

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK
TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Isti Asoka Dewi

NIM. 14207241054

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ismadi', is written over the printed name.

Ismadi, S.Pd, M.A

NIP. 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd.,MA.	Ketua Penguji		23 Agustus 2018
Edin Suhaedin P. G, M.Pd	Sekretaris Penguji		23 Agustus 2018
Dr. Martono, M.Pd	Penguji Utama		23 Agustus 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Isti Asoka Dewi**

NIM : 14207241054

Progam Studi : Pendidikan Kriya

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis



Isti Asoka Dewi

MOTTO

“Manusia tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya
milik Allah SWT,
bakat yang dimiliki seseorang
sesungguhnya titipan Allah SWT,
yang patut kita syukuri dan kita kembangkan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur, saya haturkan kepada Allah SWT, atas nikmat
kemudahan dan kelancaran yang diberikan.

Tulisan ini, saya persembahkan kepada
Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu dan memberntuk
karakter.

Tulisan ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Bapak Sriyadi dan Ibu Sumarti

yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing
dengan penuh kesabaran, perhatian, dan perjuangan.

Kakak dan adik saya, Mas Dani dan Dek Faizal yang

Senantiasa ememberi dukungan dan motivasi.

Keluarga besar saya, yang senantiasa memberi semangat
serta mendoakan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat terselesaikan dengan baik, atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Ismadi, S. Pd, M.A selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS), yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan dengan penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana. Ucapan terima kasih tak lupa, juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno Wibawa, M. Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu dalam keperluan administrasi Tugas Akhir Skripsi (TAS).
3. Ibu Dwi Ratno Sri Ambarwati, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membantu segala keperluan administrasi dari awal penelitian hingga akhir penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS).
6. Pemerintah Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak Eko Wahyudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Wonogiri beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan informasi dan pengetahuan terkait tugas akhir skripsi ini.
8. Ibu Andriyani Ratnawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran keterampilan batik tulis yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, dan kerjasama yang sangat baik selama penelitian ini berlangsung.
9. Siswa Siswi Tunarungu kelas X SLB Negeri Wonogiri sebagai objek penelitian yang bekerjasama dengan baik.
10. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis.
11. Keluarga besar penulis, yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan penulis.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Kriya angkatan 2014, terimakasih atas segala bantuan dan kebersamaan selama ini.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis



Isti Asoka Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Fokus Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Komponen Pembelajaran	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Komponen Pembelajaran	10
B. Anak Tunarungu.....	29
1. Pengertian Anak Tunarungu	29
2. Karakteristik Anak Tunarungu	32
3. Pembelajaran Anak Tunarungu.....	33
C. Batik	35
1. Pengertian Batik.....	35
2. Alat dan Bahan Pembuatan Batik	37
3. Proses Pembuatan Batik.....	41

D. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Data Penelitian	45
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data	51
3. Penarikan Kesimpulan	51
BAB IV PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNARUNGU KELAS X SLB NEGERI WONOGIRI	
A. GAMBARAN UMUM SLB NEGERI WONOGIRI.....	53
1. Sejarah SLB Negeri Wonogiri	53
2. Visi dan Misi Dan Tujuan SLB Negeri Wonogiri	62
3. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Wonogiri	64
4. Pendidik dan Siswa SLB Negeri Wonogiri.....	67
5. Kurikulum	69
6. Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri.....	71
7. Ekstrakurikuler	74
B. TAHAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK DI SLB NEGERI WONOGIRI	74
1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik	74
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik.....	96
3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Batik.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139

LAMPIRAN.....	142
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Profil Identitas SLB Negeri Wonogiri	56
Tabel 2: Daftar Akreditasi SLB Negeri Wonogiri	59
Tabel 3: Data Guru atau Tenaga Pendidik SLB Negeri Wonogiri.....	68
Tabel 4: Data Karyawan SLB Negeri Wonogiri	68
Tabel 5: Data Siswa SLB Negeri Wonogiri.....	69
Tabel 6: Kompetensi Dasar.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Denah SLB Negeri Wonogiri	55
Gambar 2	: Tampak Depan SLB Negeri Wonogiri	58
Gambar 3	: Papan Nama Sekolah SLB Negeri Wonogiri	60
Gambar 4	: Kumpulan Karya Batik di Rak	61
Gambar 5	: Tempat Bermain	65
Gambar 6	: Tempat mendisplay karya untu dijual	66
Gambar 7	: Mini bus sekolah	67
Gambar 8	: Bus sekolah	67
Gambar 9	: Ruang batik untuk teori dan desain	85
Gambar 10	: Canting	87
Gambar 11	: Wajan <i>lemah</i>	88
Gambar 12	: Kompor <i>anglo</i>	89
Gambar 13	: Kipas	89
Gambar 14	: Gawangan	90
Gambar 15	: <i>Dingklik</i>	91
Gambar 16	: Arang	92
Gambar 17	: Pewarna remasol	93
Gambar 18	: Abu soda	94
Gambar 19	: Rafli membantu Na'im dalam memindah pola batik	115
Gambar 20	: Joiya sedang melakukan mencanting di kain	118
Gambar 21	: Hasil cantingan Joiya	118
Gambar 22	: Ibu Andriyani membantu peserta didik dalam proses pewarnaan	120
Gambar 23	: Proses membentangkan kain di <i>plang</i> kayu	121
Gambar 24	: Proses mewarna dengan remasol	122
Gambar 25	: Proses mewarna dengan remasol	122
Gambar 26	: Proses mengunci warna dengan waterglass	123
Gambar 27	: Melorod malam dengan abu soda	126
Gambar 28	: Taplak meja yang sudah dipacking dengan plastik	127

Gambar 29	: Hasil taplak meja Joiya	131
Gambar 30	: Hasil taplak meja Rafli	132
Gamvar 31	: Hasil taplak meja Na'im.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Glosarium	143
Lampiran 2	: Denah Lokasi SLB Negeri Wonogiri.....	144
Lampiran 3	: Data Staff dan Guru SLB Negeri Wonogiri	145
Lampiran 4	: Data Siswa SLB Negeri Wonogiri	146
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian	150
Lampiran 6	: Surat Keterangan Penelitian	155
Lampiran 7	: Pedoman Penelitian	162
Lampiran 8	: Kurikulum SMALB Negeri Wonogiri	166
Lampiran 9	: KI KD Batik Tunarungu.....	190
Lampiran 10	: RPP Pembelajaran Keterampilan Batik.....	193
Lampiran 11	: Hasil Penilaian Siswa	234

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI WONOGIRI

Oleh:

**Isti Asoka Dewi
NIM. 14207241054**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran keterampilan batik pada anak tunarungu kelas X SLB Negeri Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi teknik. Instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran memulainya dengan perancangan RPP sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa tunarungu. 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (membuka dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, membangkitkan ingatan siswa pada pertemuan sebelumnya dan memberi motivasi pada siswa). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bahasa isyarat, demonstrasi, dan unjuk kerja. Kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi), kegiatan penutup (umpan balik, menyimpulkan materi, penilaian, refleksi dan ditutup dengan salam). 3) Evaluasi pembelajaran melalui karya yang dihasilkan siswa tunarungu yang diaplikasikan pada taplak meja. Penilaian dengan memperhatikan; a) aspek kognitif, melalui tanya jawab pada saat proses pembelajaran batik berlangsung, b) aspek afektif, diperoleh guru dengan mengamati sikap dan tingkah laku siswa, c) aspek psikomotorik, diperoleh guru dengan melakukan evaluasi dengan cara menilai hasil karya siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan batik tulis sudah memenuhi KKM yaitu 65 dengan nilai Joiya yaitu 79,5, Rafli yaitu 73,5, Na'im yaitu 76,94.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik Tulis, Tunarungu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan manusia yang lahir ke bumi ini akan selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, sifat, tingkah laku, kemampuan, maupun kebiasaan yang lain. Tidak ada satupun manusia di bumi ini memiliki kesamaan walaupun kembar. Setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penyerapan dan mengolah informasi juga sesuai dengan pendidikan yang diterima disekolahnya. Setiap anak memiliki hak asasi dalam memperoleh pendidikan. Di negara Indonesia sudah menjamin mutu pendidikan yang layak dan terjamin.

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara. Peraturan yang mengatur tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab IV pasal 5 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara. Tidak terkecuali adalah anak berkebutuhan khusus (ABK). Di dalam UUD 1945 Bab XII Pasal 31 Ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pada USPN Pasal 8 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.

Dari uraian landasan yuridis tersebut bahwa anak luar biasa memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan

khusus juga disebut Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak berkebutuhankhusus (Smart, 2012: 91). Pendidikan untuk anak luar biasa atau yang disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis, atau anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya disebut pendidikan luar biasa. Pendidikan tersebut terjadi transfer pengetahuan dari pendidik ke siswa dengan cara proses kegiatan pembelajaran. Rusman (2015: 21) menjelaskan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan (Susanto, 2013: 19). Pembelajaran seni di Indonesia masih dipandang sebelah mata dan masih banyak yang menilai seni hanya berupa karya gambar saja. Masyarakat menilainya bahwa seni itu tidak memerlukan pembelajaran namun dengan otodidak yaitu belajar sendiri. Susanto (2013: 261) menyatakan pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, serta berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Tujuan dari pembelajaran seni di sekolah bukan sekedar pemahaman pengetahuan seni dan budaya serta keterampilan, tetapi agar siswa mengembangkan sikap secara aktif, kritis dan kreatif. Pembelajaran seni diajarkan di sekolah untuk mengembangkan sikap dengan berkarya dan mengapresiasi karya orang lain. Dalam pendidikan seni siswa bukan dituntut sebagai pelaku seni,

tetapi pendidikan seni membina kepekaan rasa yang membentuk kreativitas untuk merespon keindahan dalam suatu karya seni.

Pembelajaran seni untuk anak berkebutuhan khusus masih banyak mengalami perdebatan untuk kalangan masyarakat awam. Banyak yang beranggapan anak berkebutuhan khusus yang sering diartikan cacat dan tidak memiliki keahlian apapun. Anak yang memiliki kebutuhan khusus ini terdapat berbagai klasifikasi kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki dirinya. Anak tunanetra adalah anak-anak yang memiliki kelainan disebabkan sensorik mata yang tidak berfungsi sehingga tidak dapat melihat apa yang ada di depannya, tunadaksa adalah anak-anak yang memiliki kelainan disebabkan rusaknya system syaraf otak sehingga anak memiliki kelainan motorik, tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki kelainan dengan mentalnya, tunalaras adalah anak-anak yang memiliki kelainan disebabkan tidakmampunya mengendalikan emosi, tunaganda adalah anak-anak yang memiliki kelainan kombinasi yaitu tunanetra dengan tunalaras, sedangkan anak tunarungu adalah anak-anak yang memiliki kelainan disebabkan tidak berfungsinya syaraf pendengaran dan mengalami keterlambatan dalam berbicara dikarenakan kecelakaan atau penyakit. Anak tunarungu secara sekilas maupun keseluruhan terlihat seperti anak normal seusiannya. Anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam berbicara dan berbahasa tidak menghambat dalam kemampuan yang lainnya, sehingga anak tunarungu memiliki kecerdasan dan kreatiifitas seperti anak normal. Dalam keterbatasannya, anak tunarungu harus dibekali pembelajaran keterampilan untuk ia hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Menurut Hendriani (2016) menegaskan bahwa

keterampilan mencakup aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional dan akademik. Adanya pembelajaran keterampilan ini sangat berguna untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk hidup dimasa depannya.

Hal ini pemerintah telah berusaha memberikan pelayanan pendidikan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, diantaranya sekolah inklusi dan sekolah luar biasa atau sering disebut SLB. SLB Negeri Wonogiri adalah salah satu sekolah yang berada di kabupaten Wonogiri yang menampung program pendidikan bagi anak kebutuhan khusus bagian tunarungu yang disebut kelompok B. Sekolah ini melayani pendidikan dari jenjang SDLB hingga SMALB. Sekolah luar biasa yang berada di Indonesia saat ini sudah banyak yang mengedepankan program keterampilan kepada siswa untuk membekali dalam hal kecakapan hidup (*life skills*). Hal ini diterapkan pada SLB Negeri Wonogiri, siswa di jenjang SMPLB dan SMALB mendapatkan kelas keterampilan. Kelas keterampilan dalam hal ini siswa dapat memilih bidang keterampilan sesuai bakat dan minat yang ia kembangkan. Bakat dan minat siswa disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Jenis pembelajaran keterampilan yang tersedia di SLB Negeri Wonogiri yaitu: pembelajaran keterampilan menari, salon, menyanyi, menjahit, menyulam, kriya kayu, kriya keramik, dan keterampilan membatik tulis.

Batik di Indonesia merupakan salah satu warisan budaya yang diakui oleh dunia. Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Keteknikan dalam proses membatik terdapat berbagai jenis yaitu: batik tulis, batik cap, batik celup,

(Prasetyo, 2012: 10). Pembelajaran keterampilan batik yang diterapkan di SLB Negeri Wonogiri yaitu batik tulis karena potensi anak-anak yang berkebutuhan khusus ini mampu dan teliti dalam mengerjakan batik tulis. Pembelajaran keterampilan membatik tulis di SLB Negeri Wonogiri diberikan bertujuan untuk memberi pelatihan keterampilan yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak tunarungu memperoleh keterampilan batik yang nantinya dapat dipraktikkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat bersosialisasi dan diterima di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tanggal 5 Februari 2018 di SLB Negeri Wonogiri, peneliti mewawancarai guru keterampilan yaitu Ibu Andriyani memperoleh hasil; anak-anak yang berkebutuhan khusus yang terlibat dalam pembelajaran keterampilan membatik diantaranya anak-anak tunarungu SMPLB dan SMALB. Anak berkebutuhan khusus bagian B atau anak tunarungu ini tidak serta merta semua mengikuti kelas rombongan belajar keterampilan membatik tulis, tetapi disesuaikan bakat dan minat siswa tersebut. Ada yang mengikuti rombongan belajar menari, menyanyi, menjahit, menyulam, kriya kayu, kriya keramik maupun keterampilan membatik tulis. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membatik tulis ini sempat mengalami permasalahan dari sistem di sekolah ini. Satu tahun belakangan ini keterampilan membatik tulis di SLB Negeri Wonogiri sempat terhenti dikarenakan guru keterampilan yaitu Ibu Andriyani melahirkan anak pertamanya dan diharuskan untuk cuti, karena di SLB Negeri Wonogiri ini guru keterampilan membatiknya hanya satu orang maka anak-anak dialihkan untuk mengembangkan keterampilan yang lain.

Setelah Ibu Andriyani kembali mengajar di SLB Negeri Wonogiri dan menjalankan Bimtek di Solo untuk pengembangan guru keterampilan khususnya membatik, kini anak-anak tunarungu berkesempatan memperdalam kegiatan pembelajaran keterampilan membatik tulis kembali. Ibu Andriyani juga mengatakan untuk Semester Genap ini dari pihak kepala sekolah memberi kebijakan kepada guru keterampilan untuk membimbing anak-anak tunarungu yang mengikuti rombongan belajar keterampilan membatik tulis yaitu membuat taplak meja dengan motif-motif khas yang ada di Kabupaten Wonogiri. Kebijakan dari kepala sekolah agar siswa dapat berkembang dan potensi-potensi karya yang dihasilkan untuk dijual. Di SLB Negeri Wonogiri menerapkan apabila karya-karya yang dihasilkan siswanya yang baik maka akan dijual. Karya anak-anak SLB Negeri Wonogiri sudah banyak yang terjual khususnya batik yang dihasilkan anak-anak tunarungu. Batik tulis yang terjual yaitu seperti batik untuk taplak meja, tudung saji, tudung kulkas bahkan selembur kain batik ukuran dua setengah meter untuk bahan sandang dan sudah diterapkan bahan sandang tersebut dijadikan seragam untuk seluruh guru dan karyawan. Respon siswa yang sangat baik untuk mempelajari batik tulis, akhirnya batik tulis mampu menjadi keunggulan di SLB Negeri Wonogiri.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan pada mata pelajaran kerajinan batik tulis di SLB Negeri Wonogiri Tujuannya adalah agar dapat mendiskripsikan proses pembelajaran keterampilan batik tulis dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas X keterampilan batik tahun ajaran 2017/2018.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada tahapan-tahapan dalam pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 yang tujuan ini untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajara keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktik.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis artinya hasil dari penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan objek penelitian. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber ilmu pengetahuan

terutama bagi mahasiswa UNY prodi Pendidikan Kriya dalam menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terutama dalam pembelajaran mata pelajaran batik di sekolah luar biasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran keterampilan batik di sekolah luar biasa.

b. Bagi Anak Tunarungu

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam membuat suatu karya khususnya dalam bidang keterampilan batik.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan positif sebagai bahan kajian dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Komponen Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar (Ahmad, 2012). Lebih lanjut Susanto (2013: 19) menambahkan bahwa pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Saefuddin dan Ika (2014: 8) menjelaskan pembelajaran sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas seseorang dan megakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dari sifatnya positif, dan mendapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Suatu proses pembelajaran lebih menekankan untuk mencapai tujuan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola pembelajaran (Khuluqo, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai kegiatan proses belajar-mengajar dengan melibatkan interaksi siswa dan guru secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan potensi siswa untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Khuluqo (2017: 57) tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang

ingin dicapai dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar.

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran terlibatnya dua orang atau lebih berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai harus melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau pengajaran berlangsung harus terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Khuluqo (2017: 57) komponen-komponen pembelajaran, meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Metode
- e. Media
- f. Sumber belajar
- g. Evaluasi

Berbeda halnya Hamalik (2003: 77) berpendapat komponen-komponen pembelajaran, meliputi:

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran
- b. Siswa atau siswa
- c. Tenaga kependidikan khususnya guru
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum

- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pembelajaran
- g. Evaluasi pembelajaran

Dari kedua pendapat mengenai komponen dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran

Tujuan merupakan peranan yang paling utama dalam suatu kegiatan atau usaha. Adanya tujuan dalam proses pembelajaran maka akan menentukan arah berjalannya suatu pembelajaran. Menurut pendapat Hamalik (2003: 81) tingkatan tujuan pendidikan dijelaskan secara detail, antara lain:

- 1) Tujuan pendidikan nasional

Negara Indonesia memiliki pedoman Pancasila dan Undang-Undang yang mengatur segala sesuatu mengenai kegiatan pendidikan di negara ini. Menurut Ngalimun, dkk (2015: 41-42) tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan kurikulum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan ini untuk pendidikan formal dan nonformal. Jenis pendidikan ini yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- 2) Tujuan lembaga pendidikan

Tujuan lembaga pendidikan atau lembaga konstitusional adalah tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, sejak pendidikan taman kanak-kanak hingga lembaga pendidikan perguruan tinggi memiliki tujuan yang akan dicapai. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Lembaga

pendidikan taman kanak-kanak jelas berbeda tujuan konstitusional dengan lembaga pendidikan sekolah menengah ke atas. Dilihat dari jenis jenjang pendidikan dan untuk siapa lembaga itu disediakan.

3) Tujuan Kurikulum (Kurikuler)

Tujuan kurikulum adalah penjabaran dari tujuan lembaga pendidikan berisi program-program didalam kurikulum yang berlaku disetiap lembaga pendidikan. Menurut Ngilimun dan dkk (2015: 2) tujuan kurikuler adalah tujuan dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tertentu. Tujuan kurikulum dibuat dari pihak lembaga sekolah masing-masing dengan disesuaikan kesiapan semua pihak sekolah. Kesiapan semua pihak sekolah sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan kurikulum, khususnya siswa yang akan menerima materi yang diajarkan guru sesuai di kurikulum yang berlaku.

4) Tujuan Mata Pelajaran

Tujuan mata pelajaran adalah penjabaran dari tujuan kurikulum atau kurikuler yang berisi semua mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Menurut Hamalik (2003: 87) bahwa mata pelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kelompok:

- a) Mata pelajaran bahasa dan seni
- b) Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial
- c) Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam
- d) Mata pelajaran matematika
- e) Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Lanjut Hamalik (2003: 88) menjelaskan di dalam setiap kelompok mata pelajaran terdapat kumpulan-kumpulan pelajaran dan disetiap mata pelajaran memiliki tujuan-tujuannya sendiri yang berbeda satu sama lain. Tujuan yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran ini akan mencapai tujuan dari kurikulum dan lembaga pendidikan tersebut.

5) Tujuan mengajar dan belajar (Tujuan instruksional)

Tujuan mengajar dan belajar atau tujuan instruksional adalah tujuan yang hendaknya terkandung dalam tingkah laku dan aspek kemampuan yang dimiliki siswa yang berubah setelah mendapatkan pelajaran tertentu. Menurut Yamin (2007: 24) tujuan mengajar dan belajar adalah suatu pernyataan yang jelas menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Lebih lanjut Hamalik (2003: 91) menambahkan tujuan mengajar dan belajar dapat dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas karena siswa agar lebih mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.

b. Siswa

Siswa, murid atau siswa adalah salah satu komponen pembelajaran selain guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Siswa adalah sebagai subjek yang otonom atau pesona yang ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus agar bisa memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya (Siswoyo, dkk., 2013: 86). Dalam terjadinya proses pembelajaran subjek atau siswalah yang berperan dalam

menerima materi pelajaran. Guru hanya sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dan memberi penilaian selama proses belajar mengajar.

c. Tenaga pendidik atau guru

Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar-mengajar berlangsung maka seorang guru ikut berperan dalam proses tersebut. Pendidik adalah seseorang yang memiliki kedudukan sangat penting untuk pengembangan segenap potensi siswa (Siswoyo, dkk., 2013: 120). Tenaga pendidik atau guru memiliki peran mendidik seorang siswa dan selain mendidik guru juga memiliki beberapa tugas atau peran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2003: 124-126) peranan seorang guru meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar, adalah guru bertugas menyampaikan pengetahuan atau materi pengajaran kepada siswa dengan baik sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat dipahami siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing, adalah guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam menemukan masalah, menyelesaikan masalah, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Guru sebagai pemimpin, adalah guru menyelenggarakan kepemimpinan, seperti: merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana yang telah terlaksana. Selain itu guru dapat menjalin hubungan sosial, berkemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.

- 4) Guru sebagai ilmuan, dalam proses pembelajaran guru dipandang sebagai seseorang yang pintar dan berwawasan luas.
- 5) Guru sebagai pribadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut membuat suasana pembelajaran yang efektif dan nyaman untuk siswa, dengan demikian guru dapat mengemas pembelajaran secara menarik agar siswa dapat menyukai pembelajarannya.
- 6) Guru sebagai penghubung, adalah guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran namun guru memiliki tugas lain yaitu bertugas sebagai penghubung aspirasi di lingkungan pendidikan.
- 7) Guru sebagai pembaharu, dalam perkembangan zaman yang semakin modern guru yang bertindak dalam mentransfer ilmu ke siswa mengenai ilmu dan teknologi yang berkembang.
- 8) Guru sebagai pembangun, selain tugas guru dalam mendidik di dalam kelas namun guru turut melakukan kegiatan pembangunan di lingkungan sekitar.

Hamalik (2003: 127) menambahkan dalam pendidikan sudah mengalami perkembangan khususnya seorang guru yang memiliki peranan professional guru modern. Peranan professional guru modern sekarang ini guru dibebani oleh tanggung jawab yang lebih besar, diantara lain:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid.

- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian.
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 10) Turut menyukseskan pembangunan.
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.

d. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan dengan merangkai-rangkai putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, program, metode-metode dan prosedur tertentu dan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (William dalam Majid, 2016: 15). Menurut Majid (2016; 17) perencanaan adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian suatu hasil belajar dengan alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan proses belajar-mengajar dengan melibatkan interaksi siswa dan guru secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan potensi siswa untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Degeng dalam Suprihatiningrum (2014: 109-110) perencanaan pembelajaran

adalah proses penyusunan dalam program pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga dapat menjelaskan bahwa pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat didefinisikan perencanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan atau aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan kolaborasi antara siswa, guru, dan kepala sekolah dimulai dari penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Menurut Majid (2016: 22) Perencanaan pembelajaran memainkan sebuah peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

Perencanaan pembelajaran memiliki arti penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015: 74) perencanaan meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), media dan alat pembelajaran, dan instrument penilaian.

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk langkah awal dari proses pembelajaran. Sanjaya (2008: 33-34) menyatakan terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari perencanaan pembelajaran, antara lain:

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat akan mampu memprediksi seberapa keberhasilan yang akan dapat dicapai.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang guru yang merencanakan dengan baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Kemajuan pengetahuan dan teknologi maka sumber-sumber belajar mengandung berbagai informasi. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber belajar mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- 4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan materi pelajaran untuk berlangsungnya pembelajaran. Menurut Nasution (2000) dalam Khuluqo (2017: 61) sumber belajar berasal dari masyarakat dan kebudayaannya yang berkembang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tidak hanya menyiapkan bahan dan alat pembelajaran melainkan juga

tenaga, biaya, dan fasilitas. Roestiyah N.K 1989 dalam Khuluqo (2017: 61) menambahkan sumber belajar meliputi:

- 1) Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
- 2) Buku/ perpustakaan
- 3) Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan lain-lain)
- 4) Lingkungan alam, sosial dan lain-lain.
- 5) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaet, tape, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain)
- 6) Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

Guru perlu memilih sumber-sumber belajar yang tepat untuk mendukung dan mengembangkan materi pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014: 304).

f. Materi pembelajaran atau bahan ajar

Menurut Majid (2016: 173) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat diartikan sebagai media untuk menghantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ngalimun dkk. (2015: 43) menambahkan bahwa karakteristik materi ajar sebagai berikut: a) bersifat hal-hal yang dapat diamati (fakta), b) bermuatan nilai-nilai atau norma, c) berupa konsep, d) problematis, e) berupa ingatan atau hafalan, f) bermuatan keterampilan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau isi dari berbagai pengetahuan yang mencakup dari aspek (fakta, sikap,

konsep, dan keterampilan) berguna untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 304) dalam menyusun materi pembelajaran atau bahan ajar ini juga harus mempertimbangkan hal-hal, antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi.
- 2) Keserasian dengan urutan tujuan pembelajaran.
- 3) Kesenambungan antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya.
- 4) Kompleksitas bahan, yaitu disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.
- 5) Sifat bahan, yaitu pengetahuan factual dan konseptual.

g. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp dalam Rusman, 2015: 185). Pada dasarnya strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran yang digunakan ada beberapa macam jenisnya. Menurut Rowntree (1974) dalam Sanjaya (2006: 128) bahwa strategi pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, (2) strategi

pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam penerapannya, tidak semua jenis strategi pembelajaran ini digunakan dalam setiap pelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Rusman (2015) menyatakan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan guru kaitannya dengan strategi pembelajaran, yaitu: (1) strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dengan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran; (2) strategi disusun untuk mencapai sebuah tujuan. Lebih lanjut Sanjaya (2006) menambahkan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran, antara lain: (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktivitas, (3) Individualitas, (4) Integritas. Dari kedua prinsip yang disampaikan di atas, dalam pemilihan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan keadaannya.

h. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2013: 193). Metode pembelajaran adalah alat atau operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan (Suprihatiningrum, 2014: 282). Dalam hal ini, metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat untuk menciptakan atau

mengembangkan proses belajar siswa. Suprihatiningrum (2014: 282) mengemukakan pendapat mengenai prinsip-prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode yang lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemaahaman materi dan kemampuan praktis.
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif di dalam kelas.

Dalam mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penentuan metode, antara lain: (1) tujuan yang berbeda dari masing-masing materi, (2) perbedaan latar belakang individual anak, (3) perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, (4) perbedaan pribadi dan kemampuan guru, (5) perbedaan fasilitas (Suprihatiningrum, 2014: 284-285). Ada beberapa jenis metode yang harus dipilih seorang guru dalam proses belajar mengajar. Majid (2013: 194-228) menjelaskan ada beberapa metode yang masih digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara yang digunakan untuk penyampaian bahan pelajaran melalui cara penuturan (*lecture*). Metode ini tidak selalu buruk, jika

penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dalam metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuannya untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen dalam Majid, 2013: 200).

4) Metode simulasi

Simulasi atau yang dikenal dengan berbuat seakan-akan atau berpura-pura. Metode simulasi adalah metode mengajar dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

5) Metode tugas dan resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Metode resitasi sebagai bahan belajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberika tugas penghafalan, pembacaan pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu.

6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk merangsang berfikir siswa dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

7) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri. Dalam membagi kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik).

8) Metode *problem solving*

Metode *problem solving* atau juga disebut metode pemecahan masalah adalah metode mengajar sekaligus metode yang mengajarkan untuk berfikir. Dalam metode ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data hingga menarik kesimpulan.

9) Metode sistem regu (*team teaching*)

Metode sistem regu atau juga disebut *Team teaching* adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa dalam satu ruangan. Pada dasarnya satu regu tidak hanya dihadapi satu guru namun bisa juga orang yang memiliki keahlian yang dibutuhkan.

10) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan atau *drill* adalah metode mengajar yang digunakan untuk memperoleh suatu keahlian atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode *drill* membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

11) Metode karyawisata (*field-trip*)

Metode karyawisata atau juga disebut *fieldtrip* adalah metode mengajar dengan dengan melakukan kegiatan kunjungan ke luar kelas atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka belajar. Tindak lanjut pada karyawisata, siswa diminta laporannya baik secara lisan maupun tertulis mengenai hal-hal yang dipelajari di tempat karyawisata.

i. Media Pembelajaran

Menurut Gerlach (dalam Sanjaya, 2006: 163) media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, seminar, karyawisata, dan sebagainya. Pada dasarnya untuk menambah pengetahuann tidak hanya dengan pengalaman belajar secara langsung, namun dengan adanya media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yang lebih konkret dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran dalam proses belajar mengajar, antara lain: (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2006:

169-171). Dalam media pembelajaran terdapat jenis-jenis media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Sanjaya (2006: 172-173) mengklasifikasikan media pembelajaran tergantung dengan sudut pandang, antara lain:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media terbagi ke dalam: media auditif adalah media yang hanya memiliki suara, media visual adalah media yang dapat dilihat saja yang berupa gambar atau visual, media audiovisual adalah media yang mengandung suara sekaligus mengandung unsur gambar.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauan, media terbagi ke dalam: media yang meliputi daya liput yang luas seperti radio dan televisi, media yang mempunyai daya liput yang terbatas seperti *film slide*, film, video, dan sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara pemakaiannya, media terbagi ke dalam: media yang diproyeksikan (*film*, *slide*, *film strip*, dan sebagainya), media yang tidak diproyeksikan (gambar, foto, tulisan, radio, dan sebagainya).

Media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru untuk pemilihan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2006: 173-174), yaitu:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.

- 4) Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.
 - 5) Media yang digunakan harus sesuai kemampuan guru yang mengoperasikannya.
- j. Kegiatan pembelajaran

Menurut Khuluqo (2017: 59) bahwa kegiatan pembelajaran terjadi apabila pendidik dan siswa terlibat dalam interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini interaksi yang aktif yaitu siswa. Keaktifan siswa mencakup kegiatan fisik dan mental, bahkan individual maupun kelompok. Intinya dalam interaksi dikatakan yang maksimal bila terjadi interaksi antara pendidik dengan siswa, siswa dengan pendidik, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

k. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang sudah ditetapkan (Purwanto, 2013: 3). Menurut Wati (2016: 2) evaluasi pembelajaran adalah kegiatan dalam pembelajaran yaitu mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut Wati menjelaskan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat di pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi pembelajaran biasanya berupa data yang deskriptif, informatif, prediktif yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar penentuan

tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dalam mengoreksi hal-hal yang terjadi atau mengolah suatu data yang deskriptif, informatif, dan prediktif secara sistematis untuk mengetahui sampai mana tujuan yang telah tercapai. Proses evaluasi pembelajaran ini berpusat pada siswa untuk mengetahui secara langsung tujuan pembelajaran sudah tercapai atau sebaliknya. Menurut Purwanto (2013: 6) bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah pengambilan keputusan evaluasi dapat dilakukan secara tepat untuk mengevaluasi hasil belajar menyangkut akademik siswa sehingga kesalahan pengambilan keputusan akan merugikan siswa. Menurut Arifin (2016: 14) bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Tujuan evaluasi yang akan dicapai dibutuhkannya adanya keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk bagi guru untuk merealisasi evaluasi dengan benar. Menurut Kusuma (2016: 7) bahwa ada beberapa prinsip evaluasi pembelajaran, antara lain:

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.

- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan siswa.
- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar ini sangat penting, karena untuk mengetahui kegiatan hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Menurut Kusuma (2016: 6) menjelaskan bahwa evaluasi juga memiliki fungsi bervariasi di dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

B. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan salah satu bagian dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus. Keadaan anak tersebut terlihat seperti anak normal seusianya yang bisa bermain, maupun melakukan aktifitas lainnya. Anak tunarungu yang membedakan dengan anak normal seusianya adalah ada beberapa gangguan dalam pendengaran sehingga menghambat berbicara dan

berbahasanya. Dijelaskan oleh Hallahan dan Kauffman (dalam Wasita, 2013; 17) bahwa tunarungu adalah istilah bagi orang yang kurang dapat atau kesulitan mendengar dari yang ringan hingga yang berat. Menurut Somantri (2006: 93) menyatakan anak tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama pada indera pendengarannya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tentang tunarungu dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan untuk mendengar suara baik sebaian maupun seluruhnya karena tidak berfungsinya sebagai atau seluruh alat pendengaran. Anak dengan gangguan indera pendengarannya mengalami kehilangan pendengaran meliputi tingkatan dari mulai ringan, sedang, dan berat yang menyebabkan ada gangguan komunikasi dan bahasa karena memiliki hambatan dalam pendengaran.

Menurut Haenudin (2013: 55) anak tunarungu terbagi menjadi dua golongan yaitu tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa, baik ketika memakai alat pendengaran maupun tidak sama sekali, sedangkan kurang dengar adalah seseorang yang masih mampu mendengar dengan bantuan alat pendengaran sehingga masih dapat menerima informasi bahasa melalui pendengarannya. Menurut Wasita (2013: 19) menambahkan anak tunarungu di klasifikasikan berdasarkan saat terjadi kehilangan yaitu: tunarungu bawaan artinya ketika lahir anak sudah mengalami atau menyandang tunarungu karena alat pendengarannya sudah tidak berfungsi, tunarungu setelah lahir artinya

seorang anak yang setelah lahir mengalami atau menyandang tunarungu akibat kecelakaan atau penyakit yang menyerang alat indera pendengarannya.

Secara lebih detail, untuk tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak yang memiliki keterbatasan yaitu tunarungu masih dibagi menjadi beberapa tingkatan kehilangan pendengarannya. Klasifikasi berdasarkan tingkat kehilangan mendengar percakapan/berbicara menurut Boothroyd (dalam Wasita, 2013: 18-19) meliputi:

- a. Kehilangan kemampuan mendengar 15-30 *deciBell* yaitu *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan.
- b. Kehilangan kemampuan mendengar 31-60 *deciBell* yaitu *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang.
- c. Kehilangan kemampuan mendengar 61-90 *deciBell* yaitu *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat.
- d. Kehilangan kemampuan mendengar 91-120 *deciBell* yaitu *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat.
- e. Kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 120 *deciBell* yaitu *total hearing losses* atau ketunarunguan total.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami ketunarunguan, dalam hal ini Haenudin (2013: 63-65) menjelaskan faktor-faktor penyebab ketunarunguan, antara lain:

- a. Faktor dari dalam diri anak: keturunan dari salah satu atau kedua orang tua, ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (*Rubella*), ibu yang sedang mengandung mengalami keracunan darah (*Toxaminia*).

- b. Faktor dari luar diri anak: anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan, *meningitis* atau radang selaput otak, *otitis media* atau radang telinga bagian tengah, dan penyakit lainnya atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Penderita tunarungu apabila dilihat dan dibandingkan dengan penderita ketunaan yang lain tentunya tidak begitu terlihat memiliki ketunaan. Dilihat dari segi fisiknya tidak ada perbedaan dengan anak normal pada umumnya, tetapi sebagai dampak ketunarunguan ia memiliki karakteristik yang khas. Berikut ini merupakan karakteristik anak tunarungu menurut Haenudin (2013: 66-69):

a. Karakteristik dalam segi intelegensi

Kemampuan intelegensi yang dimiliki anak tunarungu secara potensial tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, ada yang pandai, sedang, ada yang bodoh. Namun secara fungsional intelegensi mereka di bawah anak normal karena disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa. Perkembangan intelegensi yang dimiliki anak tunarungu lebih terhambat daripada anak yang mampu mendengar, karena anak yang mampu mendengar belajar banyak dari apa yang ia dengarkan. Keadaan tersebut tidak terjadi pada anak tunarungu karena untuk memahami sesuatu apa yang ia lihat bukan dari apa yang ia dengar.

b. Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Kemampuan dalam berbicara dan berbahasa penderita tunarungu mengalami hambatan, hal ini karena adanya hubungan yang erat antara bahasa dan

berbicara. Proses seseorang dalam mengucapkan bahasa maka ia perlu mendengar bahasa tersebut di indera pendengarannya. Anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan berbicara adalah hasil proses peniruan sehingga memiliki ciri yang khas yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata yang bersifat abstrak.

c. Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Pengaruh dari keterbatasan pendengaran yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu merasa perasaan terasing dari lingkungannya. Anak tunarungu mampu melihat seluruh kejadian di sekelilingnya sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Dampak tersebut akibat kurang memahaminya situasi yang ada di lingkungan. Anak tunarungu cenderung untuk memisahkan diri dengan anak normal disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk melakukan komunikasi, sehingga ada beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik dalam segi emosi dan sosial, yaitu: a) egosentrisme yang melebihi anak normal, b) memiliki perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, c) ketergantungan terhadap orang lain, d) perhatian mereka lebih sukar dialihkan, e) umumnya anak tunarungu memiliki sifat yang polos, sederhana, dan tidak banyak masalah, f) lebih mudah marah dan tersinggung.

3. Pembelajaran Anak Tunarungu

Sistem pengajaran yang digunakan dalam pendidikan untuk anak tunarungu menurut Haenudin (2013: 90) mengarah kepada penggunaan sistem

pengajaran individualisasi (*individualized instruction*). Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu inilah yang membuat sistem pengajaran dibuat sesuai perbedaan dalam kemampuan belajarnya, taraf ketunarunguannya, kemampuan dalam berbahasa, dsb. Oleh sebab itu, sebagai pendidik mengetahui keahlian yang dimiliki dari masing-masing siswa. Siswa yang memiliki keahlian biasanya akan dipisahkan sesuai dari bakat yang akan dikembangkan. Pendidik akan membantu dalam pengembangan bakat atau minat yang mereka miliki.

Program pengajaran pada tingkat lanjut (SMPLB/SMALB) lebih memperbanyak pelajaran keterampilan. Dalam hal ini siswa SMPLB atau SMALB akan diberikan pelajaran yang bersifat praktek dari segi teorinya, karena untuk mempersiapkan anak tunarungu hidup mandiri di masyarakat. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan/dilatih pada pendidikan lanjutan bagi anak tunarungu, antara lain: menjahit, memasak, menulis, membatik, menari, perkayuan, pertukangan, dsb. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru harus mengetahui dan paham terhadap bagaimana cara mengajar untuk melatih anak-anak dalam mengembangkan keahlian yang mereka miliki. Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran membatik, anak tunarungu yang memiliki karakteristik yaitu perasaan yang ragu-ragu dalam menciptakan pola atau motif batik, membuat corak atau motif dibatik tidak didasarkan atas konsep yang telah ditentukan. Dengan demikian guru mampu menjelaskan materi mengenai pengenalan batik hingga proses penciptaan batik menjadi bahan sandang membutuhkan ketekunan yang ekstra. Anak tunarungu setelah mendapatkan keterampilan membatik ini diharapkan akan mendapat bekal keterampilan yang akan diperdalam lagi di

kehidupan masa depannya, sehingga pada akhirnya anak tunarungu tersebut dapat hidup mandiri di masyarakat dan tanpa tergantung kepada orang lain.

Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu menjadi kendala dalam menerima materi mengenai proses pembuatan batik. Oleh karena itu pemberian fasilitas yang memadai akan membantu siswa dalam menerima dan memahami informasi dalam pembelajaran batik berlangsung. Fasilitas tersebut dapat berupa: a) audiometer adalah alat untuk mengukur taraf kehilangan pendengaran, b) *hearing aids* adalah alat untuk membatu pendengaran, c) komputer adalah alat yang memberikan informasi secara visual, d) *tape recorder* adalah alat untuk merekam suara, e) *spatel* adalah alat untuk membetulkan posisi orang yang akan bicara, f) cermin adalah alat untuk belajar mengucapkan sesuatu dengan artikulasi yang baik (Haenudin, 2013: 113-118).

C. Batik

1. Pengertian Batik

Batik merupakan salah satu warisan leluhur bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang memiliki arti “menulis” dan “titik yang mempunyai arti “titik”, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik (Lisbijanto, 2013: 6). Selemba batik tulis memiliki makna yaitu maha karya seni dengan paduan yang sangat mengagumkan. Batik tidak hanya merupakan hasil produksi semata tetapi merupakan hasil suatu budaya dari masyarakat. Setiawati (2004: 9) menyatakan bahwa arti kamusnya batik yaitu gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui

penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian di celup atau diberi malam. Batik adalah gambar di mori dengan mempergunakan alat misalnya *canthing*, *canthing cap* (*jegal* dan memakai bahan pembantu yaitu malam atau malam kombinasi pada kedua bagian) disebut dengan rengan-rengan atau terusan kemudian diberi warna (Simatupang, 2013: 8).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian membatik adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghias kain menjadi sebuah kain batik melalui proses teknik tutup celup pada kain dengan menggunakan alat yaitu canting. Penciptaan batik melalui teknik celup dapat dilihat dengan proses pembuatannya yang menggunakan lilin atau malam yang dipanaskan untuk meletakkan malam di kain yaitu dengan *nglowong*, digunakan untuk melindungi kain agar tidak ingin diberi warna disebut *nembok* atau tutup, dan yang digunakan untuk mengisi *isen-isen* atau pengisi disebut *nyeceki*.

Proses pembuatan batik adalah salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari daya cipta karya seni batik yang memiliki nilai artistik dan terdapat istilah-istilah yang perlu dipahami yaitu motif, ornamen, ragam hias, corak, pola, dan desain. Motif adalah untuk menyebut desain secara keseluruhan dari sebuah kain batik, sebuah motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias. Ornamen adalah bentuk objek (gambar) yang berfungsi sebagai penghias dan pengisi. Ragam hias adalah untuk menyebut ornamen yang memiliki bentuk yang sudah khas. Pola adalah untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik. Desain adalah untuk menyebutkan kerangka suatu rancangan secara keseluruhan.

Menurut Lisbijanto (2013: 10) bahwa ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya dan mempunyai karakteristik masing-masing, yaitu:

- a. Batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stampel yang terbuat dari tembaga.
- b. Batik tulis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara ditulis pada kain putih, dalam metulis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai yang dikehendaki.
- c. Batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting.

Lisbijanto menambahkan setiap lembar kain batik tulis dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Kain batik tulis ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan kain lainnya sehingga membuat harga kain ini sangat mahal. Pengrajin yang membuat kain batik tulis ini harus dengan telaten, sabar, dan teliti kaeran setiap titik dan goresan dalam motif batik akan memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatiknya dan mempunyai warna yang etnik.

2. Alat dan Bahan Pembuatan Batik

Dalam proses pembuatan batik tentunya dibutuhkan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang proses pembuatannya. Menurut Wulandari (2011: 143- 150) ada beberapa alat yang digunakan untuk proses pembuatan batik, antara lain:

- a. Gawangan, yaitu alat yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain dalam proses pembuatan batik. Gawangan ini biasanya terbuat kayu atau bamboo.
- b. Bandul, yaitu alat yang terbuat dari timah, kayu, atau batu yang dimasukkan ke dalam kantong. Fungsi pokok dari bandul ini untuk menahan agar kain tidak mudah tergeser saat proses membatik.
- c. Wajan, yaitu alay yang digunakan mencairkan lilin atau malam.
- d. Kompor, yaitu alat untuk membuat api. Kompor yang sering digunakan dalam proses membatik yaitu kompor berbahan bakar minyak.
- e. Taplak, yaitu kain yang digunakan untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena lilin atau malam yang panas.
- f. Saringan malam, yaitu alat yang digunakan untuk menyaring malam panas maka akan menyumbat ujung canting.
- g. Canting, yaitu alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengambil cairan malam panas, yang terbuat dari tembaga dan bamboo sebagai pegangannya. Bentuk canting terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) gagang/tangkai, bagian dari canting yang fungsinya untuk memegang sewaktu membatik; b) nyamplung, bagian dari badan canting yang gunanya untuk tempat atau wadah malam panas sewaktu membatik; c) cucuk atau carat, bagian dari ujung canting yang berlubang tempat mengalirnya cairan malam panas sewaktu membatik (Setiawati, 2004: 16-17). Lebih lanjut Setiawati menjelaskan dilihat dari fungsinya cating terdapat dua macam yaitu; canting rengrengan yang berfungsi untuk membuat rengrengan atau batikan yang

pertama sesuai pola, dan canting isen yang berfungsi untuk mengisi pola atau rengrengan yang telah dibuat sebelumnya. Dilihat dari cucuk atau carat canting terdapat tujuh macam yaitu; canting cecekan (titik), canting laron (ganda), canting telon (tiga cucuk), canting prapatan (empat cucuk), canting liman (lima cucuk), canting byok, dan canting renteng atau galaran.

- h. Dhingklik (tempat duduk), yaitu tempat untuk duduk si pembatik. Biasanya terbuat dari bamboo, kayu, plastik, atau besi. Lisbijanto (2013: 18) menambahkan alat yang digunakan dalam proses membatik, antara lain:
 - i. Meja mal, yaitu meja yang digunakan untuk membuat mal atau pola dari motif batik.
 - j. Bejana pencelup, alat yang digunakan untuk mencelupkan kain yang sudah dibatik, tujuan pencelupan ini untuk memberi warna terhadap kain batik.
 - k. Bejana pelarut lilin, yaitu alat yang berisi air panas yang dipakai untuk melelehkan lilin atau malam yang terdapat di kain setelah dicelup warna.

Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik, menurut (Setiawati, 2004: 25-29) antara lain:

- a. Kain

Kain adalah sebagai media pembuatan batik dimana nantinya akan ditorehkan motif atau pola dengan menggunakan lilin atau malam atau dengan warna di atas kain. Biasanya jenis kain yang digunakan untuk media pembuatan batik yaitu kain katun seperti kain mori, berkolyn, santung, blacu, dan kain sutera alam. Untuk mendapatkan hasil yang bermutu tinggi maka harus memilih kain

yang halus dan tidak terdapat sambungan serat yang menonjol sehingga menyebabkan kain menjadi bertekstur kasar.

b. Lilin atau malam

Lilin atau malam adalah salah satu bahan yang digunakan untuk merintang atau menghalangi warna masuk ke dalam motif yang diinginkan tetap berwarna putih. Dari segi warna, sifat, dan fungsi terdapat empat jenis malam, antara lain: a) malam carikan, memiliki warna agak kuning, memiliki sifat yang lentur, daya rekatnya sangat kuat, dan fungsinya untuk nglowongi dan membuat isen; b) malam tembokan, memiliki warna agak kecoklatan, sifatnya kental, mudah mencair dan mongering, daya rekat pada kain sangat kuat, dan fungsinya untuk menutup bidang yang sangat luas biasanya untuk *background*; c) malam remukan, memiliki warna putih susu, sifatnya mudah retak dan mudah patah, dan fungsinya untuk membuat efek remukan, mala mini juga disebut dengan lilin parafin; d) malam biron, memiliki warna coklat gelap, sifatnya hampir sama dengan malam tembokan, dan fungsinya untuk menutup pola yang telah di bironi atau dibri warna biru.

c. Zat Pewarna

Zat pewarna adalah bahan atau komponen untuk mewarna kain. Zat pewarna terdapat dua jenis yaitu zat pewarna alam dan zat pewarna kimia. Zat pewarna alam yaitu zat warna yang dihasilkan dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan misalnya ada yang dari buah, akar, daunnya, bahkan kulit pohon. Zat pewarna kimia atau dikenal dengan pewarna sintesis yaitu bahan pewarna yang di ramu dari bahan-bahan kimia buatan industri misalnya ada beberapa jenis zat

kimia yaitu; naptol, indigosol, remasol, ergan soga, rapidosol, procion, dan indhantreen.

3. Proses Pembuatan Batik

Dalam proses pembuatan batik tulis untuk menghasilkan kain batik yang berseni tinggi dan berkualitas diperlukan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya. Pembuatan kain batik tulis ini dilakukan melalui beberapa proses yang harus diikuti apabila ingin mendapatkan hasil batik tulis yang bermutu tinggi atau batik tulis halus (Setiawati, 2004: 30). Musman dan Arini (2011: 32-33) menambahkan bahwa pembuatan batik tulis melalui beberapa tahapan, antara lain:

- a. *Ngloyor* adalah proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji, menggunakan air panas yang dicampur dengan merang atau jerami.
- b. *Nyemplong* adalah proses memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan.
- c. *Memola* adalah pembuatan pola menggunakan menggunakan pensil ke atas kain.
- d. *Mbatik* adalah menempel lilin atau malam batik pada pola yang telah digambar menggunakan canting.
- e. *Nembok* adalah menutupi bagian yang nantinya dibiarkan putih dengan lilin tembokan.
- f. *Medel* adalah mencelup kain yang telah dipola, dilapisi lilin ke pewarna yang sudah disiapkan.
- g. *Ngerok/nggirah* adalah proses menghilangkan lilin dengan alat pengerok.

- h. *Mbironi* adalah menutup bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik).
- i. *Nyoga* adalah mencelup kembali dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.
- j. *Nglorod* adalah proses menghilangkan lilin dengan air mendidih untuk kemudian dijemur.

D. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara sebagai berikut:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dhara Dinda Kamayanan pada tahun 2016 yang berbentuk skripsi dengan judul “Pembelajaran Batik Cemel pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan atau persiapan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul menggunakan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian dirancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan dari siswa, Pelaksanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul dilaksanakan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru batik, Evaluasi pembelajaran batik cemol yang dilakukan oleh guru dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pembelajaran batik dilakukan dengan tiga cara yakni melalui tes lisan berisyarat, tes tertulis, dan unjuk karya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Risda Lailin Nadziroh pada tahun 2016 yang berbentuk skripsi dengan judul “Pembelajaran Muatan Lokal Keteampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan batik sudah baik yaitu membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, sumber belajar, media pembelajaran, merencanakan kegiatan pendahuluan, dan mempersiapkan untuk penilaian. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dengan kurikulum KTSP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru memberi kebebasan dalam mendesain batik dengan ukuran 50 x 50 cm yang akan diaplikasikan pada sarung bantal. Penilaian yang didapatkan oleh guru dengan memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tindak lanjut dari penilaian adalah guru melakukan program remedial terhadap siswa yang belum tuntas KKM.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dhara Dinda Kamayangan dan Risda Lailin Nadziroh terletak pada subjek peneliti dan hasil evaluasi pembelajaran. Subjek peneliti dari penelitian Dhara Dinda Kamayangan yaitu siswa dengan kebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul, sedangkan subjek peneliti dari penelitian Risda Lailin Nadziroh yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Hasil evaluasi pembelajaran dari penelitian Dhara Dinda Kamayangsang yaitu dengan penilaian dengan tanya jawab dengan bahasa isyarat, tes tertulis, dan unjuk kerja. Sedangkan hasil evaluasi pembelajaran dari penelitian Risda Lailin Nadziroh yaitu dengan tes tertulis, unjuk kerja, dan melakukan program remedial terhadap siswa yang belum tuntas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang tertuang dalam pendapat Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2017: 13) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Sebagai instrumen, peneliti harus memiliki wawasan yang luas untuk menggali informasi yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan memiliki makna. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014: 11).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha memperoleh fakta-fakta dan data terkait mengenai pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak

tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri yang fokus mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran keterampilan batik pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri tahun ajaran 2017/2018.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan kumpulan fakta yang dilakukan di SLB Negeri Wonogiri dengan cara mengamati situasi dan kondisi yang terjadi secara alamiah ketika berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Data penelitian ini dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berhubungan dengan kegiatan perencanaan pembelajaran batik tulis, pelaksanaan pembelajaran batik tulis, hingga evaluasi pembelajaran batik tulis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, arsip, dokumentasi berupa foto maupun data penting yang mendukung proses kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Sedangkan data dokumentasi didapatkan RPP, Silabus, profil sekolah, jumlah siswa, jumlah staf yang mengajar di SLB Negeri Wonogiri.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 225) bahwa pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan

sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data harus mempertimbangkan informan yang diterima. Sumber data primer didapatkan dari kepala sekolah SLB Negeri Wonogiri, waka kurikulum, guru mata pelajaran batik, guru wali kelas, dan siswa tunarungu kelas X. Sedangkan sumber data sekunder yakni berupa dokumen administrasi pembelajaran, dokumen profil sekolah, kurikulum, silabus, RPP, data siswa, daftar nilai siswa, dan minggu efektif. Kedua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder memiliki peranan yang sama pentingnya, keduanya berperan penting dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 224). Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sarwono (2006: 224) bahwa kegiatan observasi adalah sebuah kegiatan yang meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk

mengamati dan mendiskripsikan proses pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X dari persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya. Pada kegiatan ini peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara siswa dengan guru mata pelajaran batik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua pihak dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186). Seperti uraian tersebut maka kegiatan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan sumber data sebagai responden data atau yang diwawancarai.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu ketika peneliti sudah menyiapkan instrument atau pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sehingga informasi yang ditanyakan dapat diperoleh dari narasumber. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan alat untuk mencatat informasi yang ditanyakan ataupun dapat merekamnya. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru keterampilan batik, wali kelas, dan siswa.

Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman pertanyaan atau secara

spontan untuk mengumpulkan data. Wawancara tidak terstruktur dilakukan di dalam proses pembelajaran secara langsung dimana peneliti menanyakan secara langsung kepada guru keterampilan batik maupun ke siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto dan laporan (Sugiyono, 2015: 240). Dokumen akan lebih memperkuat data yang didapat pada hasil wawancara. Dokumen-dokumen tersebut berupa tulisan ataupun gambar. Dokumentasi yang berupa tulisan disebut arsip, didalam pembelajaran dokumen tulisan yaitu seperti arsip sekolah, kurikulum, silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi berupa gambar yaitu seperti foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument* (Sugiyono, 2015: 222). Dalam penelitian ini instrumen digunakan dalam mendapatkan data melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Di dalam penelitian kualitatif ini *human instrument* sekaligus sebagai validasi. Oleh sebab itu peneliti harus menguasai pemahaman metode penelitian,

memiliki wawasan yang luas mengenai penelitian yang ditelitinya, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Peneliti atau *human instrument* bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data hingga membuat kesimpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti atau *human instrument* adalah kunci dalam berjalannya sebuah penelitian

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan dalam memperoleh data akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan dengan uji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2015: 267). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi. Semua teknik memiliki cara sendiri untuk menunjukkan keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 369). Lebih lanjut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber, triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu adalah menguji

kredibilitas dengan cara mengecek data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik terkait dengan pengecekan keabsahan data yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran keterampilan batik dan peserta didik di SLB Negeri Wonogiri. Kemudian data yang diperoleh dikaitkan dengan dokumen pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengamati persamaan data yang didapat dari hasil wawancara dan dibandingkan dengan dokumen yang dikumpulkan selain itu juga peneliti melakukan perbandingan dengan dokumen yang dikumpulkan selain itu juga peneliti melakukan perbandingan proses pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dimaksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dengan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang adapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014: 248). Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh melalui berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif yang artinya analisis berdasar data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2017: 333). Hipotesis yang

dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2017: 334) bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data tersebut diantaranya berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting hingga mencari tema dan polanya. Pada langkah ini dengan melakukan memilah data wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan. Pemilahan data bertujuan untuk memisahkan data yang dianggap penting maupun tidak. Selanjutnya data yang dianggap penting yang mengarah pada rumusan masalah pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami dalam menganalisis dan menarik kesimpulan yang berhubungan pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yaitu pengambilan kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau peristiwa khusus menjadi kesimpulan umum dengan menganalisis dan menarik kesimpulan berupa diskriptif.

BAB IV
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI WONOGIRI

A. Gambaran Umum SLB Negeri Wonogiri

1. Sejarah SLB Negeri Wonogiri

Penelitian ini dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Wonogiri yang berada di Kabupaten Wonogiri. Sekolah luar biasa ini adalah SLB satu-satunya Negeri yang berada di Wonogiri. SLB Negeri Wonogiri menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan lima jurusan seperti, Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), dan Autis. Pemilihan lokasi penelitian di SLB Negeri Wonogiri ini adalah disesuaikan dengan keperluan data yang diperlukan. SLB Negeri Wonogiri yang mengelola pendidikan luar biasa untuk jenjang SDLB Tunanetra, SDLB Tunarungu/Wicara, SDLB Tunagrahita dan Autisme, SMPLB Tunanetra, SMPLB Tunarungu/Wicara, SMPLB Tunagrahita dan Autisme, SMALB Tunanetra, SMALB Tunarungu/Wicara, SMALB Tunagrahita dan Autisme. Sekolah ini terletak di alamat Joholor RT. 02 RW. V Giriwono, Wonogiri Jawa Tengah 57613.

Pada tanggal 23 Maret 2005 Yayasan Desa Maju Kabupaten Wonogiri, dengan Akte Notaris Nomor: 12, Tertanggal 13 Juni 1990, berkenan Memprakarsai Pendirian Sekolah Luar biasa (SLB) Mutiara Desa yang bertempat di Desa Jaten, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri dan menempati lokasi eks SD Jaten II Selogiri. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar didukung 6 Tenaga Pengajar/Guru, 3 Tenaga Administrasi dan 1 Penjaga Sekolah. Adapun jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dengan telah berjalannya kegiatan

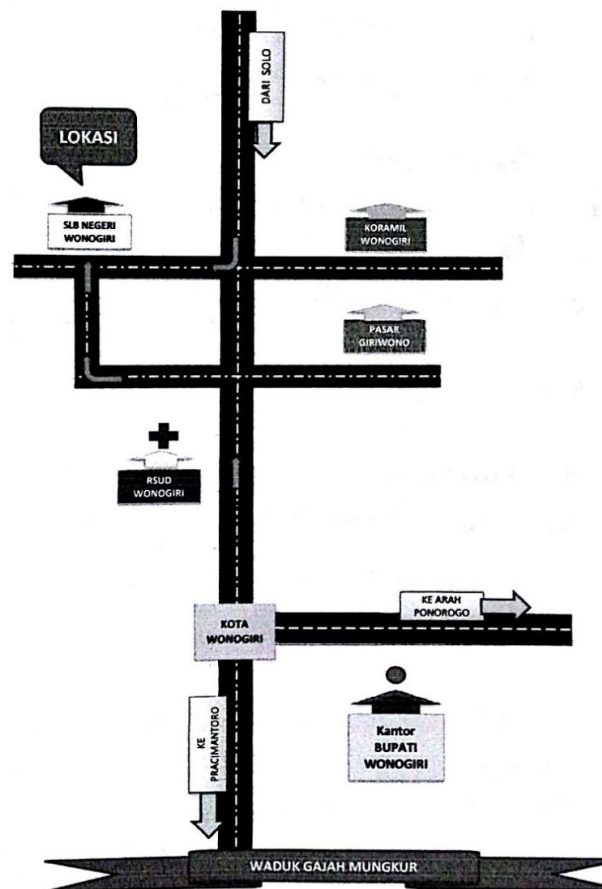
belajar mengajar tersebut dengan baik, maka pada tanggal 25 Mei 2005, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menerbitkan Surat Persetujuan Pendirian/ Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan Nomor: 425.1/ 18654, ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Drs. Suwilan Wisnu Yuwono, M.M.

Diawal tahun 2006 sehubungan dengan adanya paket Unit Sekolah Baru (USB) SLB yang bertujuan meningkatkan daya mutu layanan pendidikan, maka SLB Mutiara Desa Kecamatan Selogiri, dibawah naungan Yayasan Desa Maju Kabupaten Wonogiri, ditunjuk sebagai Embrio atau Cikal Bakal Pendirian Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wonogiri.

Seiring dengan berjalannya waktu diterbitkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri tertanggal 17 April 2007, Nomor: 425.11/ 1332, Perihal Rekomendasi Pemanfaatan Bangunan USB SLB yang ditunjukkan kepada: Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonogiri, dan tembusan disampaikan kepada Kepala SLB Mutiara Desa Kecamatan Selogiri.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri secepatnya menindaklanjuti Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri tersebut dengan menerbitkan Surat bernomor: 425.11/ 150 tertanggal 18 April 2007, Perihal Rekomendasi Pemanfaatan Bangunan USB SLB yang bertempat di Desa Joho Lor RT 02 Rw 05 Kelurahan Giriwono, Kecamatan Wonogiri dan ditujukan langsung kepada Kepala SLB Mutiara Desa Kecamatan Selogiri.

Maka berdasarkan surat tersebut di atas, dengan segera SLB Mutiara Desa pada tanggal 30 April 2007 resmi menempatidn memanfaatkan Bangunan USB SLB sebagai fasilitas dan tempat melaksanakan Tugas Kegiatan Belajar dan Mengajar yang berorientasi pada Pendidikan Khusus Sekolah Luar Biasa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didukung 10 Tenaga Pendidik/ Guru, 4 Tenaga Administrasi dan 1 Penjaga Sekolah. Adapun jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Menindaklanjuti pada langka berikutnya pada tanggal 1 Mei 2007. Dilaksanakan Serah Terima Pengelolaan SLB Mutira Desa dari Yayasan Desa Maju Kabupaten Wonogiri dan selanjutnya Kewenangan dan Pengelolaan diatur oleh Dinas Pendidikan Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonogiri.



Gambar 1: Denah SLB Negeri Wonogiri
Sumber : Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan, maka untuk melaksanakan Peraturan Pemerintahan tersebut, Bapak Bupati Wonogiri berkenan Menerbitkan Surat Keputusan Tertanggal 28 Desember 2007, Nomor 459, Tentang Pendirian Unit Sekolah Baru (USB) Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wonogiri. Hal ini direalisasikan sebagai langkah resmi secara Administrasi sebagai perwujudan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah. Seiring berjalannya waktu dengan adanya Surat Edaran Gubernur Nomor: 421.8/ 007792, Tanggal 18 Juli 2014, Tentang Kewenangan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Jawa Tengah.

Setelah melalui proses yang cukup panjang maka pada tanggal 8 September 2015 pengalihan kewenangan SLB di Provinsi Jawa Tengah telah terlaksana dengan dilakukannya Penandatanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya berikut ini data profil identitas sekolah SLB Negeri Wonogiri sebagai tempat penelitian:

Tabel 1: Profil Identitas SLB Negeri Wonogiri

Profil Sekolah

1. IDENTITAS SEKOLAH			
1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI WONOGIRI
2	Jenjang Pendidikan	:	SLB
3	Status Sekolah	:	Negeri
4	Alamat Sekolah	:	Joho Lor Rt 02 Rw 05
	RT / RW	:	2 / 5
	Kode Pos	:	57613

	Kelurahan	:	Giriwono
	Kecamatan	:	Kec. Wonogiri
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Wonogiri
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
5	Posisi Geografis	:	-7.8061
			Lintang
			110.9123
			Bujur
2. DASAR OPERASIONAL SEKOLAH			
1	Surat Keputusan Bupati	:	Keputusan Bupati Wonogiri
	Nomor	:	459
	Tanggal	:	28 Desember 2007
2	Peresmian / Diresmikan	:	Menteri Pendidikan Nasional
	Hari	:	Sabtu Kliwon
	Tanggal	:	12 April 2008
	Pejabat Penandatangan Prasasti	:	Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	281 031 214 001
4	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	203 410 66
5	Nomor Gudep	:	01213 / 01214
6	Nomor Rekening Sekolah	:	-
7	Nomor Pokok Wajib Pajak	:	00.734.022.6-532.000
8	Nomor Telepon	:	(0273) 5328074
9	Email	:	slbnwonogiri@gmail.com
10	Website	:	www.slbn-wonogiri.sch.id
11	Blog	:	slbnwonogiri.blogspot.com
12	Kode Pos	:	57613
3. DATA PERIODIK			
1	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
3	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	:	PLN
5	Daya Listrik (watt)	:	3000
6	Akses Internet	:	Telkom Speedy
7	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)



Gambar 2: Tampak Depan SLB Negeri Wonogiri

Dari hasil wawancara tanggal 2 Maret 2018 Bapak Eko selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa penerimaan siswa baru di SLB Negeri Wonogiri dilaksanakan selama jam kerja, tanpa harus menunggu tahun ajaran baru. “Sebetulnya menurut pemerintah menganjurkan penerimaan siswa dianjurkan setiap tahun ajaran baru, namun karena Sekolah Luar Biasa di SLB Negeri Wonogiri ini menerapkan kebijakan penerimaan peserta baru tidak harus menunggu tahun ajaran baru, berbeda dengan sekolah umum penerimaan siswanya harus sesuai tahun ajaran baru.” Penerimaan siswa baru tidak dibatasi oleh waktu, karena apabila dibatasi waktunya tidak akan ada siswa yang mendaftar. “Ada beberapa masalah mulai dari wali siswa kurang mengetahui informasi mengenai penerimaan siswa di SLB Negeri Wonogiri, ada beberapa orang tua yang memiliki anak yang kebutuhan khusus namun disembunyikan atau tidak boleh untuk keluar,” Untuk memotivasi dan dukung orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan sesuai

dengan minat dan bakat, sehingga akan menjadi bekal untuk masa depan anak tersebut.

Tabel 2: Daftar Akreditasi SLB Negeri Wonogiri
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)

No	Jenjang	Akreditasi	Nilai	Tanggal	Berlaku
1.	SDLB	B	73	11-11-2009	2014/ 2015
2.	SMPLB	B	77	11-09-2010	2016/ 2017
3.	SMALB	B	72	24-10-2012	2017/ 2018

Berikut tabel akreditasi SLB Negeri Wonogiri yang memiliki nilai Akreditasi B untuk semua jenjang pendidikan itu membuktikan bahwa SLB Negeri Wonogiri dalam jangka 10 tahun setelah diresmikan sudah memperoleh nilai yang cukup baik dengan mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk terus berkarya, sehingga tidak heran banyak yang mendaftar dari luar daerah. Sekolah Luar Biasa Negeri Wonogiri ini merupakan sekolah yang memberikan layanan atau menampung anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu/ wicara, tunagrahita dan autisme. Anak-anak berkebutuhan khusus ini dididik dan diberikan bekal pendidikan yang memadai sehingga untuk kehidupannya agar bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.



Gambar 3: Papan Nama Sekolah SLB Negeri Wonogiri

Dari hasil wawancara tanggal 2 Maret 2018 bapak Eko selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa SLB Negeri Wonogiri sebagai Sekolah Pusat Sumber Pendidikan Inklusi yaitu sekolah formal mulai dari jenjang SD hingga SMA/SLTA yang memiliki program inklusi merujuk pada SLB Negeri Wonogiri untuk memperoleh informasi mengenai ketunaan dan cara pembimbingannya. SLB Negeri Wonogiri 78% tenaga pendidiknya adalah lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) sehingga tenaga pendidik dari sekolah-sekolah formal lainnya yang memiliki program pendidikan inklusi mencari informasi di SLB Negeri Wonogiri dengan pelatihan dengan siswa SLB Negeri Wonogiri secara langsung.

Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wonogiri Bapak Eko menambahkan apabila SLB Negeri Wonogiri sering ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan Lomba Tingkat Kabupaten Wonogiri, peserta yang mengikutinya dari seluruh SLB Swasta di Kabupaten Wonogiri dan biasanya yang menjadi juara

akan mewakili tingkat Sekarisidenan Surakarta yang diselenggarakan di Solo. Kegiatan Lomba tersebut mengenai Seni Budaya dan Olahraga, khususnya dalam Lomba Seni Budaya dibidang batik siswa-siswi SLB Negeri Wonogiri mempersiapkan siswanya dalam mengikuti Lomba Batik dengan teknik batik tulis. Terkait dengan pembelajaran keterampilan batik Bapak Eko menegaskan kembali bahwa pembelajaran keterampilan batik ini disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki anak, namun ada yang memiliki minat dan bakat tidak hanya satu keterampilan saja. Kebanyakan anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu yang memiliki bakat dan minat lebih dari satu keterampilan. Salah satu keterampilan yang diminati oleh anak yaitu keterampilan Batik.



Gambar 4: Kumpulan Karya Batik di Rak

SLB Negeri Wonogiri menyelenggarakan kelas umum tetapi juga menerapkan kelas keterampilan vokasional. Alokasi waktu mata pelajaran umum di sekolah ini cenderung lebih banyak mengarah pada kelas keterampilan vokasional. Kelas keterampilan vokasional diterapkan pada SLB Negeri Wonogiri berbeda dengan Sekolah Umum lainnya karena tujuannya kelas keterampilan vokasional tersebut untuk membekali siswa dengan kemampuan yang matang dari minat dan bakatnya sehingga untuk masuk ke dunia kerja. Kelas keterampilan vokasional mulai diterapkan pada jenjang SMPLB hingga SMALB untuk memilih dua jenis kelas keterampilan vokasional sesuai bakat dan minatnya. Kelas vokasional yang ada di SLB Negeri Wonogiri meliputi, kelas kriya kayu, kelas keterampilan menghias wajah atau disebut dengan salon, kelas menjahit, kelas tata boga, kelas perbengkelan, dan kelas keterampilan batik. Ruang kelas keterampilan vokasional SLB Negeri Wonogiri dibagi menjadi beberapa ruang di antara lain, ruang kelas kriya kayu dan kelas keterampilan batik terdapat di gedung J di sebelah barat ruang kelas tata boga di gedung G sebelah timur gedung J, ruang kelas menjahit di Gedung D sebelah selatan gedung G dan lapangan upacara, selanjutnya kelas salon dan kelas perbengkelan di gedung F sebelah selatan gedung aula atau gedung olahraga.

2. Visi dan Misi Dan Tujuan SLB Negeri Wonogiri

Setiap sekolah tentunya memiliki Visi dan Misi yang akan dicapai, menurut dari sumber profil SLB Negeri Wonogiri memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- 1) Visi

“ Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil”

2) Misi

- a. Mewujudkan siswayang berkarakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab.
- b. Mewujudkan siswa yang memiliki pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- c. Mewujudkan pesrta didik yang memiliki keterampilan berfikir dan bertindak secara kreatif, produktif, dan mandiri.

Visi dan Misi adalah bagian dari perencanaan untuk dicapai sesuai yang diinginkan oleh sekolah dimana Visi dan Misi harus dipertanggungjawabkan. Bapak Haryanto selaku waka kurikulum menjelaskan (wawancara pada tanggal 2 Maret 2018) bahwa Visi dan Misi yang dijadikan pedoman untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan di SLB Negeri Wonogiri sudah menerapkannya secara maksimal tetapi masih terdapat kendala yaitu masih ada yang lulus dari SLB Negeri Wonogiri ini menganggur belum bekerja. Kendala tersebut seharusnya diatasi dengan pembelajaran sistem kelas vokasi agar siswa ketika lulus sudah memiliki keterampilan untuk bekal dimasa depannya.

3) Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di SLB Negeri Wonogiri secara umum mengacu pada tujuan pendidikan yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Wonogiri

SLB Negeri Wonogiri adalah sekolah luar biasa Negeri satu-satunya di Kabupaten Wonogiri berada di Provinsi Jawa Tengah dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk siswa. Total sarana dari semua jurusan yang terdapat di sekolahan ini berjumlah kurang lebih 24 ruang. Setiap jurusan yang ada di sekolahan ini terletak di tempat yang berbeda dengan jurusan yang sama maupun yang berbeda. Gedung kelas untuk jurusan anak tunanetra (A), jurusan anak tunarungu (B), jurusan anak tunagrahita (C/C1) dan autisme berada di gedung sebelah selatan dan sebagian dari jurusan anak tunagrahita terdapat di gedung sebelah barat bersebelahan dengan ruang perpustakaan. Gedung kelas untuk jurusan anak autisme di gedung sebelah utara berdekatan dengan lapangan olahraga juga lapangan untuk upacara. Setiap ruangan kelas memiliki sarana pembelajaran yang memadai seperti kursi, meja, meja guru, papan tulis, penghapus, alat peraga, jadwal pelajaran, kalender, dan lemari untuk menyimpan buku.

Fasilitas penunjang untuk pembelajaran lainnya adalah adanya lapangan olahraga, perpustakaan, tempat bermain, dan tempat parkir. Lapangan olahraga yang ada di dekolah ini terdapat berbagai macam, antara lain terdapat lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan khusus untuk upacara. Perpustakaan berada di gedung sebelah barat berdekatan dengan kelas jurusan anak tunagrahita dan kelas keterampilan kriya kayu. Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas sehingga pengunjung dari dalam maupun dari luar dapat menggunakan fasilitas ini untuk mendapatkan berbagai informasi.

Tempat bermain terdapat di gedung paling barat tepatnya di sebelah belakang kelas untuk jurusan anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan di samping gedung bulutangkis atau gedung aula. Dibagian depan terdapat ruang tata usaha tepat di belakang pagar sekolahan, ruang kepala sekolah terletak di sebelah utara ruang tata usaha, ruang guru terletak di sebelah utara ruang tempat meletakkan karya siswa yang layak untuk dijual, dan ruang unit kesehatan siswa terletak bersebelahan dengan ruang kepala sekolah.



Gambar 5: Tempat Bermain



Gambar 6: **Tempat mendisplay karya untuk dijual**

Sekolah ini memiliki studio musik untuk menunjang anak-anak yang memiliki bakat memainkan alat-alat musik. Letak studio musik berada di sebelah ruang keterampilan batik. Sekolah ini juga menyediakan kantin yang letaknya berada didalam sekolah tepatnya di sebelah selatan ruang perbengkelan dan salon. Adanya kantin ini agar anak tidak jajan sembarangan di luar sekolah. Fasilitas lainnya yang ada di sekolah ini adalah alat akomodasi untuk antar jemput anak dari rumah menuju ke sekolah dan sebaliknya. Alat akomodasi ini berupa satu unit bus sekolah yang berasal dari bantuan Dinas Provinsi Jawa Tengah dan satu unit mini bus sekolah. Dua alat akomodasi ini sudah membantu anak-anak dalam perjalanan menuju ke sekolah dengan nyaman. Setiap anak dibebankan biaya untuk jasa transportasi ini sebesar seratus ribu rupiah setiap bulannya. Orang tua atau wali murid merasa lebih nyaman dan anak-anak jauh lebih aman dibandingkan naik transportasi umum.



Gambar 7: Mini Bus Sekolah



Gambar 8: Bus Sekolah

4. Pendidik dan Siswa SLB Negeri Wonogiri

Guru atau tenaga pendidik pada umumnya merupakan seseorang yang *professional* dalam mendidik, merencanakan, Siswa yang memiliki potensi

akademik maupun non akademik yang harus diasah dan dikembangkan, sehingga siswa dididik dan dibina oleh guru-guru yang memiliki keahlian tertentu. Pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh pendidik harus terdiri dari tiga unsur yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Para guru atau pendidik di SLB Negeri Wonogiri merupakan guru-guru yang mempunyai keahlian masing-masing. Sebagian besar guru-guru di SLB Negeri Wonogiri lulusan pendidikan luar biasa dan ada beberapa guru yang lulusan sesuai dibidang keahliannya yakni pendidikan agama, pendidikan bahasa inggris, pendidikan jasmani atau olahraga. Dalam menjalankan tugas masing-masing tentunya berada di dalam struktur yang tersusun dengan baik dan jelas, struktur organisasi yang dipimpin oleh bapak Eko (Kepala Sekolah SLB Negeri Wonogiri) dan dibantu oleh guru dan karyawan atau pegawai yang berada di SLB Negeri Wonogiri. Berikut ini merupakan data mengenai guru dan karyawan yang berada di SLB Negeri Wonogiri:

Tabel 3: Data Guru atau Tenaga Pendidik SLB Negeri Wonogiri
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12
2.	Non PNS/ GTT	11
TOTAL		23

Tabel 4: Data Karyawan SLB Negeri Wonogiri
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1
2.	Non PNS / PTT	8
TOTAL		9

Siswa merupakan salah satu unsur yang penting yang ada didalam suatu proses belajar mengajar. SLB Negeri Wonogiri menerima siswa dari jenjang SDLB hingga SMAL, tiap jenjangnya membuka jurusan antara lain Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1) dan Autis. Berikut merupakan data siswa SLB Negeri Wonogiri pada tahun ajaran 2017/2018:

Tabel 5: **Data Siswa SLB Negeri Wonogiri**
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)

Jenis Ketunaan	Jenjang			Total
	SDLB	SMPLB	SMALB	
Tunanetra (A)	3	-	-	3
Tunarungu (B)	11	4	6	21
Tunagrahita Ringan (C)	13	6	4	23
Tunagrahita Sedang (C1)	20	10	14	44
Autis	6	2	1	9
Total	53	22	25	100

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maka kurikulum yang digunakan pada SLB Negeri Wonogiri adalah Kurikulum 2013.

Terkait dengan kurikulum yang ada di SLB Negeri Wonogiri, wakasek kurikulum bapak Haryanto menjelaskan (wawancara pada tanggal 02 Maret 2018)

bahwa SLB Negeri Wonogiri masih menggunakan KTSP untuk sebagian kelas yaitu kelas 6, 9, dan 12 karena buku pendamping kurikulum 2013 tidak serempak langsung ada sehingga SLB Negeri Wonogiri masih menerapkan KTSP. Kurikulum 2013 itu pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP karena dalam pembelajarannya sudah menerapkan strategi pembelajaran tematik secara individual maupun bersamaan. Pada KTSP menggunakan strategi pembelajaran tematik dengan mengkaitkan bidang mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Apabila buku penunjang kurikulum 2013 sudah lengkap dari mulai kelas 1 hingga 12, untuk tahun ajaran baru 2018/2019 SLB Negeri Wonogiri kemungkinan akan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan tidak secara totalitas, namun masih memilih KTSP dan sistem pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri menggunakan sistem individual dengan melihat kondisi anak-anak SLB yang memiliki bermacam-macam karakteristik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh masing-masing institusi pendidikan yang dikembangkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki prestasi, karya, kreativitas di sekolah formal yaitu sekolah umum atau sekolah luar biasa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak wakasek kurikulum Haryanto (wawancara pada tanggal 02 Maret 2018) bahwa pembelajaran keterampilan vokasional yang diberikan di SLB Negeri Wonogiri sesuai bakat dan minat setiap siswa. Siswa dapat mengikuti pembelajaran keterampilan maksimal 2 program vokasional yang akan dikembangkan untuk bekal di masa depan. Apabila siswa mengambil lebih dari 2 program vokasional akan membuat tidak fokus dalam pengembangan keterampilan yang dimilikinya.

Terkait dengan kurikulum 2013 yang berlaku di SLB Negeri Wonogiri guru keterampilan batik Ibu Andriyani (wawancara pada tanggal 01 Maret 2018) sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran batik namun tidak secara totalitas karena kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada semester genap ini dan buku-buku pendamping belum terdistribusi di SLB Negeri Wonogiri. Melihat kondisi anak-anak di SLB Negeri Wonogiri khususnya anak tunarungu dalam penyampaian pembelajaran batik ini secara langsung guru mencontohkan dalam hal membatik agar siswa dapat melihat dan memahami proses-proses membatik.

6. Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri

Pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri Wonogiri adalah menerapkan pendekatan pembelajaran dengan sistem pembelajaran individual. Sistem pendekatan pembelajaran individual ini diterapkan ditingkat SDLB hingga SMALB dengan program jurusan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), dan Autis. Menurut bapak Haryanto selaku Wakasek Kurikulum (hasil wawancara pada tanggal 02 Maret 2018) pendekatan pembelajaran individual ini diterapkan di SLB Negeri Wonogiri dikarenakan setiap siswa memiliki beranekaragam karakteristik dan unik, dalam hal ini guru yang mengajar harus memperhatikan setiap perbedaan pada karakteristik siswa sehingga guru mampu menentukan strategi belajar yang dibutuhkan oleh siswanya. Dengan adanya pendekatan pembelajaran individu ini harapannya agar siswa dapat menerima materi dengan maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk tingkat SMALB di jurusan Tunarungu (B) memiliki 3 kelompok program kurikuler yaitu sebanyak 11

mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh seluruh siswanya. Kelompok A yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris. Kelompok B yaitu mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan Pilihan. Kelompok C yaitu mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus. Dalam satu jam pelajaran tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik dan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris, dan Keterampilan Pilihan tidak menggunakan pendekatan tematik.

Selain mata pelajaran wajib, adapula muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, pendidikan karakter dan program literasi. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta kebutuhan pembangunan, daerah yang diorganisasikan dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dalam hal ini SLB Negeri Wonogiri mengembangkan kegiatan Bahasa Jawa. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini terbagi menjadi 2 yaitu

pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan, pengembangan potensi dan ekspresi diri. Pendidikan kecakapan hidup merupakan implementasi pendidikan kecakapan hidup di lakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial da akademik ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, atau pengembangan diri. Pendidikan berbasis keunggulan lokal terintegrasikan pada pendidikan yang ada di SLB Negeri Wonogiri yaitu membuat. Pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan mengamalkan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan lain-lain dalam sebuah kegiatan. Program literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Tahap literasi sekolah di SMALB mengacu pada kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan da terhadap kegiatan membaca.

Pembentukan kelas pada mata pelajaran keterampilan pilihan atau disebut keterampilan vokasional di SLB Negeri Wonogiri ditentukan sendiri oleh siswa. Siswa diberikan pilihan untuk memilih 2 mata pelajaran keterampilan vokasional berbeda yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Masing-masing mata pelajaran pilihan keterampilan vkasional ini memiliki alokasi waktu sejumlah 19 jam pelajaran setiap minggunya. Dalam kurikulum 2013 seharusnya jam keterampilan vokasional ini sejumlah 24 jam pelajaran hanya saja SLB Negeri Wonogiri ini menggunakan jam operasional 5 hari kerja maka SLB Negeri Wonogiri menerapkan 19 jam pelajaran setiap minggu untuk pelajaran keterampilan

vokasional dan pembelajaran keterampilan vokasional ini menggunakan sistem terjadwal. Sistem terjadwal ini diterapkan karena harus menyesuaikan dengan jam mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran keterampilan vokasional ini cenderung lebih banyak melakukan kegiatan praktek. Adanya mata pelajaran keterampilan vokasional ini harapannya membuat siswa mampu memiliki keterampilan penunjang hidup (*life skill*) yang mampu ia gunakan kelak setelah lulus dari SLB Negeri Wonogiri.

7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan untuk membina dan mengembangkan potensi dari siswa diluar jam sekolah. SLB Negeri Wonogiri memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu pramukan namun yang mengikuti tingkat SMPLB dan SMALB dari jurusan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), dan Autis. Kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler antara lain bulutangkis, renang, batik, menulis, menyanyi, dan komputer.

B. Tahapan Pembelajaran Keterampilan Batik di SLB Negeri Wonogiri

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam tahap ini guru merencanakan segala sesuatu yang akan mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SLB Negeri Wonogiri bapak Eko, SLB Negeri Wonogiri menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 ini digunakan baru pertama kali di SLB Negeri Wonogiri di

tahun ajaran 2017/2018 namun belum seluruhnya guru menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan buku bahan ajar belum memenuhi dan melihat kondisi siswa yang beranekaragam karakteristiknya.

Dikemukakan oleh guru keterampilan batik ibu Andriyani, kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran batik ini sudah menggunakan kurikulum 2013 namun belum totalitas dikarenakan pembelajaran keterampilan ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tunarungu, dengan hal tersebut siswa tunarungu mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam kosakata, maka guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa secara baik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan beberapa hal dalam perencanaan meliputi silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan dari pengembangan pembelajaran yang memuat identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang perlu untuk dipahami terlebih dahulu oleh seorang guru. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengkomunikasikan. Kegiatan ini yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP,

dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat siswa aktif belajar.

Hasil dari wawancara dengan guru keterampilan batik Ibu Andriyani menjelaskan bahwa MGMP belum membuat silabus secara utuh hanya saja untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Mata Pelajaran Kemandirian Seni Rupa dan Kriya (Batik) Tunarungu”. Berikut data kompetensi dasar mata pelajaran keterampilan batik tulis kelas X selama Tahun Ajaran 2017/2018 dengan kompetensi dasar yakni membuat taplak meja dengan teknik batik tulis yang masing-masing alokasi waktu pembelajarannya selama 40 menit tiap pertemuan.

Tabel 6: Kompetensi Dasar
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Wonogiri)

KOMPETENSIDASAR	KOMPETENSIDASAR
3.1. Memahami ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia	4.1. Mencoba ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia.
3.2. Memahami teknik batik tulis	4.2. Mengolah teknik batik tulis
3.3. Memahami teknik pewarnaan batik	4.3. Mendemonstrasikan teknik pewarnaan
3.4. Menerapkan peralatan & bahan yang digunakan dalam proses perancangan motif batik	4.4. Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses perancangan motif batik.
3.5. Menerapkan peralatan & bahan yang digunakan dalam proses membatik	4.5. Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses membatik
3.6. Memproses desain motif batik daerah tertentu pada kertas	4.6. Membuat desain motif batik daerah tertentu dengan berbagai warna

3.7. Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu di kain	4.7. Membuat batik tulis pada kain
3.8. Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat	4.8. Membuat proses batik tulis motif daerah setempat
3.9. Mengkomunikasikan batik tulis	4.9. Memajang karya batik tulis

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan dalam jangka pendek untuk memperkirakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini pedoman perencanaan tertulis untuk mengatur dalam kegiatan pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari guru keterampilan batik ibu Andriyani menjelaskan isi RPP yang dibuatnya meliputi komponen, yaitu: (a) Identitas yaitu meliputi kompetensi keahlian, mata pelajaran, kelas, semester, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan, (b) kompetensi inti (KI), (c) Kompetensi Dasar (KD), (d) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi, (g) Pendekatan, Model, dan Metode, (h) Kegiatan Pembelajaran, (i) Media, Alat, Bahan, Sumber Belajar, (j) Penilaian Hasil Belajar. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Di dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru, mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus sesuai dengan “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Mata Pelajaran Kemandirian Seni Rupa dan Kriya (Batik) Tunarungu”, yang mana seharusnya sesuai silabus yang dibuat oleh MGMP dan dikembangkan setiap guru masing-masing. SLB Negeri

Wonogiri untuk mata pelajaran ketrampilan khususnya mata pelajaran keterampilan batik belum memiliki silabus secara utuh maka masih menggunakan “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Mata Pelajaran Kemandirian Seni Rupa dan Kriya (Batik) Tunarungu”. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan dari siswa tunarungu, dengan hal tersebut siswa mampu menerima materi pembelajaran keterampilan batik dengan baik.

Tujuan pembelajaran keterampilan batik yang dijelaskan di dalam RPP, harapannya setelah siswa tunarungu mengikuti pembelajaran keterampilan batik yang berlangsung dapat memahami selama kegiatan pembelajaran. Materi ajar berisi materi apa saja yang akan diajarkan selama proses kegiatan pembelajaran keterampilan batik. Alokasi waktu antara kegiatan teoritis di dalam ruangan kelas dibedakan dengan kegiatan praktek, tujuannya karena kegiatan praktek membutuhkan waktu yang banyak dibandingkan dengan kegiatan teoritis di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran menggunakan sistem pendekatan saintifik, namun dapat menggunakan strategi kontekstual (CTL) dan *life skill*. Di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode pembelajaran praktek.

Kegiatan pembelajaran keterampilan batik dijelaskan secara urut sesuai dengan komponen pembelajaran di dalam kurikulum 2013, yang antara lain memuat kegiatan pendahuluan, yaitu (a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik

untuk mengikuti proses pembelajaran keterampilan batik, guru memberikan instruksi dengan gerak tubuh dan bahasa isyarat untuk memulai berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa; (b) mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari; (c) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kedua kegiatan inti berisi kegiatan observasi atau mengamati, menanya, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran keterampilan batik terdiri dari pembelajaran teoritis mengenai batik dan pembelajaran praktek batik. Dalam kegiatan pembelajaran teoritis untuk keterampilan batik, guru menjelaskan materi batik kepada siswa tunarungu dengan menampilkan contoh hasil karya batik, alat dan bahan batik. Guru menjelaskan materi tersebut dengan gerak tubuh meliputi pelafalan kosakata secara perlahan, gerakan tangan dan menggunakan bahasa isyarat. Hal tersebut siswa tunarungu dapat merespon apa yang dijelaskan oleh guru dan guru memberikan kebebasan untuk siswa apabila ada yang kurang paham pada materi yang diajarkan. Selanjutnya pembelajaran yang bersifat praktek khususnya batik untuk melakukan tahapan proses pembuatan batik, guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan bahan dalam pembuatan batik tulis agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan atau demonstrasi oleh guru lalu

siswa dapat menirukannya. selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran keterampilan batik, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan batik yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sumber pembelajaran berisi sumber rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran batik, yang berupa buku panduan batik dan melalui mengakses internet. Komponen terakhir yaitu penilaian hasil belajar, guru menggunakan hasil tes pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, kemudian menilai dari sikap dan perilaku pada siswa serta menilai dari tugas yang telah diberikan pada siswa.

c. Materi Pembelajaran Batik

Materi pembelajaran batik khususnya didalam pembelajaran keterampilan batik tulisan ini ditentukan dengan mengacu kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru keterampilan batik Ibu Andriyani menjelaskan bahwa materi yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan batik tulisan ini masih menggunakan acuan Kurikulum 2013 (hasil wawancara tanggal 01 Maret 2018). Kurikulum 2013 lebih tepat karena di dalam kurikulum ini jam ketrampilan vokasional jauh lebih banyak dibandingkan di kurikulum KTSP maka dianggap lebih tepat dan sesuai jika digunakan didalam proses pembelajaran keterampilan

batik tulis bagi anak tunarungu. Standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran keterampilan batik ini dibuat menggunakan acuan Kurikulum 2013 namun didalam proses pembelajarannya disesuaikan kondisi dan kemampuan siswa tunarungu. Siswa tunarungu diberikan kebebasan dalam mengekspresikan karya, dalam hal ini bertujuan agar siswa nyaman dan senang mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran keterampilan batik akan tercapai dan materi pembelajaran akan diterima oleh siswa tunarungu sehingga siswa mampu memahami isi materi pembelajaran tersebut.

Isi dari materi pembelajaran keterampilan batik tulis ini berupa materi teori dan praktek. Awal dari proses pembelajaran, guru keterampilan batik Ibu Andriyani selalu membuka materi pembelajaran dengan teori terlebih dahulu. Dalam penyampaian materi teori pembelajaran keterampilan batik, materi yang diberikan pada siswa tunarungu dikemas dengan memberi contoh gambar atau hasil karya batik yang dibuat oleh kakak tingkat, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Guru juga menjelaskan materi batik dengan gerak tubuh dan bahasa isyarat. Materi pembelajaran teori batik tulis yang diajarkan kepada siswa tunarungu meliputi pengertian batik tulis, alat dan bahan pembuatan batik tulis, pembuatan motif khas daerah Wonogiri, teknik pembuatan batik tulis, dan langkah-langkah dalam pembuatan batik tulis. Sedangkan materi pembelajaran praktek, guru mendemonstrasikan secara langsung meliputi cara memakai alat dan bahan dalam proses membatik, proses memindah pola batik,

proses mencating pada pola batik di kain, proses pewarnaan batik tulis, proses melorod batik hingga proses *finishing*.

d. Metode Pembelajaran Batik

Metode pembelajaran merupakan strategi yang dipakai oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran ketrampilan batik, penyampaian materi oleh guru keterampilan batik Ibu Andriyani menggunakan beberapa metode pada anak tunarungu. Dalam hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Beberapa contoh yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk penyampaian pelajaran melalui cara penuturan (*lecture*), dalam metode ini penggunaannya harus betul-betul disiapkan dengan baik dan didukung alat dan media dalam mendukung penyampaian pelajaran. Selaras dengan hasil wawancara oleh guru keterampilan batik Ibu Andriyani menggunakan metode ceramah pada anak tunarungu dengan penyampaian menggunakan gerak tubuh, bahasa isyarat dan berbicara secara perlahan agar siswa tunarungu mampu untuk memahami setiap kosakata yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran keterampilan batik ini guru keterampilan batik Ibu Andriyani didukung dengan membawa alat dan bahan untuk pembelajaran keterampilan batik.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan penyampaian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tunarungu tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu. Di dalam metode demonstrasi tidak terlepas dengan penjelasan secara lisan, alat visualisasi, ilustrasi, contoh-contoh atau cara yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mengajarkan sesuatu secara langsung dengan memeragakan apa yang sedang dijelaskan misalnya cara menorehkan malam dengan canting secara benar agar tidak mudah meleber. Kemudian siswa tunarungu mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung sesuai yang dijelaskan guru.

3) Metode Pembelajaran Praktik

Metode pembelajaran praktik digunakan untuk mengembangkan dalam perkembangan keterampilan motorik. Metode pembelajaran praktik merupakan metode yang terjun langsung dilapangan dengan berpedoman dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Metode ini sangat mendukung dalam keterampilan batik karena berhubungan langsung dengan keterampilan tangan yang harus membuat suatu karya. Berdasarkan hasil pengamatan, metode ini paling sering digunakan karena pembelajaran batik ini merupakan pembelajaran keterampilan. Siswa tunarungu mengikuti pembelajaran praktek dengan baik, memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Siswa tunarungu sangat mengapresiasi guru ketika mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara membuat batik tulis.

e. Media Pembelajaran Batik

Media pembelajaran merupakan segala alat dan bahan yang mendukung segala proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sehingga melalui media pembelajaran ini akan tercipta suasana pembelajaran yang tidak monoton. Media pembelajaran digunakan untuk komunikasi antara guru dengan siswa untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana inovasi agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran keterampilan batik tulis ini, guru keterampilan batik Ibu Andriyani menyampaikan materi batik ini dengan berbagai media, yaitu media contoh hasil karya batik untuk taplak meja yang sudah jadi, digunakan guru untuk menunjang pemahaman siswa tunarungu mengenai pembelajaran batik tulis. Media berupa kumpulan gambar motif-motif yang sudah dikembangkan yang menjadi khas kota Wonogiri, digunakan untuk referensi siswa dalam memilih motif yang akan dikembangkan dalam proses pembuatan batik tulis.

f. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Batik

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri Wonogiri sudah cukup maksimal. Misalnya, ruangan untuk pembelajaran keterampilan batik sudah memiliki ruangan yang terdiri ruangan khusus untuk membahas teori proses pembelajaran keterampilan batik dan ruangan khusus untuk mencanting, mewarna, dan melorod. Ruangan ini dipisah karena proses pembelajaran keterampilan batik harus memiliki standar keamanan. Khususnya yang menggunakan alat dan bahan yang berbahaya sebagai contoh saat proses mencanting, alat yang digunakan yaitu menggunakan kompor

maka penempatan kompor harus disesuaikan sirkulasi udara agar siswa nyaman dan aman saat proses pembelajaran batik.



Gambar 9: Ruang Batik untuk Teori dan Desain

g. Alat dan Bahan Pembelajaran Batik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri Wonogiri adalah sebagai berikut:

1) Kertas

Kertas yang digunakan untuk mendesain pola batik. Motif batik khas daerah Wonogiri yang sudah disiapkan oleh guru, akan disusun sesuai kreatifitas siswa. Dalam penyusunan pola batik pada kertas ini siswa SLB Negeri Wonogiri

diberikan kebebasan dalam menyusun dan guru memberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan kreatifitas.

2. Kertas Bekas

Kertas bekas atau koran digunakan untuk melindungi kaki pembatik, melindungi dari tetesan malam yang masih panas saat proses mencanting. Siswa di SLB Negeri Wonogiri menggunakan kertas bekas atau koran untuk melindungi diri dari tetesan malam yang masih panas. Fasilitas yang disediakan sekolah tidaklah lengkap, seperti alas untuk melindungi kulit dari tetesan malam siswa hanya menggunakan kertas bekas atau koran. Tidak seperti menggunakan celemek atau kain yang khusus seperti orang yang membatik pada umumnya. Siswa tetap antusias dalam mengikuti pelajaran praktek membatik.

2) Canting

Canting ialah alat yang digunakan untuk menggambar dengan coretan cairan malam panas yang terbuat dari tembaga dan memiliki pegangan dari bambu atau kayu. Canting merupakan alat yang digunakan untuk menuangkan malam panas pada kain. Canting memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan fungsinya, misalnya canting cecek untuk membuat titik-titik pada kain atau membuat garis kecil. Canting yang dimiliki sekolah berjumlah 20 buah. Canting milik sekolah ini hanya dapat digunakan untuk siswa ketika berada di sekolah. Guru juga memperbolehkan siswa untuk membawa canting dari rumah.



Gambar 10: **Canting**

3) *Wajan Lemah*

Wajan Lemah ialah wadah yang digunakan untuk mencairkan malam di atas kompor. Wajan ini terbuat dari tanah atau *lemah*. *Wajan lemah* yang digunakan di atas kompor *anglo* yang berbahan bakar arang. *Wajan Lemah* yang tersedia di sekolah ini terdapat 5 buah. Penggunaan *wajan lemah* di pembelajaran keterampilan batik tulis ini karena dapat menahan panasnya malam agar tetap stabil.



Gambar 11: **Wajan Lemah**

4) Kompor *anglo*

Kompor yang dipakai membuat awalnya dengan menggunakan kompor minyak tanah, namun dalam prakteknya menggunakan kompor minyak tanah lebih berbahaya jika melihat kondisi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Demi keamanan untuk siswa akhirnya sekolah mengganti penggunaan kompor minyak dengan kompor *anglo*. Penggunaan kompor *anglo* dengan bahan bakar arang. Kompor *anglo* yang tersedia di sekolah terdapat 3 buah. Ketersediaan bahan bakar arang di daerah Wonogiri sangat banyak yang jualan arang, sehingga dari sisi keamanan lebih aman menggunakan arang dan melatih siswa untuk lebih berhati-hati dalam proses kegiatan praktik batik ini.



Gambar 12: **Kompur anglo**

5) Kipas

Kipas ialah alat yang digunakan dalam membantu memberi tiupan angin secara manual. Kipas ini digunakan dalam proses pembelajaran batik di SLB Negeri Wonogiri untuk membantu proses dalam menyalakan api pada kompor *anglo* yang berbahan bakar arang.



Gambar 13: **Kipas**

6) Gawangan

Gawangan ialah alat yang digunakan untuk membentangkan kain dalam proses pembuatan batik. Gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu. Gawangan yang tersedia di sekolah terdapat 5 buah. Siswa ketika dalam proses mencanting biasanya kain dibentangkan di gawangan untuk mempermudah dalam menorehkan malam pada kain.



Gambar 14: **Gawangan**

7) *Dingklik*

Dingklik atau tempat duduk ialah tempat untuk duduk si pembatik. *Dingklik* yang digunakan biasanya dari plastik atau kayu. *Dingklik* yang tersedia di sekolah terdapat 10 buah.



Gambar 15: **Dingklik**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, bahan yang dipakai pada proses pembelajaran keterampilan batik kelas X pada anak tunarungu di SLB Negeri Wonogiri adalah sebagai berikut:

1) Kain

Kain ialah media untuk membuat batik. Kain yang digunakan biasanya kain mori yang berjenis primisima, dikarenakan tekstur kain lebih halus dan padat sehingga dalam proses mencanting dapat maksimal. Kain tersedia yakni bahan yang sudah disiapkan dari sekolah untuk siswa yang akan mengikuti proses kegiatan pembelajaran batik.

2) Lilin (malam)

Lilin atau malam ialah bahan yang salah satu digunakan untuk membatik dengan membuat goresan dengan cairan malam yang panas pada kain. Malam

yang tersedia di sekolah menggunakan dua jenis lilin atau malam yaitu malam yang berwarna coklat kekuning-kuningan dan malam putih atau parafin.

3) Arang

Arang ialah bahan bakar untuk membuat bara api dengan teknik tradisional. Arang biasanya terbentuk dari hasil pemanasan kayu. Bahan bakar arang ini digunakan untuk pembelajaran keterampilan batik ini karena penggunaan yang lebih mengedepankan keamanan untuk siswa yang memiliki kondisi beranekaragam kekurangannya. Arang yang digunakan ini sudah disediakan oleh sekolah agar siswa bisa lebih maksimal dalam proses pembelajaran keterampilan batik.



Gambar 16: Arang

4) Zat Pewarna

Zat pewarna ialah bahan salah yang digunakan untuk mewarna kain. Pewarna yang digunakan untuk membatik berupa pewarna kimia (sintesis) yang dalam hal ini siswa menggunakan pewarna remasol. Pewarna ini direkomendasikan adalah pewarna remasol, untuk mempermudah siswa dalam mengoleskan pewarna ini pada kain. Pewarna yang tersedia di sekolah yaitu warna merah, biru, kuning dan coklat. Sehingga siswa dengan bantuan guru dapat membuat warna yang lain dengan percampuran warna yang sudah tersedia.



Gambar 17: **Pewarna remasol**

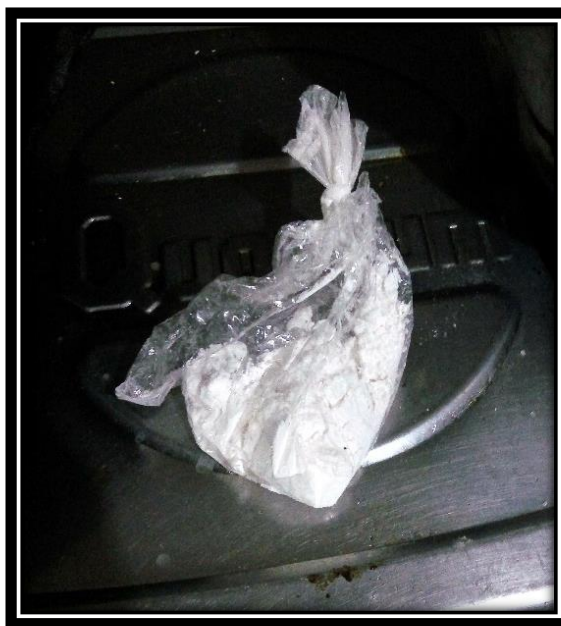
5) *Waterglass*

Waterglass ialah bahan atau cairan yang padat untuk mengunci warna batik. *Waterglass* ini digunakan untuk mengunci warna batik karena bahan yang digunakan untuk mewarna batik yaitu bahan remasol. Untuk mendapatkan warna

yang lebih pekat maka harus dioleskan pada kain yang sudah diberi pewarna remasol. *Waterglass* sudah disediakan sekolah sehingga siswa dapat menggunakan untuk proses pembelajaran keterampilan batik.

6) Abu Soda

Abu soda ialah bahan berupa serbuk yang digunakan untuk membantu menghilangkan malam yang ada di kain dengan cara dicampur pada air yang dipanaskan di atas kompor. Dalam pemakaian abu soda dan khususnya di proses kegiatan menghilangkan malam guru selalu mengawasi langsung dan membantu siswa yang merasa belum jelas dalam penggunaannya.



Gambar 18: Abu soda

Perencanaan pembelajaran keterampilan batik dilakukan sebelum dimulai proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat ini memiliki tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik, serta mencapai hasil yang maksimal yaitu meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan kemampuan

ketrampilan (*skill*) siswa. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik juga. Andriyani Ratnawati, S.Pd merupakan guru pokok dalam bidang keterampilan batik selain itu juga wali kelas SMPLB. Andriyani Ratnawati berusaha mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan semaksimal mungkin walaupun juga terdapat kendala. Karena tugasnya juga menjadi wali kelas SMPLB juga banyak dan MGMP juga belum menyusun silabus secara utuh maka guru keterampilan batik masih menggunakan acuan “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMALB Mata Pelajaran Kemandirian Seni Rupa dan Kriya (Batik) pada Tunarungu” untuk membuat RPP.

Dalam pembelajaran keterampilan batik ini guru selalu mengupayakan agar siswa tunarungu dapat mengikuti dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa tunarungu dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran batik dengan membuat sebuah karya. Didalam proses perencanaan untuk kegiatan praktek pembelajaran keterampilan batik seharusnya guru dapat mempersiapkan alat dan bahan secara lebih baik. Pengelolaan dalam menjaga alat lebih ditingkatkan, selaras dengan pengamatan guru keterampilan batik Ibu Andriyani juga mengajarkan kepada siswa bagaimana cara dalam membersihkan dan merawat alat yang setelah dipakai dalam proses pembelajaran keterampilan batik. Perawatan ini berfungsi untuk melatih siswa secara langsung sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang setelah ia pakai.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan secara bertahap dimulai dari penyampaian materi pembelajaran teori hingga pelaksanaan praktek pembelajaran keterampilan batik. Kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik berjalan dengan lancar adanya interaksi antara guru dengan siswa. Siswa mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, namun peran guru tidak kalah penting yang bertindak sebagai motivator. Pembelajaran keterampilan batik di kelas X SMALB Tunarungu (B) dengan diikuti 3 siswa tahun ajaran 2017/2018 berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran keterampilan batik ini diikuti khususnya kelas X dan XI jurusan tunarungu (B), namun karena kelas XI tidak ada siswa tunarungu (B) maka yang mengikuti pembelajaran keterampilan batik memiliki tiga siswa. Siswa tunarungu yang tergabung di dalam pembelajaran keterampilan batik di kelas X jurusan tunarungu (B) yaitu Adi Na'im Bashori, Fakhriansyah Nur Rafli Aziz, dan Joiya Mutia Putri.

Tugas seorang guru dalam pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri Wonogiri pada intinya yang pertama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan silabus. Namun demikian karena

silabus yang tersedia belum jadi secara utuh dikarenakan di tahun ajaran ini masih menyesuaikan dan belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013. Guru menyusun materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa tunarungu yang dimiliki sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Kedua adalah melaksanakan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, dengan cara membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran serta penilaian terhadap hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan batik di kelas X SMALB Tunarungu (B) dilaksanakan setiap hari Kamis jam ke 3-6 atau pukul 08.50-11.45 WIB. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran keterampilan batik ini adalah 4 jam mata pelajaran setiap minggunya. Artinya, 4x 40 menit tatap muka setiap minggunya dengan total 160 menit. Jumlah alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran keterampilan vokasional terdapat 19 jam per minggu. Langkah ini dilakukan sesuai kurikulum 2013 yang mengembangkan kegiatan pembelajaran vokasional yang memberikan jam mata pelajaran ketrampilan lebih banyak dibandingkan KTSP.

Pada semester 1 mata pelajaran keterampilan batik yang diajarkan oleh guru keterampilan batik Ibu Andriyani seperti pada pembelajaran teori yang terdiri dari mengetahui dan membedakan pengertian batik, mengetahui dan menjelaskan alat dan bahan batik, memahami dan mampu membuat desain batik, memahami dan mampu memola, sampai dengan memahami dan mampu mencanting klowong pada kain. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan

batik, guru menjelaskan materi pembelajaran teori dengan menampilkan berupa hasil karya batik, gambar motif, alat dan bahan batik, serta menjelaskannya dengan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan. Hal ini siswa tunarungu dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pada semester 2 pembelajaran keterampilan batik tulis lebih banyak prakteknya seperti praktek mencanting isen-isen, ngeblok, pewarnaan dengan remasol, peguncian warna dengan waterglass, praktek nglorot sampai dengan *finishing* karya. Guru menjelaskan materi pembelajaran praktek dengan mendemonstrasikan kegiatan proses membatik sebelum siswa tunarungu meniru kegiatan praktek tersebut (hasil wawancara 01 Maret 2018).

Dalam melakukan penilaian pembelajaran keterampilan batik tulis ini merupakan sebuah proses dimulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data mengenai proses pembelajaran siswa yang diperoleh guna menentukan pencapaian hasil belajar dari siswa secara sistematis. Penilaian hasil belajar siswa ini ditentukan dengan indikator dari pembelajaran keterampilan batik tulis tersebut. Teknik penilaian pembelajaran keterampilan batik tulis ini dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan praktek. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran keterampilan batik ini adalah anak tunarungu karena keterbatasannya dalam perbendaharaan kata yang dimiliki, maka proses pembelajaran praktek dengan unjuk kerja guru juga memberikan tes lisan kepada siswa dan tes tertulis dilaksanakan disetiap akhir semester.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik yang dilakukan guru, ada 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

terakhir kegiatan penutup. Adapun diskripsi penjabarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Andriyani sebagai berikut:

a) Apresiasi

Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan serangkaian kegiatan diantaranya sebelum membahas materi yang dipelajari, guru membuka dengan bahasa isyarat dan pelafalan secara perlahan dimulai dari salam dan berdoa, kemudian guru tidak lupa mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk tenang agar dapat menerima pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai oleh siswa tunarungu. Diantaranya memberi gambaran terkait materi dan kompetensi yang akan diberikan oleh guru.

b) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru juga perlu untuk membangkitkan perhatian dan motivasi siswa tunarungu sebelum melanjutkan ke inti pembelajaran. Pada kegiatan teori sebelum menjelaskan pengertian batik guru memperlihatkan hasil karya batik tulis, gambar motif batik untuk diamati, dan memperlihatkan bahan dan alat batik tulis sebelum dijelaskan masing-masing

fungsi dan kegunaanya. Guru menjelaskan hal tersebut dengan penggunaan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan agar siswa tunarungu dengan mudah menerima materi teori dengan baik. Kemudian pada kegiatan praktik guru mendemonstrasikan secara langsung bagaimana membuat motif, memindah pola ke kain, penggunaan alat dan bahan dalam pembuatan batik. Dalam kegiatan ini guru mendampingi peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan untuk praktek batik tulis, setelah itu guru melakukan pengecekan sejauh mana peserta didik mencanting, dan juga mengecek apakah malam tembus kain atau tidak. Hal ini diperkuat dengan wawancara murid yang membenarkan bahwa guru selalu mengecek karya peserta didik pada saat sebelum memulai mencanting klowong (hasil wawancara 01 Maret 2018).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode, media, dan sarana dan prasana penunjang untuk membuat kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyenangkan. Metodenya pembelajaran yang digunakan oleh ibu Andriyani adalah metode ceramah dengan menggunakan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan untuk menyampaikan materi teori. Ibu Andriyani menjelaskan dengan metode ceramah yang dilakukan pada saat awal kegiatan pembelajaran teori. Dalam penyampaian pembelajaran teori, guru menyampaikan materi tidak terlalu lama karena di pembelajaran keterampilan batik ini mengarah pada kegiatan praktek dan melihat kondisi peserta didik tunarungu yang cenderung bosan ketika guru lebih lama menjelaskan materi.

Selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi ketika menjelaskan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan batik (hasil wawancara 01 Maret 2018).

Seperti yang sudah dijelaskan di awal proses penelitian pada tanggal 01 Maret 2018 pembelajaran keterampilan batik pada tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 2 semester, ketika di semester 1 guru sudah menjelaskan mengenai teori ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia. Peserta didik dinyatakan lulus untuk kompetensi yang sudah diajarkan .

Hasil wawancara pada tanggal 01 Maret 2018 guru menguraikan tahapan pembelajaran teori pada semester 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Teori mengenai memahami ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini guru memberi uraian materi tentang ragam hias batik dari daerah di Indonesia mencakup antara lain pengertian batik secara umum, pengertian batik cap, pengertian batik jumputan dan pengertian batik tulis. Guru menjelaskan dengan menampilkan masing-masing contoh karya batik yaitu batik tulis, batik cap, batik jumputan kepada siswa tunarungu dengan penyampaian menggunakan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2017 dan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.

- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
 - 3) Menuliskan materi pengertian batik secara umum, pengertian batik cap, pengertian batik jumputan, pengertian batik tulisserta guru memperlihatkan masing-masing contoh hasil karya batik dan menjelaskan materi tersebut dengan bahasa isyarat.
 - 4) Menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dipapan tulis
 - 5) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru menjawab dengan bahasa isyarat.
 - 6) Siswa tunarungu diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya dalam bertukar informasi mengenai pelajaran keterampilan batik ini.
 - 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan batik selama berlangsung.
 - 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.
- b) Teori mengenai memahami teknik batik tulis

Pada pembelajaran ini guru menjelaskan mengenai istilah-istilah keteknikan yang terdapat di dalam proses membatik antara lain memola, *mbatik*, *nembok*, *isen-isen*, *nyolet*, dan *nnglorod* . Dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2017 karena tanggal 10, 24, dan 31 Agustus 2017 sekolah mengadakan rapat dan kegiatan lomba tujuh belasan. Rincian kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru menuliskan materi mengenai istilah-istilah keteknikan yang terdapat di batik tulis antara lain memola, *mbatik*, *nembok*, *isen-isen*, *nyolet*, dan *nnglorod* pada papan tulis.
- 4) Setelah itu guru menjelaskan pengertian keteknikan dengan bahasa isyarat dan memberi contoh hasil dari keteknikan dalam batik agar siswa dapat mengamati perbedaannya.
- 5) Guru memberi kesempatan untuk siswa mendiskusikan dengan temannya mengenai materi yang diajarkan.
- 6) Siswa tunarungu dapat menanyakan jika ada yang belum jelas dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru juga menilai

sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan batik selama berlangsung.

- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.
- c) Teori mengenai memahami teknik pewarnaan batik

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini guru memberi uraian materi tentang teknik-teknik dalam pewarnaan batik dengan pewarnaan menggunakan bahan kimia. Dilaksanakan pada 7, 14 September dan 12 Oktober 2017 dan pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Menuliskan materi tentang pewarnaan batik antara lain pewarnaan naptol, indigosol, dan remasol dipapan tulis. Guru memperlihatkan masing-masing contoh bahan pewarna yang digunakan pewarnaan batik dan menjelaskan materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dipapan tulis.
- 5) Siswa tunarungu diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya dalam bertukar informasi mengenai pewarnaan batik.

- 6) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai pewarnaan batik. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan batik selama berlangsung.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pewarnaan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru melanjutkan pembelajaran dengan cara pendampingan kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan pembahasan pewarnaan batik dengan pewarna naptol, indigosol, dan remasol. Peserta didik tunarungu banyak yang belum memahami tentang pewarnaan batik ini maka pertemuan pembelajaran keterampilan batik disesuaikan kondisi peserta didik dengan tiga kali pertemuan untuk memahami KD pewarnaan batik tulis.

- d) Menjelaskan peralatan dan bahan yang digunakan dalam perancangan motif batik

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini guru memberi uraian tentang peralatan dan bahan dalam perencanaan motif batik dan uraian singkat mengenai motif yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri. Dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober dan 2 November 2017 karena kendala

libur tanggal 19 Oktober 2017 dan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Menuliskan materi pengertian motif batik dan menunjukkan contoh gambar motif batik yang sudah berkembang di daerah Wonogiri dan siswa tunarungu dapat mengamati secara langsung. Serta guru memperlihatkan masing-masing contoh motif batik jambu mete yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri dan menjelaskan materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh siswa untuk mencatat materi yang di papan tulis dan mengamati contoh gambar motif yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.
- 5) Siswa tunarungu diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya dalam bertukar informasi mengenai pengertian motif batik.
- 6) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai pengertian motif batik. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan batik selama berlangsung.

- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pengertian motif batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan mengenai alat dan bahan untuk membuat motif batik yang akan digunakan pada pembelajaran keterampilan selanjutnya di semester dua dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Menuliskan materi alat dan bahan dalam pembuatan batik dan menjelaskan fungsialat dan bahan dalam pembuatan batik dengan guru memperlihatkan masing-masing alat dan bahan yang digunakan dalam perancangan motif batik menjelaskan materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dipapan tulis dan mengamati secara langsung alat dan bahan yang digunakan dalam perancangan motif batik agar siswa dapat menyiapkan dan menggunakan alat dan bahan tersebut secara mandiri apa yang digunakan dalam perancangan motif batik.

- 5) Siswa tunarungu diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya dalam bertukar informasi mengenai fungsi dan penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam perancangan motif batik.
- 6) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai fungsi dan penggunaan alat dan bahan dalam perancangan motif batik. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan batik selama berlangsung.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai fungsi dan penggunaan alat dan bahan yang digunakan untuk perancangan motif batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

e) Menjelaskan peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses membatik

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini guru memberi uraian tentang peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses membatik dan mendemostrasikan peralatan dan bahan sesuai dengan fungsinya. Dilaksanakan pada tanggal 16,23, dan 30 November 2017 dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.

- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Menuliskan materi mengenai fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatikserta guru memperlihatkan masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membatik dan menjelaskan materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dipapan tulis dan mengamati secara langsung alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik.
- 5) Siswa tunarungu diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya dalam bertukar informasi mengenai fungsi alat dan bahan dalam proses membatik.
- 6) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 7) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai fungsi alat dan bahan dalam proses membatik. Guru juga menilai sikap, pengetahuan dan kinerja siswa tunarungu selama pembelajaran keterampilan batik berlangsung.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai fungsi alat dan bahan

dalam proses membatik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendemonstrasikan kegunaan alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik yang akan digunakan pada pembelajaran keterampilan di semester dua dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru mendemostrasikan di depan kelas dengan perlahan mengenai kegunaan alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik dengan menjelaskan secara langsung dan menggunakan bahasa isyarat.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk mencoba langsung peralatan yang digunakan dalam membatik dan memahami bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik
- 5) Siswa tunarungu yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat.
- 6) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai penggunaan alat dan bahan dalam proses membatik. Guru juga menilai sikap dan kinerja secara langsung selama pembelajaran keterampilan batik berlangsung

- 7) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai penggunaan alat dan bahan dalam proses membatik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik semester satu dimulai dari materi teori pengertian hingga praktek cara penggunaan peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses membatik. Peserta didik dapat memahami semua kompetensi dasar sehingga ketiga siswa yaitu Joiya, Rafli, dan Na'im sudah menguasai KD 1 hingga KD 5. Ada beberapa kendala dalam penyampaian materi ini guru menjelaskan dengan sangat sabar karena dari pemahaman kosa kata yang mereka miliki terbatas (wawancara tanggal 01 Maret 2018).

Pembelajaran keterampilan batik tulis pada semester dua dimulai tanggal 18 Januari 2018 karena pada tanggal 3 Januari Ibu Andriyani masih melaksanakan Bimtek di Surakarta dalam acara bimbingan untuk guru-guru SLB yang mengajar keterampilan batik di seluruh Karisidenan Surakarta. Di semester genap ini guru sudah memulai kegiatan pembelajaran praktek dalam proses pembuatan desain motif batik hingga menjadi selembar batik yang memiliki fungsi sebagai taplak meja. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan kompetensi semester dua yang telah direncanakan:

- a) Menerapkan desain motif batik daerah tertentu dengan kertas

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini guru memberi penjelasan tentang proses dalam mendesain motif batik yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri. Dilaksanakan pada tanggal 18, 25 Januari dan 1 Februari 2018 yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru memberi penjelasan mengenai motif-motif batik yang sudah berkembang di daerah Wonogiri. Penjelasan ini didukung dengan gambar motif-motif serta penjelasannya menggunakan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh siswa tunarungu untuk membuat motif-motif yang sederhana dengan melihat contoh gambar motif yang sudah berkembang di daerah Wonogiri
- 5) Siswa tunarungu yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa isyarat dan mencontohkan dalam proses membuat desain motif batik kepada siswa tersebut.
- 6) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai motif-motif batik yang berkembang di daerah

Wonogiri. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu selama pembelajaran keterampilan batik berlangsung.

- 7) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendampingi dalam proses membuat desain motif batik. Peserta didik sudah dapat membuat motif-motif batik secara sederhana. Joiya dalam membuat motif batik dengan mengembangkan motif jambu mete dan terdapat motif kawung untuk melengkapi motifnya agar lebih menarik (hasil wawancara dengan Joiya pada tanggal 01 Maret 2018). Na'im membantu Rafli dalam pembuatan motif karena keduanya sudah cukup dekat, mereka membuat motif jambu mete dan kawung sama seperti Joiya hanya saja dalam motif jambu mete dibuat lebih kecil. Na'im membuat desain dengan motif burung karena ia lebih suka mengeksplorasi ide yang dimilikinya.(hasil wawancara dengan Na'im dan Rafli pada tanggal 01 Maret 2018)

- b) Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu di kain

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini setelah melaksanakan kegiatan mendesain motif batik di kertas maka langkah selanjutnya adalah memindah pola desain batik pada kain. Guru menjelaskan menggunakan bahasa isyarat sebelum memindah pola memotong kain seukuran 120 x 50 cm dan 50 x 50 cm dan langkah selanjutnya peserta didik dapat memulai memindah pola pada kain yang sudah dipotong. Pembelajaran

ini dilaksanakan pada tanggal 8, 15 Februari dan 1 Maret 2018 yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru memberi penjelasan mengenai tahap-tahap dalam memindah pola desain batik pada kain diantara lain memotong kain dengan ukuran yang sudah ditentukan, membuat garis bantu pada kain dengan menggunakan penggaris, dan memindah pola desain batik pada kain sesuai bantuan garis bantu. Guru memberi penjelasan tersebut dengan mendemonstrasikan secara langsung di depan kelas dan menggunakan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh siswa tunarungu untuk melakukan sesuai yang dijelaskan oleh guru dan guru juga mendampingi selama kegiatan berlangsung.
- 5) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru menjawab dengan bahasa isyarat dan mencontohkan dalam proses memindah pola desain batik pada kain kepada siswa tunarungu.
- 6) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai proses memindah pola desain batik pada kain. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu selama kegiatan pembelajaran keterampilan batik berlangsung.

- 7) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendampingi dalam proses memindah pola motif batik pada kain. Peserta didik yang pertemuan pertama belum selesai dapat melanjutkan kembali dalam proses memindah pola desain batik. Na'im memindah pola desain batiknya pada kain ada sedikit masalah, dirinya kurang paham dalam penempatan motif batik yang baik sehingga guru mengarahkan agar hasil dalam memindah pola desain batik. Guru memberi arahan dengan memberi komunikasi dengan bahasa isyarat agar Na'im membuat batik dengan ukuran kecil yaitu 50 x 50 cm agar dirinya tidak mengalami kesulitan. Na'im dalam proses memindah pola desain batik dibantu oleh Rafli dalam memindah pola pada kain (hasil wawancara dengan Ibu Andriyani pada tanggal 01 Maret 2018).



Gambar 19: Rafli Membantu Nai'im dalam Memindah Pola Batik

c) Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini setelah melaksanakan kegiatan memindah pola desain batik pada kain selanjutnya proses mencanting pada kain yang sudah dipola, mewarnai kain batik dengan pewarna remasol, dan melorod malam pada kain. Guru menjelaskan dengan mendemonstrasikan secara langsung dan menggunakan bahasa isyarat sebelum memulai praktek membatik hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses membatik. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 22, 29 Maret dan 5 April 2018 karena tanggal 8 hingga 15 Maret sedang diadakan Ujian Tengah Semester, dilakukan tiga kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru memberi penjelasan secara langsung dengan mendemonstrasikan dengan bahasa insyarat bagaimana tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran praktek mencanting dengan mempersiapkan alat dan bahan dalam proses mencanting pada kain.
- 4) Menyuruh siswa tunarungu untuk menyalakan api di kompor *anglo* dengan memberi arang dan menyalakan apinya.

- 5) Siswa tunarungu yang lainnya membantu dalam mempersiapkan alat dan bahan yang lain diantaranya menyiapkan gawangan, wajan *lemah*, canting, dan malam.
- 6) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru akan menjelaskan kembali tahapan-tahapan tersebut dengan bahasa isyarat dan mencontohkan dalam proses mencanting dengan malam pada kain secara perlahan dan hati-hati.
- 7) Tahap selanjutnya siswa mencanting pola batik yang ada dikain dengan teknik klowong yaitu mencanting semua garis terluar setiap motif.
- 8) Peserta didik yang kesulitan akan dibantu oleh guru atau teman yang lainnya.
- 9) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai proses mencanting pada kain. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu selama kegiatan pembelajaran keterampilan batik berlangsung.
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan batik. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

Pada proses mencanting ini masih ada peserta didik yang belum trampil dalam mencanting atau menorehkan malam panas di kain dikarenakan pembelajaran mengenai pengenalan dan mendemonstrasikan alat dan bahan pada

semester satu peserta didik sudah sedikit lupa dan kurang trampil. Dengan demikian Ibu Andriyani menegaskan peserta didik yang belum trampil mencanting diharuskan latihan kembali mencanting di koran apabila sudah trampil kembali peserta didik dapat mencanting di atas kain yang sudah berpola.



Gambar 20: Joiya sedang melakukan mencanting di kain



Gambar 21: Hasil cantingan Joiya

Hasil cantingan yang dikerjakan oleh peserta didik dikoreksi oleh Ibu Andriyani untuk melihat hasil cantingan dengan melihat dikainnya apakah sudah tembus apa tidak. Apabila pada kain ada yang belum tembus maka peserta didik untuk mencanting kembali disebalik kain yang sudah decanting sebelumnya. Untuk siswa yang belum selesai mencanting maka akan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua setelah melaksanakan kegiatan proses mencanting pada kain yang sudah dipola selanjutnya peserta didik melakukan proses pewarnaan pewarna remasol dengan teknik colet. Teknik colet dipilih karena memudahkan peserta didik dalam proses pengerjaannya dan dalam menggabungkan warna satu dengan warna yang lainnya (hasil wawancara dengan Ibu Andriyani pada tanggal 29 Maret 2018). Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018 yang dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru memberi penjelasan dengan mendemonstrasikan secara langsung serta menggunakan komunikasi bahasa isyarat mengenai tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran praktek pewarnaan batik dengan pewarna remasol dan memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam

kegiatan pembelajaran pratek mengunci warna remasol dengan waterglass.

- 4) Menyuruh siswa tunarungu untuk melarutkan bahan remasol di wadah yang sudah disediakan dengan bantuan arahan dari guru.
- 5) Siswa tunarungu yang mengalami kesulitan dalam mencampur warna dapat bertanya langsung dengan guru. Guru akan memberi penjelasan secara langsung dengan menggunakan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan.



Gambar 22: Ibu Andriyani membantu peserta didik dalam proses pewarnaan

- 6) Siswa tunarungu yang lainnya membantu dalam mempersiapkan tempat dan membentangkan kain di depan ruang kelas. Kegiatan pembelajaran ini juga dibantu oleh peserta didik kelas XII



Gambar 23: **Proses membentangkan kain di plang kayu**

- 7) Siswa tunarungu yang sudah selesai dalam membentangkan kain pada kayu selanjutnya melakukan proses pewarnaan dengan remasol hingga selesai. Sebelumnya guru menjelaskan kembali untuk tahap pewarnaan batik pada kain ini dengan mendemonstrasikan secara langsung dan mengkomunikasikan dengan bahasa isyarat. Pada tahap ini siswa tunarungu mengulang-ulang dalam proses mencolet karena akan membuat warna lebih pekat dibandingkan dengan mencolet 1-2 kali mencolet.



Gambar 24: Proses mewarna dengan remasol



Gambar 25: Proses mewarna dengan remasol

- 8) Setelah pewarnaan remasol sudah dilakukan oleh siswa tunarungu, guru menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan dalam mengunci warna remasol. Guru menjelaskan kembali dengan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara mencampurkan waterglass dengan air dan bagaimana cara dalam mencoletkan pada kain yang sudah diwarnai dengan remasol.
- 9) Siswa tunarungu dengan bantuan guru mencampurkan waterglass dengan air sebelum waterglass dipakai dalam mengunci warna remasol.
- 10) Siswa tunarungu memulai mencolet waterglass pada kain yang sudah diwarnai dengan remasol



Gambar 26: **Proses mengunci warna dengan waterglass**

- 11) Tahap selanjutnya kain yang sudah dicolet waterglass dikoreksi oleh Ibu Andriyani untuk ketelitian dalam mencolet waterglass dan apabila ada yang belum rata dalam pencoletan waterglass ini peserta didik mencolet kembali dengan waterglass.
- 12) Setelah selesai melakukan mencolet kain dengan waterglass, kain diangin-anginkan agar waterglass dapat meresap pada kain.
- 13) Siswa tunarungu yang kesulitan akan dibantu oleh guru atau teman yang lainnya.
- 14) Siswa tunarungu setelah praktek maka membersihkan dan merawat alat dan bahan untuk kegiatan kedepan.
- 15) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai pewarnaan batik dengan remasol dan mengunci warna dengan waterglass. Guru menilai sikap, pengetahuan, kinerja siswa tunarungu selama kegiatan pembelajaran keterampilan batik berlangsung.
- 16) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan mengenai pewarnaan batik dengan remasol dan mengunci warna dengan waterglass. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir

Pada pertemuan ketiga setelah melaksanakan kegiatan proses mengunci warna di kain dengan waterglass selanjutnya melorod malam dengan campuran abu soda di air yang sudah dipanaskan. Melorod ini berfungsi

menghilangkan malam yang menempel pada kain batik yang sudah diwarnakan dan dikunci warnanya. Pada proses ini adalah proses terakhir yang dilakukan dalam proses pembuatan batik tulis. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2018 yang dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk memimpin doa.
- 2) Mempersiapkan siswa tunarungu untuk menerima materi pelajaran keterampilan batik dengan bertanya apakah sudah siap atau tidak menerima pelajaran pada pagi ini dengan menggunakan bahasa isyarat.
- 3) Guru memberi penjelasan dengan mendemonstrasikan secara langsung dan mengkomunikasikan dengan bahasa isyarat mengenai tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran pratek melorod malam pada kain dengan mempersiapkan alat dan bahan dalam proses melorod.
- 4) Menyuruh siswa tunarungu untuk menyalakan api di kompor gas dengan meletakkan panci berisi air yang akan dipanaskan. Selanjutnya diberi abu soda sesuai kebutuhan untuk melorod malam pada kain.
- 5) Siswa tunarungu mengambil kain yang sudah siap dilorod. Kain dimasukkan di dalam panci setelah air yang direbus dan diberi abu soda mendidih. Proses kegiatan melorod ini guru mendampingi langsung karena kegiatan ini menggunakan alat dan bahan yang berbahaya.



Gambar 27: **Melorod malam dengan abu soda**

- 6) Siswa tunarungu yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru menjawab dengan bahasa isyarat dan membantu dalam proses melorod malam pada kain batik.
- 7) Siswa tunarungu yang kesulitan akan dibantu oleh guru atau teman yang lainnya.
- 8) Guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap siswa tunarungu apa saja yang sudah dipelajari tadi dengan pertanyaan yang mengarah pemahaman mengenai kegiatan melorod malam pada kain. Guru juga menilai sikap, pengetahuan, dan kinerja siswa tunarungu selama kegiatan pembelajaran keterampilan batik berlangsung.
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan kegiatan melorod malam pada kain. Guru memberi instruksi dengan bahasa isyarat untuk berdoa sebelum pembelajaran keterampilan batik berakhir.

d) Memajang karya batik tulis

Memajang karya batik adalah proses kegiatan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik dalam melakukan finishing karya batik. Pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 26 April 2018 dengan satu kali pertemuan hanya saja tidak dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Guru hanya membimbing untuk melakukan packaging terhadap karyanya sendiri sehingga karya tersebut dapat dijadikan bisnis yang akan membantu peserta didik tunarungu. Kegiatan finishing ini antara lain menyetrika dan membungkus karya dengan plastik.



Gambar 28: **Taplak meja yang sudah dipacking dengan plastic**

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian, kesimpulan, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Andriyani pada saat penyampaian teori

untuk materi pembelajaran keterampilan batik yaitu dengan melakukan tanya jawab secara lisan menggunakan bahasa isyarat dan pelafalan kosakata secara perlahan terhadap materi yang diberikan, begitu juga pada saat pembelajaran praktek guru melakukan tanya jawab berdasarkan apa yang sedang berlangsung dalam pembelajaran praktek tersebut. Jika belum selesai Ibu Andriyani akan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan minggu depan.

Untuk pembelajaran praktek dimulai dari mendesain motif batik Ibu Andriyani selalu mengecek hasil desain motif batik sudah sejauh mana pekerjaan peserta didiknya. Ketika sudah selesai maka Ibu Andriyani akan memberitahu pembelajaran selanjutnya yang akan dibahas minggu depan. Setelah itu penutup diakhiri dengan membersihkan dan merawat alat dan bahan juga tempat praktek kemudian mengakhirinya dengan berdoa bersama-sama.

5. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Batik

Evaluasi pembelajaran keterampilan batik, guru melakukan kegiatan untuk penilaian siswa tunarungu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini. Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Andriyani dalam penilaian siswa tunarungu dalam proses pembelajaran keterampilan batik antara lain:

a. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses kegiatan dalam mengoreksi hal-hal yang terjadi atau mengolah suatu data yang deskripsi, informatif, dan prediktif secara sistematis untuk mengetahui sampai mana tujuan yang telah tercapai. Tujuan ini merupakan tercapainya kompetensi dasar. Proses evaluasi pembelajaran ini berpusat pada siswa tunarungu untuk mengetahui secara langsung

tujuan pembelajaran sudah tercapai atau sebaliknya. Evaluasi yaitu berhubungan dengan keputusan nilai hasil belajar siswa tunarungu yang menunjuk pada prestasi belajar dalam kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh Ibu Andriyani menggunakan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil karya selama kegiatan pembelajaran batik berlangsung. Evaluasi proses ialah evaluasi yang dinilai selama kegiatan proses pembelajaran keterampilan batik berlangsung yang dinilai melalui kompetensi afektif dan psikomotorik dimana melalui kompetensi afektif Ibu Andriyani menilai sikap siswa tunarungu dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung melalui indikator yang sudah ditetapkan seperti keseriusan, tanggung jawab, kebersihan, ketekunan, dan ketepatan waktu saat mengikuti pembelajaran keterampilan batik. Evaluasi hasil dilakukan penilaian terhadap bidang psikomotorik atau keterampilan yaitu penilaian dilakukan terhadap pembuatan pola motif batik, goresan mencanting, kesesuaian warna, pewarnaan yang merata atau tidak, dan hasil karya batik tulis peserta didik. Pada evaluasi proses ditemukan data kemampuan siswa tunarungu yaitu Joiya cenderung tergesa-gesa dalam mencanting karena malam yang terdapat diwajan terlalu panas akibatnya malam yang digoreskan pada kain mleber dan menetes. Pembuatan motif bagus yaitu perpaduan antara motif jambu mete dan motif kawung dengan tulisan SLB Negeri Wonogiri tepat ditengah dan melingkar, namun pada penulisan SLB Negeri Wonogiri kurang rapi dikarenakan Joiya kurang teliti. Rafli juga membuat batik dengan perpaduan motif mete dengan motif kawung hanya saja dalam pembuatan motif Rafli kurang kreatif dalam mendesain dan hampir

menyerupai karya dari Joiya. Na'im membuat motif sudah bagus namun karya lebih kecil dari pada karya Joiya dan Rafli, cara menggoreskan malam pada kain sudah rapi dan tembus.

Evaluasi pembelajarn dilakukan bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa tunarungu dengan berabagai teknik untuk mengukurnya. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Andriyani adalah teknik dengan unjuk kerja dan pengumpulan hasil karya siswa tuanrungu. Pada kegiatan unjuk kerja, Ibu Andriyani menilai dari segi proses dan hasil karya sedangkan teori hanya dilakukan melalui kegiatan tanya jawab. Untuk teknik evaluasi hasil karya yang dinilai adalah hasil mendesain, memola, cantingan, kesesuaian warna dan karya batik.

Ibu Andriyani menilai hasil karya pembuatan taplak meja dengan teknik batik tulis dimulai dari tingkat ketelitian hasil cantingan, kerapian, hasil pewarnaan dan *packaging*.. Ibu Andriyani memberi nilai yaitu mulai dari angka 70 sampai 85. Guru menyatakan memberikan nilai terbesar yaitu berkisar 85 dan paling kecil 70 (hasil wawancara tanggal 22 Maret).

Berikut hasil karya batik peserta didik tunarungu Joiya, Rafli, dan Na'im:

1) Karya taplak meja Joiya

Motif batik pada taplak meja ini Joiya membuat motif jambu mete dengan menggabungkan motif kawung pada dan menambahkan identitas SLB Negeri Wonogiri tepat ditengahnya. Pada motif jambu mete diberi *isen-isen* garis-garis dan titik-titik pada setiap jambu mete. Diwarnai dengan pewarna remasol warna biru untuk tampilan dasar, warna merah untuk buah jambu mete dan bunga, dan

warna coklat untuk metenya. Warna di motif kawung tetap berwarna putih karena menggunakan teknik tembok saat proses mencantingnya. Karya batik yang dibuat Joiya berukuran 120cm x 50 cm menggunakan kain primisima. Karya ini diberi nilai 80 dengan diskripsi nilai tuntas karena peserta didik mampu mendesai, memola, mencanting, mewarnai, *nglorod* dan karya batik ini ditinjau dari keseimbangan, irama proporsi, penekanan dan kesatuan yang sangat baik.



Gambar 29: Hasil taplak meja Joiya

2) Karya taplak meja Rafli

Motif batik pada taplak meja ini Rafli membuat motif jambu mete dengan menggabungkan motif kawung, motif ini hampir sama dengan motif yang dibuat oleh Joiya namun dalam pewarnaannya berbeda dengan karya Joiya. Pada motif jambu mete diberi *isen-isen* titik-titik pada setiap jambu mete. Diwarnai dengan pewarna remasol warna ungu untuk tampilan dasar, warna merah untuk buah jambu mete, warna biru untuk bunga, dan warna coklat untuk metenya. Warna di motif kawung tetap berwarna putih karena menggunakan teknik tembok saat

proses mencantingnya. Karya batik yang dibuat Rafli berukuran 120cm x 50 cm menggunakan kain primisima. Karya ini diberi nilai 73,75 diskripsi nilai tuntas karena peserta didik mampu mendesai, memola, mencanting, mewarnai, *nglorod* dan karya batik ini ditinjau dari keseimbangan, irama proporsi, penekanan dan kesatuan yang sangat baik.



Gambar 30: Hasil taplak meja Rafli

3) Karya taplak meja Na'im

Motif batik pada taplak meja ini Na'im membuat motif burung dengan menggabungkan motif daun. Pada motif burung diberi *isen-isen* garis-garis pada sayap dan ekor, diberi garis lengkung pada badan burung. Diwarnai dengan pewarna remasol warna hitam untuk tampilan dasar, warna merah untuk tampilan persegi kedua, warna hijau untuk daun, dan warna merah marun untuk badan, sayap, dan ekor burung, dan warna kuning pada kepala burung. Karya batik yang dibuat Na'im berukuran 50 cm x 50 cm menggunakan kain primisima. Karya ini diberi nilai 74 diskripsi nilai tuntas karena peserta didik mampu mendesai,

memola, mencanting, mewarnai, *nglorod* dan karya batik ini ditinjau dari keseimbangan, irama proporsi, penekanan dan kesatuan yang sangat baik.



Gambar 31: Hasil taplak meja Na'im

Berdasarkan nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran keterampilan batik adalah nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dari Joiya memperoleh 78,5, Rafli memperoleh 77,5, dan Na'im memperoleh 79,5. Jadi nilai kompetensi pengetahuan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Na'im yaitu 79,5 dan terendah adalah Rafli yaitu 77,25. Na'im lebih unggul dalam menguasai teori dalam materi pembelajaran batik. Nilai rata-rata kompetensi keterampilan dari Joiya memperoleh 80, Rafli memperoleh 73,75 dan Na'im memperoleh 74. Joiya lebih unggul dalam menguasai praktek dalam materi pembelajaran batik. Batas nilai ketuntasan (KKM) untuk mata pelajaran keterampilan batik ini adalah 65. Penilaian MID semester yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018, nilai Joiya memperoleh 81,5, Rafli memperoleh 75,5 dan Na'im memperoleh 78,5. Dari

ketiga peserta didik ini sudah tuntas dan nilainya diatas KKM semuanya (hasil wawancara pada tanggal 26 April 2018).

b. Refleksi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran keterampilan batik dimulai dengan merancang rancangan pembelajaran oleh guru keterampilan batik, yang diawali dengan menyiapkan materi yang diambil dari pelatihan Bimtek khusus untuk guru keterampilan batik (hasil wawancara pada tanggal 1 Maret 2018). Silabus dalam perencanaan pembelajaran belum tersusun seutuhnya akibatnya dalam penyusunan RPP belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang baik. Kendala berikutnya, pada pembelajaran praktek ini adalah alat dan bahan dalam proses pembuatan batik belum lengkap karena belum tersedianya dana pada tahun ajaran ini. Pada masuk awalan Ibu Andriyani juga mengikuti kegiatan Bimtek di Solo maka ada jam yang kosong.

Pada kegiatan pembelajaran praktek peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun mereka kurang nyaman karena tidak bisa mendengar sehingga pemahaman kosakata sangat lemah dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru (wawancara pada tanggal 26 Mei 2018). Kendala lain yang dihadapi guru adalah sulit mengarahkan dalam proses mencanting karena ada beberapa cantingan yang tidak tembus dikarenakan komunikasi yang sulit dan anak tunarungu cenderung tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dari hasil penelitian yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis pada Anak Tunarungu kelas X di SLB Negeri Wonogiri* dapat ditarik kesimpulan dari berbagai tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Negeri Wonogiri dimulai dengan membuat program pembelajaran yang dimuat dalam program RPP dengan acuan “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMALB Mata Pelajaran Kemandirian Seni Rupa dan Kriya Batik Tunarungu”. Masing-masing kompetensi inti dan kompetensi dasar diambil dari program acuan kurikulum 2013 yang sudah ada, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa tunarungu pada semester satu dan dua. Dalam penyusunan RPP guru harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi yang dimiliki siswa tunarungu, pemilihan materi yang sesuai akan membuat siswa tunarungu bisa memahami materi selama yang diajarkan oleh gurunya. Pada semester satu yaitu teori tentang pemahaman ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia dengan mengarah pengertian batik, teori keteknikan batik tulis, keteknikan dalam pewarnaan, alat, dan bahan dalam pembuatan batik. Pada semester dua

lebih banyak kegiatan praktik seperti mendesain pola batik hingga finishing hasil karya.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis telah terstruktur dengan penjadwal hari yang sudah ditetapkan yaitu pada hari Kamis dimulai jam 08.50 – 11.45 dan dilaksanakan sesuai yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran keterampilan batik tulis ditentukan dengan kemampuan siswa tunarungu. Sumber belajar yang digunakan diambil dari buku-buku tentang batik dan pengalaman belajar serta sebagian dari internet. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan unjuk kerja maupun pembelajaran praktek. Pada kegiatan pembelajaran teori guru menerapkan metode ceramah dengan mengkomunikasikan melalui bahasa isyarat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan praktek guru memberikan pengarahan siswa tunarungu dengan metode demonstrasi dan mengkomunikasikan melalui bahasa isyarat dan pelafalan kosakata dengan perlahan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat desain motif yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri akan dituangkan pada kain.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis dilakukan dengan menilai siswa tunarungu pada ranah sikap dengan melakukan pengamatan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, menilai pada ranah pengetahuan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa tunarungu dengan mengkomunikasikan melalui

bahasa isyarat dan menilai pada ranah keterampilan yaitu hasil dari karya batik siswa tunarungu.

Berdasarkan hasil evaluasi guru peserta didik atas nama Joiya mendapatkan skor nilai kompetensi pengetahuan yaitu 78,5, skor nilai kompetensi keterampilan yaitu 80, dan hasil Ulangan Tengah Semester yaitu 81,5, maka skor nilai rata-rata yang diperoleh Joiya yaitu 79,5 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mendesain, memola, menanting, mewarnai, nembok, nglorod, dan karya batik ini ditinjau dari segi keseimbangan, irama, proporsi, penekanan, dan kesatuan sudah sangat baik. Rafli mendapatkan skor nilai kompetensi pengetahuan yaitu 77,5, skor nilai keterampilan yaitu 73,75, dan hasil Ulangan Tengah Semester yaitu 75,5, maka skor nilai rata-rata yang diperoleh Rafli yaitu 75,5 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mendesain, memola, mencanting, mewarnai batik tulis, nembok, nglorod, dan pada karya batik ini kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan penekanannya sudah baik. Na'im mendapatkan skor nilai kompetensi pengetahuan yaitu 79,5, skor nilai kompetensi keterampilan yaitu 74, dan hasil nilai Ulangan Tengah Semester yaitu 78,5, maka skor nilai rata-rata yang diperoleh Na'im yaitu 76,94 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mendesain, memola, mencanting, mewarnai batik tulis, nembok, nglorod, dan pada karya batik ini kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan penekanannya sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti yang diuraikan dalam beberapa bab, bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran

keterampilan batik tulis di SLB Negeri Wonogiri. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan batik, guru seharusnya membuat silabus dan selanjutnya membuat RPP agar dalam penyusunan RPP dapat membagi alokasi waktu dan materi sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada di SLB Negeri Wonogiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik, siswa tunarungu belum dapat mengembangkan motif yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri sehingga masih mencontoh motif-motif yang sudah ada sebelumnya. Guru seharusnya melatih siswa tunarungu untuk mengembangkan motif sesuai kreativitas yang dimiliki siswa tunarungu. Guru juga memotivasi siswa tunarungu untuk terus berkarya dan mengembangkan imajinasinya sehingga mereka tidak lagi merasa merendah akan kekurangan yang dimilikinya. Ketersediaan alat dan bahan dalam pembuatan batik belum lengkap seharusnya fasilitas dan prasarana harus mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan batik.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan batik, guru seharusnya memberi saran langsung terhadap siswa tunarungu agar hasil karya batik yang diciptakan siswa tunarungu lebih maksimal dan nilai jualnya jauh lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Cetakan pertama). Jakarta: PT luxima Metro Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriani, Dita. 2016. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar: Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan: Pengantar, Kompetensi, dan Implentasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Lisbijanto, Heri. 2013. *Batik* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2013 *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-32). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Ambar B Arini. *Batik: Warisan Adiluhung Nsantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani dan Ahmad Salabi. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Purwantoro. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan ke-2). Jakarta: Prenadamedia.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membuat Batik* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Absolut.
- Simatupang, Lono Lastoro. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNM).
- Siswoyo, Dwi, T. Sulistyono, Achmad Dardiri, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Buka Kiamat* (Cetakan ke-3). Yogyakarta: Kata Hati.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-22). Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wasita, Ahmad. 2013. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara: Serta Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Javalitera.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Glosarium

Denah Lokasi SLB Negeri Wonogiri

Data Guru dan Karyawan SLB Negeri Wonogiri

Data Siswa SLB Negeri Wonogiri

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Pedoman Penelitian

Kurikulum SMALB Negeri Wonogiri

KI KD Batik Tunartungu Kelas X

RPP Pembelajaran Keterampilan Batik

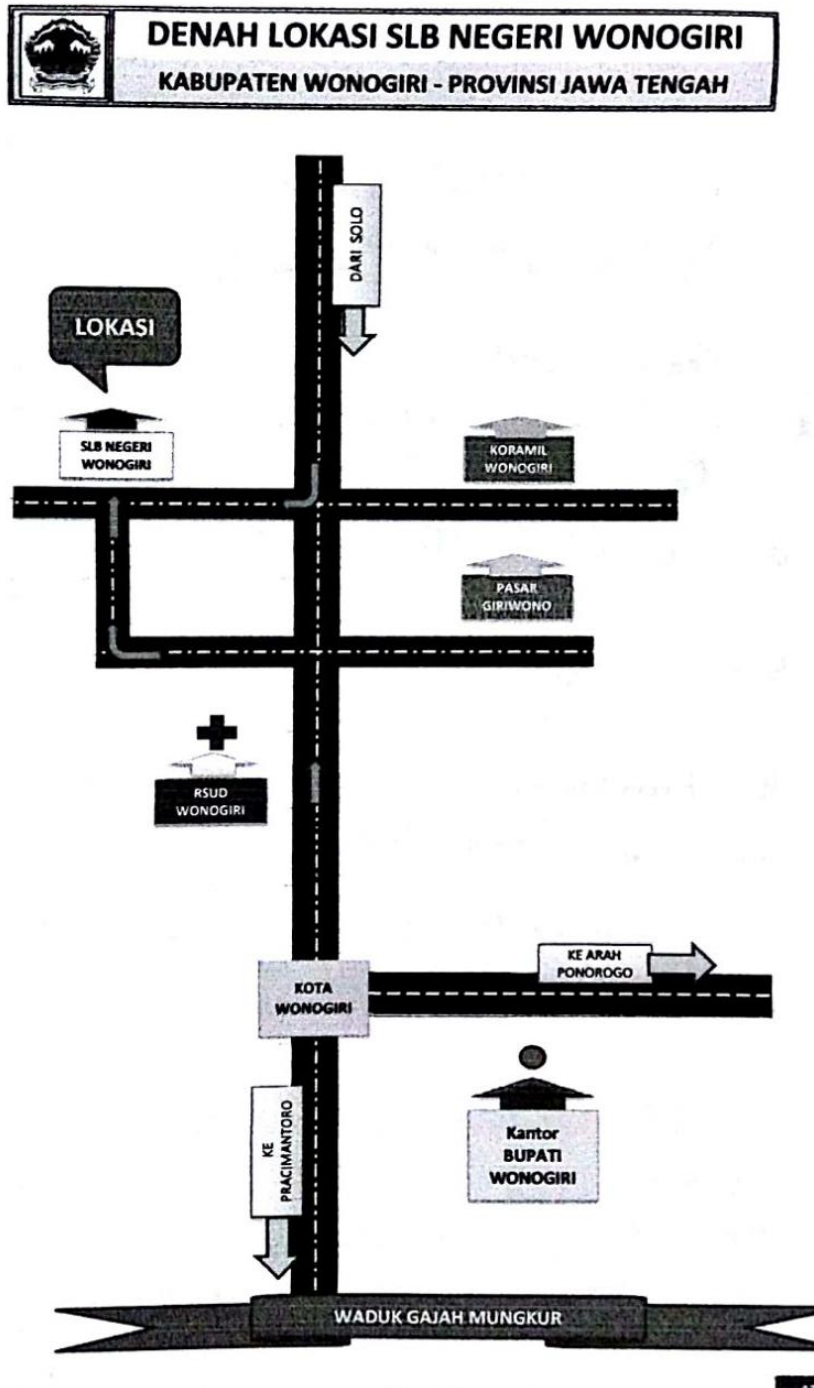
Hasil Penilaian Siswa

Lampiran 1**GLOSARIUM**

Canting	: Alat untuk menuliskan malam atau lilin batik.
Saintifik	: Pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
Remasol	: Zat pewarna yang digunakan untuk mewarna kain batik yang membutuhkan <i>watterglass</i> untuk mengunci warna.
<i>Life skill</i>	: Kecakapan hidup.
Malam	: Bahan perintang warna pada proses membatik, berbahan dasar seperti lilin.
Gawangan	: Alat untuk membentangkan kain.
<i>Anglo</i>	: Kompor tradisional yang terbuat dari tanah.
Wajan <i>lemah</i>	: Wajan yang terbuat dari tanah.
Arang	: Bahan bakar tradisional terbuat dari residu kayu.
Nglorod	: Menghilangkan, membersihkan malam atau lilin pada kain batik.

Lampiran 2

Denah Lokasi SLB Negeri Wonogiri



Lampiran 3

Data Guru di SLB Negeri Wonogiri

No	Nama Guru	Jabatan
1	Adi Indrianto, S.Pd	Waka Humas/ Guru Kelas
2	Andriyani Ratnawati, S.Pd	Koor SMPLB/ Guru Kelas
3	Anjar Lestari, S.Pd	Guru Inklusi
4	Daryanti, S.Pd	Guru Kelas
5	Edi Supriadi, S.Pd	Guru Kelas
6	Eko Wahyudi, S.Pd	Kepala Sekolah
7	Hanang Haryanto, S.Pd	Guru Kelas
8	Hariyadi, S.Pd	Guru Mapel
9	Drs. Haryanto, M.Pd	Waka Kurikulum/ Guru Kelas
10	Herni Yulaicha, S.Ag	Guru Mapel
11	Mamik Sugyiarti, S.Pd	Guru Kelas
12	Rusi Anna Ike Setyastuti, S.Pd	Koor SDLB/ Guru Kelas
13	Safitri Rokhmadiyah, S.Si	Guru Mapel
14	Siti Nurrohmah Fatmawati, S.Pd	Koor SMALB/ Guru Kelas
15	Sri Tursilo Hadiningsih, S.Pd	Guru Mapel
16	Sukinem, S.Pd	Guru Kelas
17	Sulistiyowati, S.Pd	Guru Kelas
18	Drs. Sumarmo	Waka Sarpras/ Guru Kelas
19	Sunarni, S.Pd	Guru Kelas
20	Titik Kustantiningsih, S.Pd	Guru Kelas
21	Tri Miyatun, S.Pd	Guru Mapel
22	Wahyu Hendrik Alwisnu, S.Pd	Guru Mapel
23	Wawan Adi Handoko, S.Pd.I	Guru Mapel

Data Karyawan di SLB Negeri Wonogiri

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Agus Tri Wahyono	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Dedy Suhartanto	Penjaga Sekolah
3	Dewi Fatikasari Sukarno, A.Md	Tenaga Perpustakaan
4	Dewi Hariyani, B.A	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Hudiyono	Tukang Kebun
6	Jaka Wuryanta	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Drs. Satiyo, M.T	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Vena Mayarina Dewi S	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Wisnu Ngesti Broto	Tenaga Administrasi Sekolah

Lampiran 4**Peserta Didik di SLB Negeri Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	NIPD	Rombel
1	Adi Na'im Bashori	043	Kelas 10 B
2	Adib Adhian Kusuma	094	Kelas 4 B
3	Afrilio Candra Wijaya	125	Kelas 2 B
4	Agastya Katrin	096	Kelas 5 C
5	Agistya Ramadhani	143	Kelas 2 C
6	Agus Setiawan	033	Kelas 12 C
7	Ahmad Dzaky Febrian	120	Kelas 3 C
8	Ahshinatun Nur Sya'bani	097	Kelas 5B
9	Ajita Kusuma A	050	Kelas 9 C1
10	Akmal Fikri Al Muzaki	111	Kelas 4 B
11	Aldo Pera Sutio	147	Kelas 4 B
12	Aldo Rifki Adinata	088	Kelas 6 B
13	Alfi Dwi Saputra	041	Kelas 10 C
14	Alya Safira Wibowo	150	Kelas 1C
15	Amallia Puspitaningrum	061	Kelas 8 C1
16	Andam Sulistyو	133	Kelas 2 C
17	Annisa Widyatama	140	Kelas 2 B
18	Arif Ramdani	089	Kelas 6 C
19	Arya Devanna	055	Kelas 9 C
20	Aspryan Wahyu Nurhakim	100	Kelas 5B
21	Aufa Rijal Rais	106	Kelas 3 C
22	Bagas Dian Pangestu	042	Kelas 10 C
23	Citra Puspita Herawati	098	Kelas 5 C
24	Deny Setia Adhi	039	Kelas 10 C

25	Destian Eko Nurfianto	126	Kelas 2 B
26	Echa Candra Aprilia	142	Kelas 2 A
27	Fadantya Aryanto Putri	138	Kelas 1C
28	Faizal Ardhy Permana	084	Kelas 7 C
29	Fakhriansyah Nur Rafly Aziz	044	Kelas 10 B
30	Febryan Putra Ari Prabowo	134	Kelas 2 C
31	Fionica Fadilla Listria Putri	056	Kelas 9 B
32	Gede Ayu Putri Marheni	093	Kelas 6 A
33	Gigih Wahyuning Ramadhani	139	Kelas 2 A
34	Gustina Asmah	046	Kelas 10 C
35	Hafidz Mahfudz	146	Kelas 5B
36	Hafish Firdausa Adi Nugraha	028	Kelas 12 C
37	Haqhianaz Yahyadianto	040	Kelas 10 C
38	Ifan Sidik Pramana	107	Kelas 5B
39	Ilyasa Pratama Darma Nugraha	040	Kelas 11 C
40	Isnant Fawwas Syafiq	129	Kelas 1C
41	Istifah Mahayuwati	054	Kelas 9 B
42	Joiya Mutea Putri	036	Kelas 10 B
43	Lisna Oktaviani	029	Kelas 10 C
44	Lycho Arka Sakti Purnomo	141	Kelas 1C
45	M. Bintang Ihsanudin Setyolaksono	099	Kelas 5 C
46	M. Reza Amrullah	105	Kelas 7 C1
47	Maghfiroh Ramadhan Putra Setiadi	131	Kelas 2 C
48	Mahes Fadlu Ababil	116	Kelas 6 C
49	Marghera Vendra Wibowo	045	Kelas 10 C
50	Martini	025	Kelas 12 B
51	Maulida Widya Savira	127	Kelas 2 A
52	Muhammad Nur Hakim	057	Kelas 8 C1
53	Nabilla Nur Aisyah	148	Kelas 1C
54	Natasya Bunga Pertiwi	085	Kelas 7 C

55	Neony Alya Minahus Sanyyah	110	Kelas 4 B
56	Nonik Tri Utami	031	Kelas 12 B
57	Novanda Fahrian Aldi Wibowo	115	Kelas 3 C
58	Nur Fatimah Cholisa Septiani	092	Kelas 5 C
59	Oktavia Ramadhani Putri	149	Kelas 5 C
60	Pramudya Hendra Utomo	036	Kelas 11 C
61	Putri Nur Azizah	030	Kelas 12 C
62	Raditia Ibnu Pratama	060	Kelas 8 C
63	Rama Surya Admaja	121	Kelas 1C
64	Ramadani Saputri	118	Kelas 3 C
65	Rasya Rusyda Eka Dewi	123	Kelas 2 C
66	Rhedy Rizky Adiano	137	Kelas 2 A
67	Rhendi Dian Pratama	103	Kelas 6 C
68	Ridho Hanantyo	048	Kelas 9 C
69	Ridwan Setiadi	081	Kelas 6 C
70	Riris Athalia Artika Dewi	076	Kelas 7 B
71	Risky Panji Alif Irawan	035	Kelas 10 C
72	Royan Naradow	145	Kelas 2 B
73	Royan Pandu Dharmawan	095	Kelas 5 C
74	Saiful Abdillah	079	Kelas 7 C
75	Salsa Bila Alamanda	130	Kelas 2 A
76	Sara Binadi	117	Kelas 5B
77	Satria Jolesta Raviansyah	032	Kelas 12 C
78	Shifa Aulia Ningsih	144	Kelas 1C
79	Sindy Marlinda	135	Kelas 2 B
80	Siti Halimah		Kelas 2 C
81	Stevanus Kurniadi	047	Kelas 8 B
82	Surya Adi Putra Mardana	128	Kelas 7 C
83	Surya Hapsara	114	Kelas 3 C
84	Tabita Aningtyas	077	Kelas 7 C1

85	Taufik Nur Hidayah	075	Kelas 7 C
86	Tegar Agusti Sugianto	059	Kelas 7 C1
87	Tri Sunu Saputro	034	Kelas 12 C
88	Tri Utami	038	Kelas 11 C
89	Trimita Suria Raharjani	058	Kelas 8 C
90	Valencia Farrel Bhadrahans		Kelas 3 C
91	Vios Rorencia Angelica Fatikasari	102	Kelas 5B
92	Winanti	026	Kelas 12 B
93	Yarisha Khusna Tisa Putri	039	Kelas 11 C
94	Yuda Bagus Saputra	053	Kelas 9 C
95	Yuli Tri Hartono	037	Kelas 11 C
96	Yulita Chandra Wulandari	069	Kelas 7 C1
97	Yuni Nugrahaningtyas	104	Kelas 4 B
98	Yunikha Audina Kumalasari	049	Kelas 9 C1
99	Yunita Sari	027	Kelas 12 C
100	Yusuf Dwi Saputra	124	Kelas 6 C

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw 214, Fax +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 125/UN34.12/DT/2018

12 Maret 2018

Lampiran : 1 bendel proposal

Hal : Izin Penelitian

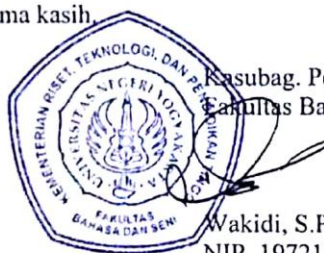
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isti Asoka Dewi
 NIM : 14207241054
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Seni Kerajinan - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Pembelajaran ketrampilan Batik Tulis pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Wonogiri
 Lokasi : SLB Negeri 1 Wonogiri
 Waktu Penelitian : April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni

Wakidi, S.Pd.
 NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala SLB Negeri 1 Wonogiri
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3101/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up Kepala Dinas Penanaman
 Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag.Pendidikan Dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa
 Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 125/UN34.12/DT/2018
 Tanggal : 12 Maret 2018
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 WONOGIRI" kepada :

Nama : ISTI ASOKA DEWI
 NIM : 14207241054
 No. HP/Identitas : 085869906842 / 3312125009550002
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan – S1
 Fakultas/PT : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Wonogiri
 Waktu Penelitian : 15 Maret 2018 s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kasubag Pendidikan Dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimil 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5386/04.5/2018

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3101/Kesbangpol/2018 Tanggal : 13 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ISTIASOKA DEWI
2. Alamat : Banaran RT 03 RW 011 Kelurahan Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri , Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 WONOGIRI
- b. Tempat / Lokasi : SLB Negeri 1 Wonogiri
- c. Bidang Penelitian : Bahasa Dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 19 Maret 2018 sampai 30 April 2018
- e. Penanggung Jawab : Ismadi, S.Pd, M.A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 Maret 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Durian, Sanggrahan, Wonogiri ☎ (0273) 325373
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/2018/63

TENTANG
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT

Memperhatikan/menunjuk Surat Kepala DPMPSTSP Prov. Jawa Tengah, tanggal 19 Maret 2018, Nomor: 070/5386/04.5/2018, Perihal ijin Penelitian.
 Pada prinsipnya kami **TIDAK** **KEBERATAN**/Dapat menerima atas Penelitian di Kabupaten Wonogiri. Yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : **ISTI ASOKA DEWI**
2. Kebangsaan : **WNI**
3. Alamat : **Banaran RT 03/ RW 11, Kel. Wonoboyo, Wonogiri.**
4. Pekerjaan : **Mahasiswa.**
5. Penanggung Jawab : **ISMADI, S. Pd., MA.**
6. Maksud/Tujuan : **Mengadakan kegiatan Penelitian, berjudul : *PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 WONOGIRI.***
7. Lokasi : **SLB Negeri 1 Wonogiri.**

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
3. Untuk Penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima peserta Penelitian.
6. Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari **tanggal 21 Maret s/d 21 Juni 2018.**
 Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, 21 Maret 2018.

An. BUPATI WONOGIRI
 KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan.
2. Kepala BAPPEDA dan LITBANG, Kab. Wonogiri.
3. Kasat Intelkam Polres Wonogiri.
4. Kepala Dinas P dan K, Kab. Wonogiri.
5. Kepala SLB Negeri 1 Wonogiri.
6. Dekan FBS UNY.
7. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI WONOGIRI**

Joho Lor, Rt. 02 / Rw. 05. Giriwono, Wonogiri. Kode Pos: 57613 Telp. (0273) 532 8074
Email : sbnwonogiri@gmail.com. Website: www.sbn-wonogiri.sch.id

Nomor : 423.4/ 668/ 2018 Wonogiri, 05 Juni 2018
Lampiran : -
Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Dan Politik Kabupaten Wonogiri

Di Wonogiri

Dengan hormat,

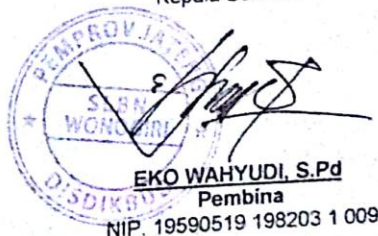
Berdasarkan surat Permohonan ijin penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonogiri Nomor 070/263 tanggal 21 Maret 2018 maka Kepala SLB Negeri Wonogiri memberikan laporan hasil penelitian Mahasiswa :

Nama : ISTI ASOKA DEWI
NIM : 14207241054
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Kriya

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Wonogiri sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BATIK TULIS PADA ANAK TUNA RUNGU DI SLB NEGERI WONOGIRI " pada tanggal 21 Maret s.d 21 Juni 2018.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah


EKO WAHYUDI, S.Pd
 Pembina
 NIP. 19590519 198203 1 009

Lampiran 6**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Eko Wahyudi, S.Pd
NIP : 19590519 198203 1 009
Jabatan : Kepala SLB Negeri Wonogiri

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

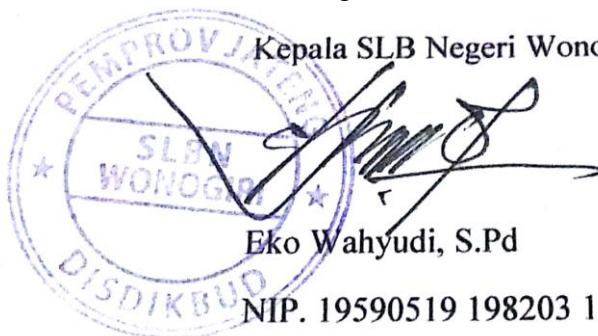
Nama : Isti Asoka Dewi
NIM : 14207241054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 2 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Kepala SLB Negeri Wonogiri



Eko Wahyudi, S.Pd

NIP. 19590519 198203 1 009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Andriyani Ratnawati, S.Pd

NUPTK : 0456763664300092

Jabatan : Guru Ketrampilan Batik

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 1 Maret 2018 hingga 11 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Guru Ketrampilan Batik



Andriyani Ratnawati, S.Pd

NUPTK. 0456763664300092

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Mamik Sugiarti, S.Pd

NUPTK : 6635750652300092

Jabatan : Wali Kelas/ Guru Ketrampilan Menjahit dan Tata rias

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 2 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Wali Kelas X SMALB B



Mamik Sugiyarti, S.Pd

NUPTK. 6635750652300092

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Joiya Mutia Putri

NIPD : 036

Jabatan : Murid Kelas X SMALB B

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 1 Maret hingga 26 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Siswa Kelas X SMALB B



Joiya Mutia Putri

NIPD. 036

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Fakhriansyah Nur Rafli Aziz

NIPD : 044

Jabatan : Murid Kelas X SMALB B

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 1 Maret hingga 26 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Siswa Kelas X SMALB B



Fakhriansyah Nur Rafli Aziz

NIPD. 044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Adi Na'im Bashori

NIPD : 043

Jabatan : Murid Kelas X SMALB B

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 1 Maret hingga 26 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Siswa Kelas X SMALB B



Adi Na'im Bashori

NIPD. 043

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Drs. Haryanto, M.Pd

NIP : 196502221992031006

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Isti Asoka Dewi

NIM : 14207241054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Ketrampilan Batik pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Wonogiri” pada tanggal 2 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Mei 2018

Waka Kurikulum



Drs. Haryanto, M.Pd

NIP. 19650222 199203 1 006

Lampiran 7**PEDOMAN OBSERVASI**

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan pengamatan guna mendapatkan data tentang pembelajaran keterampilan batik tulis di kelas X SLB

Negeri Wonogiri

Hari/ Tanggal :

Waktu : Lokasi :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
	Lokasi	
	SDM	
	Sarana sekolah	
	Kegiatan belajar mengajar keterampilan batik tulis di kelas X Meliputi a. Persiapan b. Bahan dan alat	
	c. Membuka pelajaran d. Pelaksanaan pembelajaran e. Metode pembelajaran f. Menutup pelajaran	
	Sarana pembelajaran	

	a.Ruang batik	
	Hasil karya batik	

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan yang dilakukan untuk bertanya kenapa langsung pada informan agar mendapatkan informasi dan keterangan untuk tujuan penelitian

Hari/ Tanggal :

Waktu : Lokasi :

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

B. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah SLB Negeri Wonogiri

1. Bagaimana sejarah singkat SLB Negeri Wonogiri?
2. Apa visi dan misi sekolah SLB Negeri Wonogiri ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah SLB Negeri Wonogiri, apakah menurut bapak sudah mampu menjangkakan pembelajaran dengan baik?
4. Berapa jumlah ruangan serta bisakah dijelaskan?
5. Bagaimanakah SDM di sekolah SLB Negeri Wonogiri?
6. Bagaimanakah proses penerimaan peserta didik di sekolah SLB Negeri Wonogiri?
7. Berapakah jumlah guru, murid, serta pegawai di sekolah SLB Negeri 1 Wonogiri?

8. Kenapa memilih batik sebagai keterampilan vokasional bagi peserta didik tunarungu?
9. Kurikulum apa yang digunakan saat ini ?

C. Pedoman wawancara kepada waka kurikulum SLB Negeri Wonogiri

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SLB Negeri Wonogiri? dan sebelumnya menggunakan kurikulum apa?
2. Apakah penerapan Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SLB Negeri Wonogiri?
3. Apa tujuan dari adanya pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Negeri Wonogiri?
4. Bagaimana cara sekolah SLB Negeri Wonogiri menentukan bahwa tujuan dari pendidikannya sudah tercapai?

H. D. Pedoman wawancara kepada guru keterampilan batik tulis di SLB Negeri Wonogiri

1. Apakah ibu lulusan dari sekolah yang *notabennya* mengajar anak berkebutuhan khusus?
2. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah SLB Negeri Wonogiri?
3. Sebelum memulai pembelajaran apa saja yang ibu siapkan sebelum memulai proses pembelajaran keterampilan batik tulis?
4. Metode apa yang ibu gunakan untuk mengajar pada keterampilan batik tulis?
5. Aspek apa saja yang nilai dalam pembelajaran keterampilan batik?
6. Dalam penilaian untuk melihat tingkat peningkatan anak menggunakan huruf atau angka?
7. Berapa kali pertemuan pembelajaran keterampilan batik pada 1 semester?

8. Apa saja hambatan ketika mengajar pembelajaran keterampilan batik?
9. Siapakah yang membuat silabus dan RPP?
10. Pada materi pembelajaran keterampilan batik, buku panduan yang digunakan apa?
Dan adakah selain itu?
11. Media pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran keterampilan batik?
12. Apakah sebelum pembelajaran praktek ibu mengajarkan bagaimana cara mencanting, mewarnai?

E. Pedoman wawancara kepada peserta didik tunarunggu kelas X SLB Negeri

Wonogiri

1. Siapa nama lengkap?
2. Tanggal lahir berapa?
3. Hobi apa?
4. Belajar batik susah tidak?
5. Senang belajar batik tidak?
6. Buat motif batik apa?
7. Apa pengertian batik?
8. Warna apa yang digunakan untuk batik?
9. motif batik cari sendiri?

Lampiran 8

KURIKULUM

SMALB NEGERI WONOGIRI

Tahun Pelajaran 2017-2018



BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

1. Latar Belakang

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SLB Negeri Wonogiri yang mengelola pendidikan luar biasa untuk jenjang SDLB Tuna Netra, SDLB Tuna Rungu/Wicara, SDLB Tuna Grahita dan Autisme, SMPLB Tuna Netra, SMPLB Tuna Rungu/Wicara, SMPLB Tuna Grahita dan Autisme, SMALB Tuna Netra, SMALB Tuna Rungu/Wicara, SMALB Tuna Grahita dan Autisme, perlu mengembangkan kurikulum untuk dijadikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maka kurikulum yang digunakan pada SLB Negeri Wonogiri adalah Kurikulum 2013.

Dengan mengembangkan kurikulum tersebut diharapkan sekolah dapat membekali peserta didik berupa pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan yang sesuai kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi daerah setempat.

Berdasarkan pembekalan tersebut, maka apa yang diperoleh peserta didik di sekolah dapat bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat.

2. Landasan Kurikulum SMALB

1. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional
2. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan

4. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
5. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
7. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

B. Visi SMALB Negeri Wonogiri

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil.

C. Misi SMALB Negeri Wonogiri

1. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, dan mandiri. v A

D. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di SMALB N Wonogri secara umum mengacu pada tujuan pendidikan yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

E. Profil lulusan yang akan dihasilkan SMALB Negeri Wonogiri

1. Peserta didik yang berkarakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab.
2. Peserta didik yang memiliki pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
3. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, dan mandiri.

F. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SLB Negeri Wonogiri
2. Status Sekolah : Negeri
3. Nomor Statistik Sekolah : 281031214001
4. Nomor Pokok Sekolah : 20341066
5. Jenjang Pendidikan : SDLB, SMPLB, SMALB
6. Alamat Sekolah : Joholor RT. 02 RW. V Giriwono,
Wonogiri Jawa Tengah 57613.
Telp. 0273-5328074
7. Nomor ijin Operasional Sekolah : 459
Tanggal : 28 Desember 2007
Peresmian : Mendiknas
Pejabat Penandatanganan : Prof. Dr.
Bambang Sudibyo, MBA
8. Nomor Gudep : 01213/012214
9. Jumlah Siswa : 97
10. Jumlah Rombongan Belajar : 42
11. Jumlah Guru : 18
12. Jumlah Tenaga Non Guru : 9
13. NPWP : 00 743 0226 – 532.000
14. Email : slbnwonogiri@gmail.com

BAB II

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Standar Kompetensi Lulusan

1. Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

3. Ruang Lingkup

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

4. Kompetensi Lulusan SMALB Negeri Wonogiri

Standar Kompetensi Lulusan pada SMALB Negeri Wonogiri mengacu pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,

2. berkarakter, jujur, dan peduli,
3. bertanggungjawab,
4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. sehat jasmani dan rohani

sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

b. Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:

1. ilmu pengetahuan,
2. teknologi,
3. seni, dan
4. budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif dijelaskan pada matriks berikut :

Faktual	Pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Konseptual	Terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau

	kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

c. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak :

1. kreatif,
2. produktif,
3. kritis,
4. mandiri,
5. kolaboratif, dan
6. komunikatif

melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

- a. perkembangan psikologis anak;
- b. lingkup dan kedalaman;
- c. kesinambungan;
- d. fungsi satuan pendidikan; dan

e. lingkungan.

B. Struktur Kurikulum SMALB Negeri Wonogiri

Struktur Kurikulum SMALB Negeri Wonogiri didasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor : 10/D/Kr/2017 Tanggal : 4 April 2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, Dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus

Adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Matematika	2	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8.	Seni Budaya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10.	Keterampilan Pilihan	24	26	26
KELOMPOK C				
11.	Program Kebutuhan Khusus			
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	44	44

Keterangan:

- Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial,

budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, peserta didik memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh satuan pendidikan.

- c. Satuan pendidikan melaksanakan program magang pada kelas XI sekurang-kurangnya satu bulan.
- d. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan secara fakultatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- e. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- f. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik.
- g. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris dan pilihan.keterampilan tidak menggunakan pendekatan tematik.

C. Kompetensi Mata Pelajaran

Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4(empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD), merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran dalam setiap kelas di SMALB Negeri Wonogiri menggunakan standar KI-KD yang telah ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Nasional yang sebagian contohnya termuat dalam lampiran dokumen ini.

D. Muatan Lokal

1. Pengertian

Kurikulum Muatan Lokal adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta kebutuhan pembangunan, daerah yang diorganisasikan dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri.

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal Adalah :

- a. Memperkenalkan peserta didik kepada lingkungannya sendiri, ikut melestarikan budaya daerahnya termasuk kerajinan, keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomi di daerahnya.
- b. Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan untuk hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta dapat menolong diri sendiri dan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Muatan Lokal Bahasa Jawa

Tujuan :

- a. Mengenalkan Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi daerah
- b. Membekali peserta didik untk berkomunikasi dengan teman, guru, orang tua serta masyarakat.
- c. Melestarikan Budaya Jawa.

Strategi Pelaksanaan :

Pelaksanaan Muatan lokal Bahasa Jawa dengan cara dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

E. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan kepada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif dan tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Kegiatan Pengembangan diri di SLB Negeri Wonogiri antara lain :

- 1) Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan :
 - a) Rutin
 - Upacara Bendera setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional
 - Sholat Berjamaah.
 - Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
 - Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
 - Menyiram Tanaman
 - Memebersihkan Kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
 - Membaca buku di perpustakaan
 - b) Terprogram
 - Kegiatan keagamaan
 - Pekan kreativitas dan olahraga antarkelas
 - Peringatan hari-hari besar nasional
 - Karya wisata, darma wisata, study tour.
 - c) Spontan
 - Memberi salam.
 - Membaca do'a setelah berbaris dan menjawab orang yang telah berbaris

- Membuang sampah pada tempatnya.
- Membiasakan antri
- Membantu temannya yang terkena musibah
- Berdiskusi dengan baik dan benar.

d) Teladan

- Berpakaian rapih dan bersih
- Tepat waktu dalam segala hal
- Penampilan sederhana
- Tidak merokok di lingkungan sekolah

F. Pengembangan Potensi dan Ekspresi diri

- a. Pramuka (ekstra kurikuler wajib)
- b. Permainan Badminton
- c. Kegiatan Renang
- d. Kegiatan membatik
- e. Kegiatan melukis
- f. Kegiatan menyanyi
- g. Belajar TIK

G. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Beban belajar SMALB

1. Beban belajar di SMALB dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.
 - a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 42 jam pelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas XI adalah 44 jam pelajaran.
 - c. Beban belajar satu minggu Kelas XII adalah 44 jam pelajaran.

2. Beban beajar di Kelas X,XI dan XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif.
3. Beban belajar di Kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif.
4. Beban belajar di Kelas XII pada semester genap paling sedikit 16 minggu efektif.

G. Ketuntasan Belajar

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta sumber daya pendukung pembelajaran maka SMALB menentukan kriteria ketuntasan per mata pelajaran pada Tahun Ajaran 2017/2018 seperti pada tabel di bawah ini:

No.	Mata Pelajaran	Target Ketuntasan	Keterangan
1.	Pendidikan Agama	7	
2.	Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan	6,5	
3.	Bahasa Indonesia	6,5	
4.	Matematika	6	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	6,5	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,5	
7.	Seni Budaya dan Prakarya	7	
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6,5	
9	Muatan Lokal	6,5	
10	Program Khusus	7	

Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria kelulusan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

H. Mekanisme Penilaian

Tujuan diadakannya penilaian adalah untuk

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
3. Memperbaiki proses pembelajaran
4. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi

Sedangkan macam macam penilaian adalah berdasar kurikulum 2013 adalah :

1. **Penilaian Diri** adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
2. **Penilaian Tugas** adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
3. **Penilaian Proyek** adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.
4. **Penilaian berdasarkan Pengamatan** adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
5. **Ulangan Harian** adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan Subtema dan tema
6. **Ulangan Tengah Semester** adalah penilaian yang dilakukan setelah selesai 2-3 tema
7. **Ulangan Akhir Semester** adalah penilaian yang dilakukan setelah selesai satu semester

I. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

Penentuan kenaikan kelas :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.

2. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, minimal sama dengan KKM.
3. Mencapai nilai sikap untuk semua mata pelajaran minimal baik.
4. Tidak terdapat nilai kurang dari KKM maksimal pada dua mata pelajaran.
5. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif

J. Kriteria Kelulusan

- a. Penentuan Kelulusan :

Sesuai dengan ketentuan PP 19 / 2005 pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

1. menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran
3. lulus ujian sekolah dan
4. lulus Ujian Nasional

K. Pendidikan Kecakapan Hidup/ Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

1. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasakan tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik menghadapi peran di masa yang akan datang secara menyeluruh.

Tujuan khususnya pendidikan kecakapan hidup adalah :

- ii. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah .
- b. Memberikan wawasan yang luas mengenai karir peserta didik.
- c. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari .

- d. Memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mengembangkan yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis luas.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan madrasah dan di masyarakat.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik memperoleh bekal keterampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya kedalam program pendidikan pendidikan di madrasah, kurikulum yang mengrefleksikan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran yang khas terukur sehingga kompetensi kelulusannya dapat memenuhi standard yang dapat dipertanggung jawabkan.

Impelementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial dan akademik ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, atau pengembangan diri.

1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Implementasi Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal terintegrasikan pada pendidikan ekstra kurikuler membuat sedangkan pendidikan keunggulan global pada SDLB Negeri Wonogiri terintegrasikan pada program kegiatan yang bertujuan untuk penguasaan Iptek melalui ekstra kurikuler komputer.

L. Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi

2. Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan peserta didik, pendidikan karakter perlu diajarkan. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam Pendidikan dan Karakter adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan :

a) Rutin

- Upacara Bendera setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional
- Sholat Berjamaah.
- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- Menyiram Tanaman
- Memebersihkan Kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- Membaca buku di perpustakaan

b) Terprogram

- Kegiatan keagamaan
- Pekan kreativitas dan olahraga antarkelas
- Peringatan hari-hari besar nasional

c) Spontan

- Memberi salam.
- Membaca do'a setelah berbaris dan menjawab orang yang telah berbaris
- Membuang sampah pada tempatnya.
- Membiasakan antri
- Membantu temannnya yang terkena musibah
- Berdiskusi dengan baik dan benar.

d) Teladan

- Berpakaian rapih dan bersih
- Tepat waktu dalam segala hal
- Penampilan sederhana
- Tidak merokok di lingkungan sekolah

3. Program Literasi Sekolah

Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS di SD merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi. Sedangkan tahap literasi sekolah di SMALB mengacu pada kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.

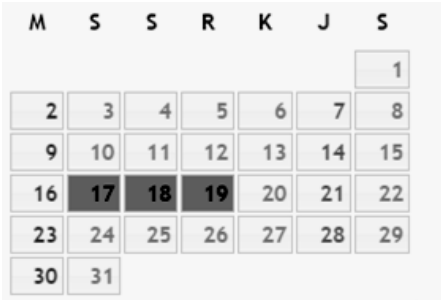

Adapun kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan, antara lain:

- a. Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) dan membaca dalam hati (*sustained silent reading*).
- b. Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- c. Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, seperti perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, unik kesehatan sekolah (UKS), dan lain-lain. Sarana dan prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.

BAB III
KALENDER PENDIDIKAN

Kalender Pendidikan Slb Negeri Wonogiri

Tahun Pelajaran 2017/2018 :

Juli 2017	Uraian kegiatan
 <p>A calendar grid for July 2017. The days of the week are abbreviated as M, S, S, R, K, J, S. The dates 17, 18, and 19 are highlighted in black.</p>	17 - 19 Juli Hari Pertama Masuk
Agustus 2017	Uraian kegiatan
 <p>A calendar grid for August 2017. The days of the week are abbreviated as M, S, S, R, K, J, S. The date 17 is highlighted in black.</p>	17 Agustus Libur Nasional

September 2017	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" data-bbox="261 712 679 967"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p>1 September Libur Nasional</p> <p>21 September Libur Nasional</p> <p>25 - 30 Sep Ujian Tengah Semester</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
					1	2																																					
3	4	5	6	7	8	9																																					
10	11	12	13	14	15	16																																					
17	18	19	20	21	22	23																																					
24	25	26	27	28	29	30																																					
Oktober 2017	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" data-bbox="240 1391 651 1646"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> </tr> <tr> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> </tr> <tr> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<p>2 - 5 Okt Jeda Tengah Semester</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
1	2	3	4	5	6	7																																					
8	9	10	11	12	13	14																																					
15	16	17	18	19	20	21																																					
22	23	24	25	26	27	28																																					
29	30	31																																									

Nopember 2017	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" data-bbox="240 282 639 539"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> </tr> <tr> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
M	S	S	R	K	J	S																																					
			1	2	3	4																																					
5	6	7	8	9	10	11																																					
12	13	14	15	16	17	18																																					
19	20	21	22	23	24	25																																					
26	27	28	29	30																																							
Desember 2017	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" data-bbox="240 902 655 1160"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p>1 Desember Libur Nasional</p> <p>11 - 16 Des Ujian Semester</p> <p>22 - 23 Des Penerimaan rapor</p> <p>25 Des - 2 Jan libur semester</p> <p>25 Desember Libur Nasional</p> <p>26 Desember Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
					1	2																																					
3	4	5	6	7	8	9																																					
10	11	12	13	14	15	16																																					
17	18	19	20	21	22	23																																					
24	25	26	27	28	29	30																																					
Januari 2018	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" data-bbox="240 1523 663 1803"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> </tr> <tr> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> </tr> <tr> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				<p>1 Januari Libur Nasional</p> <p>16 Februari Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
	1	2	3	4	5	6																																					
7	8	9	10	11	12	13																																					
14	15	16	17	18	19	20																																					
21	22	23	24	25	26	27																																					
28	29	30	31																																								

Februari 2018	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				
M	S	S	R	K	J	S																																					
				1	2	3																																					
4	5	6	7	8	9	10																																					
11	12	13	14	15	16	17																																					
18	19	20	21	22	23	24																																					
25	26	27	28																																								
Maret 2018	Uraian kegiatan																																										
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	<p>5 - 10 Mar Ujian Tengah Semester</p> <p>12 - 15 Mar Jeda Tengah Semester</p> <p>18 Maret Libur Nasional</p> <p>30 Maret Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
				1	2	3																																					
4	5	6	7	8	9	10																																					
11	12	13	14	15	16	17																																					
18	19	20	21	22	23	24																																					
25	26	27	28	29	30	31																																					
April 2018	Uraian kegiatan																																										

<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> </tr> <tr> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> </tr> <tr> <td>29</td> <td>30</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						<p>13 April Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
1	2	3	4	5	6	7																																					
8	9	10	11	12	13	14																																					
15	16	17	18	19	20	21																																					
22	23	24	25	26	27	28																																					
29	30																																										
<p>Mei 2018</p>	<p>Uraian kegiatan</p>																																										
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> </tr> <tr> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> </tr> <tr> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			<p>1 Mei Libur Nasional</p> <p>17 - 18 Mei Libur Ramadhan</p> <p>24 - 31 Mei Ujian Semester</p> <p>29 Mei Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
		1	2	3	4	5																																					
6	7	8	9	10	11	12																																					
13	14	15	16	17	18	19																																					
20	21	22	23	24	25	26																																					
27	28	29	30	31																																							
<p>Juni 2018</p>	<p>Uraian kegiatan</p>																																										
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>S</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>K</th> <th>J</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> </tr> </tbody> </table>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p>1 Juni Libur Nasional</p> <p>8 - 9 Jun Penerimaan Rapor</p> <p>11 Jun - 14 Jul Libur Semester</p> <p>15 - 16 Jun Libur Nasional</p>
M	S	S	R	K	J	S																																					
					1	2																																					
3	4	5	6	7	8	9																																					
10	11	12	13	14	15	16																																					
17	18	19	20	21	22	23																																					
24	25	26	27	28	29	30																																					

--	--

Rincian Minggu Efektif :

SEMESTER 1

NO.	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF
1.	Juli 2017	4	2
2.	Agustus 2017	5	5
3.	September 2017	4	4
4.	Oktober 2017	4	3
5.	November 2017	5	4
6.	Desember 2017	4	0
	Jumlah	26	18

SEMESTER 2

NO.	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF
1	Januari 2018	5	4
2	Februari 2018	4	4
3	Maret 2018	4	2
4	April 2018	4	3
5	Mei 2018	5	3
6	Juni 2018	4	0
	Jumlah	26	16

JUMLAH MINGGU YANG TIDAK EFEKTIF

1. Kegiatan MOS : 1 Minggu
2. Ulangan Tengah Semester : 2 Minggu
3. Ulangan Akhir Semester : 2 Minggu
4. Persiapan Pengisian Raport Semester ½ : 2 Minggu
5. Cadangan : 1 Minggu
6. Libur Ramadan Idul firi : 4 Minggu
7. Libur Semester : 4 Minggu

Jumlah : 18 Minggu

Lampiran 9



KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSIDASAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

MATA PELAJARAN
KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
TUNARUNGU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSIDASAR
KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
TUNARUNGU**

KELAS X

KOMPETENSI INTI1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI2 (SIKAP SOSIAL)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSIDASAR	KOMPETENSIDASAR
1.1. Mensyukuri nikmat Tuhan atas rasa keindahan yang diberikanNya	2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, kerjasama, sabar, santun, aktif, kreatif, resoponsif, proaktif sesuai budaya bangsa Indonesia .
KOMPETENSI INTI3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI4 (KETERAMPILAN)
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSIDASAR	KOMPETENSIDASAR
3.10. Memahami ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia	4.10. Mencoba ragam hias batik dari berbagai daerah di Indonesia.
3.11. Memahami teknik batik tulis	4.11. Mengolah teknik batik tulis
3.12. Memahami teknik pewarnaan batik	4.12. Mendemonstrasikan teknik pewarnaan
3.13. Menerapkan peralatan & bahan yang digunakan dalam proses perancangan motif batik	4.13. Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses perancangan motif batik.
3.14. Menerapkan peralatan & bahan yang digunakan dalam proses membatik	4.14. Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses membatik
3.15. Memproses desain motif batik daerah tertentu pada kertas	4.15. Membuat desain motif batik daerah tertentu dengan berbagai warna
3.16. Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu di kain	4.16. Membuat batik tulis pada kain
3.17. Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat	4.17. Membuat proses batik tulis motif daerah setempat
3.18. Mengkomunikasikan batik tulis	4.18. Memajang karya batik tulis

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN	: SMALB TUNARUNGU (B)
MATA PELAJARAN	: KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
SEMESTER	: 2 (GENAP)
KELAS	: X
KOMPETENSI DASAR	: 3.5 Menerapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses membatik 4.5 Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses membatik
MATERI POKOK	: Membuat Taplak Meja dengan Teknik Batik Tulis
ALOKASI WAKTU	: 4JPL (4@40menit)
JUMLAH PERTEMUAN	: 1x pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaran, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di

	bawah pengawasan langsung
--	---------------------------

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.5 Menerapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses membatik

4.5 Mendemonstrasikan alat dan bahan dalam proses membatik

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.5.1 Siswa mampu memahami fungsi peralatan yang digunakan dalam proses membatik

3.5.2 Siswa mampu memahami bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik

4.5.1 Siswa mampu memakai alat-alat yang digunakan dalam proses membatik

4.5.2 Siswa mampu memakai bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik

4.5.3 Siswa mampu membersihkan dan merawat alat dan bahan dalam proses membatik pada tempatnya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:

1. Dengan informasi dari Guru, siswa mampu memahami fungsi alat dan bahan dalam proses membatik
2. Dengan informasi dari Guru, siswa mampu memakai alat dan bahan dalam proses membatik
3. Dengan informasi dari sumber lain siswa mampu membersihkan dan merawat alat dan bahan dalam proses membatik

E. Materi Pembelajaran

a. Faktual

- Macam-macam peralatan dan bahan serta fungsinya
- Cara membersihkan dan merawat alat dan bahan batik

b. Konseptual

- Prinsip penggunaan alat dan bahan untuk membuat batik

c. Prosedural

- Langkah-langkah persiapan dan penggunaan alat dan bahan dalam membuat batik

d. Metakognitif

- Praktik secara langsung penggunaan alat dan bahan dalam membuat batik

F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan berfikir : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Individual
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Demonstrasi, Praktik, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran**1. Pertemuan ke 1**

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
1. Pendahuluan		
1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		5 Menit
2. Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>); 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan peralatan yang digunakan dalam 	140menit

	<p>membatik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan bahan-bahan yang digunakan dalam membatik • Siswa melihat dengan langsung peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik • Guru memberi penjelasan dalam penggunaan peralatan yang digunakan dalam membatik • Siswa melihat dengan cermat dalam penggunaan peralatan yang digunakan dalam membatik • Guru memberi penjelasan bahan-bahan yang digunakan dalam membatik • Siswa secara langsung dapat melihat bahan-bahan yang digunakan dalam membatik. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan/identifikasi masalah(problem statement) 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk mencatat fungsi dari peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik • Peserta didik mencari di internet/ buku tentang peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan tutorial mulai dari menyalakan kompor untuk proses membatik, mencanting, mewarna, melorod. • Guru memberi penjelasan cara membersihkan dan merawat peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik • Peserta didik melakukan proses identifikasi melalui praktik secara mandiri dan tutor sebaya dengan dibantu guru. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data (verification) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyampaikan fungsi dari peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik • Peserta didik dapat praktik secara langsung dengan menggunakan peralatan dan bahan untuk membuat batik. • Guru memberi contoh secara langsung mencanting di atas koran untuk tahap pengenalan dan selanjutnya dilakukan di kain. • Peserta didik 	

	<p>melakukan latihan menorehkan malam di kain dengan canting.</p>	
<p>3. Penutup (15 menit)</p>		
<p>1) Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini.</p> <p>2) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini</p> <p>3) Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri</p> <p>4) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</p>		

H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran :

- LCD
- Laptop,
- Whiteboard,
- Bahan tayang (PPT)
- Peralatan dan bahan untuk membatik

2. Sumber belajar

Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid1*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.

Internet

I. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk:
 - **Penilaian pengetahuan** : Tes lisan
 - **Penilaian keterampilan** : Siswa mampu memahami dan memakai peralatan dan bahan yang digunakan dalam membuat

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

❖ TES LISAN

Kisi-kisi soal

Kompe tensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	THB	Soal
3.5 Menera pkan peralata n dan bahan yang digunak an dalam proses membatik	3.5.1 Siswa mampu memahami fungsi peralatan yang digunakan dalam proses membuat 3.5.2 Siswa mampu memahami bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik	Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:	1. Siswa mampu menjelaska n fungsi peralatan yang digunakan dalam membatik 2. Siswa mampu menyebutka n bahan- bahan yang digunakan dalam membatik 3. Siswa mampu membersih kan dan merawat alat dan		1. Jelaskan peralatan apa saja yang digunakan dalam proses membatik! 2. Jelaskan bahan-bahan apa aja yang digunakan dalam proses membatik! 3. Jelaskan fungsi peralatan dalam membuat dibawah ini: a. Kompor b. Wajan c. Canting d. Gawangan e. Dingklik f. Ember g. Koran
4.5 Mende monstra sikan alat dan bahan dalam proses	4.5.1 Siswa mampu memakai alat-alat yang digunakan dalam proses membuat 4.5.2 Siswa mampu memakai bahan-bahan	1. Dengan informasi dari Guru, siswa mampu memahami fungsi alat dan bahan dalam proses membuat			

membatik	yang digunakan dalam proses membatik 4.5.3 Siswa mampu membersihkan dan merawat alat dan bahan dalam proses membatik pada tempatnya	2. Dengan informasi dari Guru, siswa mampu memakai alat dan bahan dalam proses membatik 3. Dengan informasi dari sumber lain siswa mampu membersihkan dan merawat alat dan bahan dalam proses membatik	bahan yang digunakan dalam membatik		h. Alat gambar i. Pembentang kain 4. Jelaskan kegunaan dari bahan di bawah ini: a. Kain b. Malam c. Remasol d. Soda Abu e. Cuttonbad 5. Jelaskan cara merawat alat dan bahan yang setelah dipakai agar alat dan bahan dapat digunakan kembali!
----------	--	---	-------------------------------------	--	--

Kunci Jawaban:

Kriteria Penskoran :

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10


Jadi skor ideal = 100

Keterangan :

Point	Keterangan Aspek Yang Dinilai			
	Tampilan	Kreatifitas	Penguasaan Teknik	Ide
1	Kurang menarik	Kurang menarik	Kurang	Kurang menarik
2	Cukup menarik	Cukup menarik	Cukup	Cukup menarik
3	Menarik	Menarik	Baik	Menarik
4	Sangat menarik	Sangat menarik	Sangat Baik	Sangat menarik


Wonogiri, Februari 2018

Mengetahui,


 Kepala SLB Negeri Wonogiri

 Eko Wahyudi, S.Pd
 NIP. 19590519 198203 1 009

Guru Ketrampilan Batik


 Andriyani Ratnawati, S.Pd
 NUPTK. 0456763664300092

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN	: SMALB TUNARUNGU (B)
MATA PELAJARAN	: KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
SEMESTER	: 2 (GENAP)
KELAS	: X
KOMPETENSI DASAR	: 3.6 Memproses desain motif batik daerah tertentu pada kertas 4.6 Membuat desain motif batik daerah tertentu
MATERI POKOK	: Membuat Taplak Meja dengan Teknik Batik Tulis
ALOKASI WAKTU	: 4JPL (4@40menit)
JUMLAH PERTEMUAN	: 2x pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

<p>KI.3</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaran, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>KI.4</p>	<p>Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung</p>

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.6 Memproses desain motif batik daerah tertentu pada kertas

4.6 Membuat desain motif batik daerah tertentu

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.6.1 Siswa mampu mengenali motif-motif batik daerah tertentu

3.6.2 Siswa mampu membedakan motif flora, fauna, geometri, maupun non geometri

3.6.3 Siswa mampu mengolah motif-motif khas daerah tertentu menjadi motif sederhana

4.6.1 Siswa mampu mendesain motif batik dari kekhasan di suatu daerah

4.6.2 Siswa mampu membuat motif batik di kertas

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:

1. Melalui pengamatan siswa mampu menyebutkan motif-motif batik daerah tertentu
2. Melalui pengamatan siswa mampu membedakan motif batik flora, fauna, geometri, dan non geometri
3. Melalui pengamatan siswa mampu mengolah motif-motif khas suatu daerah menjadi motif yang sederhana
4. Melalui percobaan siswa dapat mendesain motif dari kekhasan di daerah Wonogiri
5. Melalui percobaan siswa mampu membuat motif batik di kertas

E. Materi Pembelajaran**a. Faktual**

- Batik
- Motif-motif batik dari daerah tertentu

b. Konseptual

- Prinsip penataan motif untuk membuat karya taplak meja

c. Prosedural

- Penyusunan motif-motif dari daerah tertentu

d. Metakognitif

- Memadukan motif-motif batik dari daerah tertentu

F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan berfikir : Scientific
2. Model Pembelajaran : Sintak Discovery learning
3. Metode Pembelajaran : Observasi, membaca, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke 1

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
1. Pendahuluan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa 3. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 		5 Menit
2. Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>); 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan contoh batik berupa lembaran kain • Peserta didik melihat langsung contoh batik-batik yang ada di depan kelas. • Guru meminta siswa untuk menyampaikan gagasannya 	140 menit

	<p>terkait contoh batik dengan menyebutkan komponen apa saja yang terdapat pada batik tersebut..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan motif-motif yang menjadi ciri khas daerah Wonogiri • Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh motif-motif yang sudah berkembang di daerah Wonogiri • Peserta didik mengumpulkan informasi melalui internet maupun buku berkaitan dengan gambar motif-motif batik di daerah Wonogiri 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan/identifikasi masalah(problem statement) 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk menggali motif-motif batik untuk dikembangkan menjadi motif yang lebih sederhana. • Peserta didik mencari di internet/ buku kumpulan motif untuk mengembangkan ide • Peserta didik melakukan proses menggali tentang motif-motif yang ada di daerah Wonogiri 	

<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data (verification) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyampaikan pengertian batik, menyebutkan motif yang terdapat di daerah Wonogiri, alat dan bahan membatik, teknik-teknik cara membatik. • Peserta didik membuat desain motif batik yang khas di daerah Wonogiri dengan ukuran 150cm x 50 cm dan 50cm x 50 cm untuk dibuat sebagai kain taplak meja. • Peserta didik melakukan proses mendesain batik untuk membuat karya kain taplak meja di kertas 	
3. Penutup (15 menit)		
<ol style="list-style-type: none"> 5) Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini. 6) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini 7) Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri 8) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. 		

2. Pertemuan ke 2

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
1. Pendahuluan		
1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa 3. Peserta didik menyajikan Indonesia Raya 4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 6. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.		15 Menit
2. Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk konsultasi desain batik yang akan dibuat pola utuh dalam karya batik. • Guru menugaskan siswa dalam pewarnaan secara manual pada pola yang akan dibuat sebuah karya batik untuk taplak meja • Guru membantu siswa dalam menentukan warna yang sesuai dengan desain yang siswa buat 	140 menit
3. Penutup (15 menit)		
1) Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini. 2) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini		

- 3) Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri
- 4) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.

H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran :

- LCD
- Laptop,
- Whiteboard,
- Bahan tayang (PPT)
- Kertas HVS
- Penggaris 150 cm
- Kumpulan motif-motif khas Wonogiri

2. Sumber belajar

Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid1*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.

Internet

I. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk:
 - **Penilaian pengetahuan** : Lisan
 - **Penilaian keterampilan** : Membuat motif batik khas daerah Wonogiri di selembar kertas

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

❖ TES LISAN

Kisi-kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	THB	Soal
<p>3.6 Memproses desain motif batik daerah tertentu</p> <p>4.6 Membuat desain motif batik daerah tertentu</p>	<p>3.6.1 Siswa mampu mengenali motif-motif batik daerah tertentu</p> <p>3.6.2 Siswa mampu membedakan motif flora, fauna, geometri, maupun non geometri</p> <p>3.6.3 Siswa mampu mengolah motif-motif khas daerah tertentu menjadi motif sederhana</p> <p>4.6.1</p>	<p>Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:</p> <p>1. Melalui pengamatan siswa mampu menyebutkan motif-motif batik daerah tertentu</p> <p>2. Melalui pengamatan siswa mampu membedakan motif batik flora, fauna, geometri, dan non geometri</p> <p>3. Melalui pengamatan siswa mampu mengolah</p>	<p>1. Siswa mampu menjelaskan pengertian motif batik.</p> <p>2 Siswa mampu menyebutkan motif-motif yang ada di daerah Wonogiri</p>		<p>1. Jelaskan pengertian motif batik!</p> <p>2. Jelaskan motif-motif khas yang ada di daerah Wonogiri!</p>

	Siswa mampu mendesain motif batik dari kekhasan di suatu daerah 4.6.2 Siswa mampu membuat motif batik di kertas	motif-motif khas suatu daerah menjadi motif yang sederhana 4. Melalui percobaan siswa dapat mendesain motif dari kekhasan di daerah Wonogiri 5. Melalui percobaan siswa mampu membuat motif batik di kertas			
--	--	---	--	--	--

Kunci Jawaban:

Kriteria Penskoran :

No. Soal	Skor
1	50
2	50

Jadi skor ideal = 100


$$\text{NILAI} = \frac{(\text{Skor Perolehan} \times 2)}{100} \times 100$$

Keterangan :


Point	Keterangan Aspek Yang Dinilai			
	Tampilan	Kreatifitas	Penguasaan Teknik	Ide
1	Kurang menarik	Kurang menarik	Kurang	Kurang menarik
2	Cukup menarik	Cukup menarik	Cukup	Cukup menarik
3	Menarik	Menarik	Baik	Menarik
4	Sangat menarik	Sangat menarik	Sangat Baik	Sangat menarik

Wonogiri, Februari 2018

Mengetahui,


 Kepala SLB Negeri Wonogiri
 Eko Wahyudi, S.Pd
 NIP. 19590519 198203 1 009

Guru Ketrampilan Batik


 Andriyani Ratnawati, S.Pd
 NUPTK. 0456763664300092

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN	: SMALB TUNARUNGU (B)
MATA PELAJARAN	: KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
SEMESTER	: 2 (GENAP)
KELAS	: X
KOMPETENSI DASAR	: 3.7 Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu pada kain 4.7 Membuat batik tulis pada kain
MATERI POKOK	: Membuat Taplak Meja dengan Teknik Batik Tulis
ALOKASI WAKTU	: 4JPL (4@40menit)
JUMLAH PERTEMUAN	: 1x pertemuan

J. Kompetensi Inti (KI)

<p> KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. </p>
<p> KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung </p>

K. Kompetensi Dasar (KD)

3.7 Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu pada kain

4.7 Membuat batik tulis pada kain

L. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.7.1 Siswa mampu memahami dan membuat batik daerah tertentu pada kain

4.7.1 Siswa mampu memindah pola batik pada kain

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:

11. Melalui percobaan siswa dapat memahami dan membuat batik daerah tertentu pada kain

12. Melalui percobaan siswa mampu memindah pola batik pada kain

N. Materi Pembelajaran**e. Faktual**

- Batik

f. Konseptual

- Prinsip dan teknik batik

g. Prosedural

- Penyusunan pola batik di kain

h. Metakognitif

- Memadukan pola batik pada kain agar menjadi suatu karya seni batik dalam dua dimensi.

O. Pendekatan, Model, dan Metode

4. Pendekatan berfikir : Sientific

5. Model Pembelajaran : Sintak Discovery learning

6. Metode Pembelajaran : Observasi, membaca, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

P. Kegiatan Pembelajaran

3. Pertemuan ke 1

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
4. Pendahuluan		
<p>7. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>8. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa</p> <p>9. Peserta didik menyajikan Indonesia Raya</p> <p>10. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>11. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>12. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.</p>		15 Menit
5. Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk memindah pola batik di atas kain sesuai projek karya yaitu taplak meja • Peserta didik dalam memindah pola, bekerjasama dengan teman sebaya untuk saling membantu memindah pola di atas kain. • Peserta didik wajib bertanya ketika dalam pemindahan pola di atas kain mengalami kesulitan. 	140 menit
6. Penutup (15 menit)		

- 5) Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini.
- 6) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini
- 7) Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri
- 8) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.

Q. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

3. Alat dan media pembelajaran :

-kain

-alat tulis

4. Sumber belajar

Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid1*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.

Internet

R. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

c. Teknik : Non Test

d. Bentuk:

- **Penilaian pengetahuan** : Tes lisan
- **Penilaian keterampilan** : Memindah motif batik khas dari daerah Wonogiri di kain

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

❖ TES LISAN

Kisi-kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	THB	Soal
<p>3.7 Menerapkan proses batik tulis motif daerah tertentu pada kain</p> <p>4.7 Membuat batik tulis pada kain</p>	<p>3.7.1 Siswa mampu memahami dan membuat batik daerah tertentu pada kain</p> <p>4.7.1 Siswa mampu memindah pola batik pada kain</p>	<p>Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:</p> <p>1. Melalui percobaan siswa dapat memahami dan membuat batik daerah tertentu pada kain</p> <p>2. Melalui percobaan siswa mampu memindah pola batik pada kain</p>	<p>1. Siswa mampu menyebutkan tahapan dalam proses membuat batik</p>		<p>Jelaskan dan sebutkan tahapan dalam proses membuat batik hingga proses memindah pola ke kain!</p>

Kunci Jawaban:

Kriteria Penskoran :

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Jadi skor ideal = 100

$$\text{NILAI} = \frac{(\text{Skor Perolehan} \times 2)}{100} \times 100$$

PENILAIAN KETERAMPILAN

Indikator penilaian keterampilan :

4.5.3 Memindah pola motif batik khas dari daerah Wonogiri pada kain

Instrumen :


1. Pindahlah pola motif batik khas dari daerah Wonogiri pada kain!

Keterangan :


Point	Keterangan Aspek Yang Dinilai			
	Tampilan	Kreatifitas	Penguasaan Teknik	Ide
1	Kurang menarik	Kurang menarik	Kurang	Kurang menarik
2	Cukup menarik	Cukup menarik	Cukup	Cukup menarik
3	Menarik	Menarik	Baik	Menarik
4	Sangat menarik	Sangat menarik	Sangat Baik	Sangat menarik

Wonogiri, Februari 2018

Mengetahui,


 Kepala SLB Negeri Wonogiri
 Eko Wahyudi, S.Pd
 NIP. 19590519 198203 1 009

Guru Ketrampilan Batik


 Andriyani Ratnawati, S.Pd
 NUPTK. 0456763664300092

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPETENSI KEAHLIAN	: SMALB TUNARUNGU (B)
MATA PELAJARAN	: KEMANDIRIAN SENI RUPA DAN KRIYA (BATIK)
SEMESTER	: 2 (GENAP)
KELAS	: X
KOMPETENSI DASAR	: 3.8 Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat 4.8 Membuat proses batik tulis motif daerah setempat
MATERI POKOK	: Membuat Taplak Meja dengan Teknik Batik Tulis
ALOKASI WAKTU	: 4JPL (4@40menit)
JUMLAH PERTEMUAN	: 3x pertemuan

S. Kompetensi Inti (KI)

<p>KI.3</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaran, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>KI.4</p>	<p>Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung</p>

T. Kompetensi Dasar (KD)

3.8 Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat

4.8 Membuat proses batik tulis motif daerah setempat

U. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.8.1 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses mencanting di kain yang sudah berpola

3.8.2 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses mewarna dengan pewarna remasol

3.8.3 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses melorod kain batik dengan soda abu

4.8.1 Siswa mampu membuat batik tulis motif daerah setempat dengan proses dan alur yang benar.

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta didik dapat:

1. Melalui percobaan siswa mampu mencanting pada kain yang sudah berpola
2. Melalui percobaan siswa mampu mewarna kain batik dengan perwarna remasol
3. Melalui percobaan siswa mampu melorod malam pada kain batik dengan soda abu

W. Materi Pembelajaran

i. Faktual

- Kain yang sudah berpola motif batik

j. Konseptual

- Prinsip dan teknik batik tulis

k. Prosedural

- Langkah-langkah mencanting pada kain yang sudah berpola motif batik
- Langkah-langkah dalam mewarna kain batik dengan pewarna remasol
- Langkah-langkah dalam melorod malam pada kain batik dengan soda abu

l. Metakognitif

- Mencanting pada kain

- Mewarna kain dengan pewarna remasol
- Melorod malam dengan soda abu

X. Pendekatan, Model, dan Metode

7. Pendekatan berfikir : Sientific
8. Model Pembelajaran : Sintak Discovery learning
9. Metode Pembelajaran : Observasi, membaca, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

Y. Kegiatan Pembelajaran

4. Pertemuan ke 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa 3. Peserta didik menyajikan Indonesia Raya 4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 6. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. 	15 Menit
2. Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan-tahapan dalam proses membatik untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik • Peserta didik yang sudah selesai dalam memindah pola batik ke kain , selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan untuk proses mencanting. • Guru menugaskan peserta didik untuk mencating kain yang sudah dipindah pola • Peserta didik dengan berhati-hati mencanting agar hasilnya lebih rapi. 	140 menit
3. Penutup (15 menit)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini 3. Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri 4. Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. 		

5. Pertemuan ke 2

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
4. Pendahuluan	
<p>7. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>8. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa</p> <p>9. Peserta didik menyajikan Indonesia Raya</p> <p>10. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>11. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>12. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.</p>	15 Menit
5. Kegiatan Inti	

<ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan-tahapan dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pewarnaan batik • Guru menjelaskan komposisi atau takaran dalam mencampur remasol dengan air • Guru menugaskan peserta didik untuk mencampur secara langsung pewarna remasol dengan air dengan pengarahan guru. • Peserta didik praktik langsung 	140 menit
--	---	------------------

	<p>mencampur pewarna remasol dengan air dan menguji kepekatan warna di atas kain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempersiapkan alat untuk membentangkan kain yang sudah decanting untuk diwarnai dengan pewarna remasol • Peserta didik melakukan proses pewarnaan dengan colet dan diulang untuk beberapa kali agar hasil warnanya pekat. • Peserta didik dan dibantu teman sebayanya saling membantu dalam proses pewarnaan batik. 	
6. Penutup (15 menit)		
<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini. 6. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini 7. Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan Tugas Mandiri 8. Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. 		

6. Pertemuan ke 3

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 	<p>15 Menit</p>

<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa 3. Peserta didik menyajikan Indonesia Raya 4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 6. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. 		
3Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan-tahapan dalam melorod kain batik yang sudah dicolet warna dengan remasol. • Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan dalam melorod kain batik yang sudah diwarnai dengan bantuan instruksi dari Guru. • Guru menugaskan peserta didik untuk mendidihkan air panas dan di campur dengan soda abu untuk campuran melorod dan memulai melorod kain batik. • Peserta didik dengan hati-hati mencelupkan kain di dalam panci yang berisi campuran untuk melorod kain batik. • Peserta didik mengangkat kain batik yang sudah dilorod dan dicelupkan ke dalam air yang dingin dibak dan mencucinya hingga bersih dari malam. 	105 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik dapat menyampaikan kesimpulan mengenai pengertian batik, motif-motif batik geometri dan non geometri, alat dan bahan, dan teknik-teknik pembuatan batik. • Peserta didik dapat mempresentasikan tentang tahapan-tahapan proses terciptanya karya batik. • Peserta didik mempresentasikan kepada peserta didik lain berkaitan karya yang sudah dibuat. • Peserta didik lain memberi tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik menerima tanggapan dari peserta didik lain dan guru. • Peserta didik memperbaiki presentasi dan menarik kesimpulan 	
2. Penutup (20 menit)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama siswa diminta untuk menyimpulkan tentang konsep batik 2. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dari hasil pembelajaran. 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan pada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 4. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa penutup. 		

Z. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

5. Alat dan media pembelajaran :

- Alat dan bahan yang digunakan proses membatik

6. Sumber belajar

Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid1*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.

Internet

AA. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

e. Teknik : Non Test

f. Bentuk:

- **Penilaian pengetahuan** : Tes lisan
- **Penilaian keterampilan** : Membuat Karya Seni Batik yaitu kain untuk taplak meja

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

❖ TES LISAN

Kisi-kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	TH B	Soal
3.8 Menerapkan proses batik tulis motif daerah setempat	3.8.1 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses mencanting	Setelah melakukan kegiatan membaca, observasi, diskusi, dan tanya jawab,	1. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan dalam proses mencanting. 2. Siswa mampu menjelaskan		1. Sebutkan alat dan bahan dalam proses mencanting! 2. Jelaskan tahapan
4.8					

Membuat proses batik tulis motif daerah setempat	di kain yang sudah berpola 3.8.2 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses mewarna dengan pewarna remasol 3.8.3 Siswa mampu memahami proses batik tulis motif daerah setempat yaitu proses melorod kain batik dengan soda abu 4.8.1 Siswa mampu membuat batik tulis motif daerah setempat dengan proses dan alur yang benar	diharapkan peserta didik dapat: 1. Melalui percobaan siswa mampu mencanting pada kain yang sudah berpola 2. Melalui percobaan siswa mampu mewarna kain batik dengan perwarna remasol 3. Melalui percobaan siswa mampu melorod malam pada kain batik dengan soda abu	tahapannya dalam proses mencanting di kain dengan benar. 3. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan dalam proses pewarnaan batik. 4. Siswa mampu menjelaskan tahapan dalam proses pewarnaan batik dengan benar. 5. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan dalam proses melorod. 6. Siswa mampu menjelaskan tahapan dalam melorod dengan benar.	dalam proses mencanting di kain yang sudah berpola. 3. Sebutkan alat dan bahan dalam proses pewarnaan batik! 4. Jelaskan tahapan dalam proses pewarnaan batik! 5. Sebutkan alat dan bahan dalam proses melorod! 6. Jelaskan tahapan dalam proses melorod!
--	---	--	---	---

Kunci Jawaban:

Kriteria Penskoran :

No. Soal	Skor
----------	------

1	10
2	10
3	5
4	10
5	5
6	10

Jadi skor ideal = 100

$$\text{NILAI} = \frac{(\text{Skor Perolehan} \times 2)}{100} \times 100$$

PENILAIAN KETERAMPILAN

Indikator penilaian keterampilan :

4.5.3 Membuat karya batik menjadi produk kain untuk menghias meja.

Instrumen :

1. Buatlah Karya seni batik dengan perpaduan motif-motif geometri atau non geometri dengan teknik batik tulis!

KRITERIA PENILAIAN PRESENTASI ANALISA ASPEK KARYA SENI

No.	Nama/Kelompok	Aspek yang dinilai																Skor Perolehan
		Tampilan / Hasil				Kreatifitas				Penguasaan Teknik				Ide				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Lampiran 11

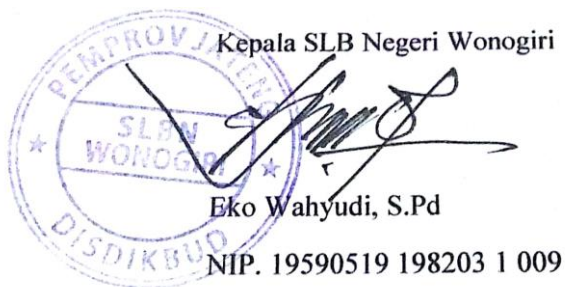
**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KELAS X
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN BATIK**

KKM : 65

NO	NAMA	Kompetensi Pengetahuan				Kompetensi Keterampilan				MID	Rata-rata	DISKRIPSI
		3.6	3.7	3.8	3.9	3.6	3.7	3.8	3.9			
1.	Joiya	79	80	75	80	85	80	75	80	81,5	79,5	Siswa sudah menguasai KD tersebut
2.	Rafli	80	76	78	75	78	72	73	72	75,5	75,5	Siswa sudah menguasai KD tersebut
3.	Na'im	80	79	79	80	78	72	73	73	78,5	76,94	Siswa sudah menguasai KD tersebut


Mengetahui,

Kepala SLB Negeri Wonogiri



Kepala SLB Negeri Wonogiri
 Eko Wahyudi, S.Pd
 NIP. 19590519 198203 1 009

Guru Ketrampilan Batik



Andriyani Ratnawati, S.Pd
 NUPTK. 0456763664300092